

**KEEFEKTIFAN STRATEGI TABEL CATATAN (*JOT CHARTS*)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PLERET BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Fety Astuti

NIM 09201241048

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi ini berjudul *Keefektifan Strategi Tabel Catatan (Jot Charts)*
dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2
Pleret Bantul ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 13 September 2013

Pembimbing I,

St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.

NIP 19640406 199003 2 002

Yogyakarta, 13 September 2013

Pembimbing II,

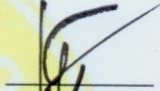
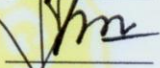
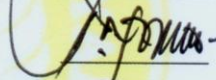
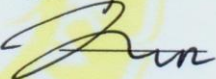
Sudiati, M.Hum.

NIP 19650924 199303 2 001

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Tabel Catatan (Jot Charts)*
dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2
Pleret Bantul ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
pada 24 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Kastam Syamsi	Ketua Penguji		11 Oktober 2013
Sudiati, M.Hum.	Sekretaris Penguji		11 Oktober 2013
Hartono, M.Hum.	Penguji I		2 Oktober 2013
St. Nurbaya, M.Si., M.Hum.	Penguji II		9 Oktober 2013

Yogyakarta, 11 Oktober 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Fety Astuti**

NIM : 09201241048

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, September 2013
Penulis,

Fety Astuti

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Keefektifan Strategi Tabel Catatan (Jot Charts) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret Bantul*. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyusun skripsi ini. Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yakni Ibu St. Nurbaya, M.Si., M.Hum. dan Ibu Sudiati, M.Hum. yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang tidak henti-hentinya disela kesibukannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih saya ucapkan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pleret Bantul yang telah memberikan kesempatan melakukan penelitian untuk mengambil data skripsi saya. Terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Sayono, S.Pd. selaku Guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret Bantul atas kerjasama yang baik selama penelitian.

Ucapan terima kasih saya sampaikan pula kepada keluarga besar dan sahabat-sahabat saya di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas Reguler L 2009 Ainun, Vara, Siti, Nita, Timung, Minati, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kenangan-kenangan indah selama di bangku perkuliahan. Serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan doa dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2013

Penulis,

Fety Astuti

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah Yang Maha Pengasih, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Mohammad Dalhari (alm) dan Djamilah. Terimakasih telah mendukungku meraih cita-cita. Aku ingin membahagiakan Bapak Ibu dan membuat Bapak Ibu bangga padaku.
2. Kakakku, Muhammad Masfir Setiawan. Terimakasih telah menjadi kakak yang baik buat adikmu ini.
3. Almamater UNY tercinta. Menjadi mahasiswa UNY adalah kebanggaanku, menjadi bagian dari UNY itu sesuatu yang sangat berkesan.

MOTTO

“Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah
untuk dirinya sendiri ”

(Q.S. Al-Ankabut ayat 6).

“Meniti langkah detik demi detik dengan penuh semangat perjuangan, niat yang
ikhlas, usaha yang maksimal, dan do’a yang tulus maka kita dapat menuai
hasilnya penuh dengan kesuksesan” **(Fety Astuti).**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	9
1. Pengertian Membaca	9
2. Tujuan Membaca	12
3. Aspek-aspek Membaca	13
4. Jenis-jenis Membaca	14

5. Membaca Pemahaman	14
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman ..	16
7. Proses Mekanis Membaca	17
8. Tingkatan Pemahaman Membaca	18
9. Tes Kemampuan Membaca	20
10. Pembelajaran Membaca	22
11. Strategi Tabel Catatan	24
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Pikir	28
D. Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	31
B. Paradigma Penelitian	32
C. Variabel Penelitian	33
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
E. Tempat dan Waktu Penelitian	34
F. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian	34
G. Metode Pengumpulan Data	35
H. Instrumen Penelitian	36
1. Uji Validitas Instrumen Penelitian	37
2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	38
I. Prosedur Penelitian	39
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen	39
2. Pelaksanaan Eksperimen.....	39
3. Pengukuran Sesudah Eksperimen.....	42
J. Teknik Analisis Data	42
1. Uji Normalitas Sebaran.....	43
2. Uji Homogenitas Varian	43
3. Analisis Data <i>Uji-t</i>	44

K. Hipotesis Penelitian	44
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Data	46
a. Data Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	46
b. Data Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	49
c. Data Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	52
d. Data Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	54
e. Perbandingan Data Nilai Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	56
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	58
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	58
b. Hasil Uji Homogenitas Varian.....	59
3. Hasil Analisis Data <i>Uji-t</i>	59
a. <i>Uji-t</i> Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	60
b. <i>Uji-t</i> Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	61
c. <i>Uji-t</i> Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	62
4. Hasil Uji Hipotesis	63
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	63
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	65
B. Pembahasan Hasil Penelitian	67

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VIII di SMP Negeri 2 Pleret	67
2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman antara Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Strategi Tabel Catatan dengan Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi Tabel Catatan di SMP Negeri 2 Pleret	69
3. Keefektifan Penggunaan Strategi Tabel Catatan dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di SMP Negeri 2 Pleret	75

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	79
B. Implikasi	80
C. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	81
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	83
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1: Desain Penelitian <i>Control Group Pretest Pottest</i>	31
Gambar 2: Paradigma Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	32
Gambar 3: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	48
Gambar 4: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	50
Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	53
Gambar 6: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Hasil Klasifikasi Subketerampilan Komprehensi Membaca Berdasarkan Teori Ruddell.....	21
Tabel 2: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca	23
Tabel 3: Jadwal Kegiatan Penelitian.....	34
Tabel 4: Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	47
Tabel 5: Distribusi Kategori Kecenderungan Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	49
Tabel 6: Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol.....	50
Tabel 7: Distribusi Kategori Kecenderungan Nilai <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	51
Tabel 8: Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen.....	52
Tabel 9: Distribusi Kategori Kecenderungan Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	54
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol	55
Tabel 11: Distribusi Kategori Kecenderungan Nilai <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	56
Tabel 12: Perbandingan Data Statistik Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman	57
Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	58
Tabel 14: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian	59
Tabel 15: Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Data <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	60
Tabel 16: Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Data <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	61
Tabel 17: Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Data Kenaikan Nilai Rerata <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	62

Tabel 18: Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	64
Tabel 19: Rangkuman Hasil <i>Uji-t</i> Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	84
Lampiran 2: Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	94
Lampiran 3: Nilai Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	96
Lampiran 4: Hasil Uji Deskripsi Statistik	99
Lampiran 5: Uji Normalitas Sebaran Data dan Uji Homogenitas Varian.....	104
Lampiran 6: <i>Uji-t Independent</i> dan <i>Uji-t Paired</i>	109
Lampiran 7: Instrumen Penelitian	114
Lampiran 8: Silabus dan RPP.....	135
Lampiran 9: Contoh Hasil Pekerjaan Siswa.....	214
Lampiran 10: Dokumentasi Penelitian.....	231
Lampiran 11: Surat Perizinan Penelitian.....	240

**KEEFEKTIFAN STRATEGI TABEL CATATAN (*JOT CHARTS*)
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PLERET BANTUL**

**oleh Fety Astuti
NIM 09201241048**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan; (2) mengetahui keefektifan strategi Tabel Catatan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *control group pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret yang penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil sampel kelas terpilih kelas VIII F sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Validitas dan reliabilitas butir soal dihitung dengan bantuan komputer program iteman. Teknik analisis data menggunakan *uji-t* dengan taraf signifikansi 0,05. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Analisis *uji-t* data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,091 dan p sebesar 0,041 ($p < 0,05$). Hasil analisis *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,427 dan p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Simpulan penelitian ini adalah: (1) terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan pada kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret; (2) pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret menggunakan strategi Tabel Catatan lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah. Membaca adalah jendela ilmu. Tanpa membaca, seseorang akan buta informasi. Keterampilan membaca memiliki banyak fungsi dalam kehidupan manusia, bahkan membaca merupakan salah satu faktor paling utama dalam menentukan keberhasilan akademik seseorang.

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang sangat penting bagi masyarakat terpelajar seperti siswa. Namun, siswa yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus. Bagi siswa yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan siswa yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Melalui kegiatan membaca, pembaca dapat memberi respon yang berupa penerimaan, penolakan, dan kritik dari apa yang telah dibaca. Dalam proses membaca, pembaca terlibat secara konstruktif dalam menyerap dan memahami bahan bacaannya sehingga aktivitas membaca mampu merangsang aktifnya berbagai fungsi mental dan fisik seseorang. Fungsi mental dalam membaca melibatkan pemikiran dalam otak, sedangkan fungsi fisik seseorang melibatkan mata sebagai indera penglihatan dalam membaca.

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan untuk membina dan meningkatkan kemampuan membaca serta melatih siswa agar menguasai aspek-

aspek kemampuan membaca. Namun, pada umumnya kegiatan pembelajaran membaca di sekolah saat ini masih dilakukan secara tradisional atau konvensional, yaitu membaca dari halaman awal sampai halaman akhir sehingga memerlukan waktu yang relatif lama untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Apabila mereka belum begitu paham dengan isinya, pembacaan diulang beberapa kali seperti semula, atau dengan cara meminta siswa membaca teks dalam hati. Hal itu dapat mengakibatkan informasi yang dibutuhkan terlalu lama diperoleh.

Guru yang menerapkan pembelajaran membaca secara konvensional dapat menyebabkan kreativitas siswa tidak berkembang. Oleh karena itu, perlu adanya variasi strategi pembelajaran. Bagi siswa SMP, strategi membaca sangat penting karena membaca adalah alat untuk memperoleh informasi dari bidang ilmu pengetahuan yang perlu dibaca oleh siswa yang sedang berkembang kemampuan intelektualnya. Oleh karena itu, siswa harus memiliki strategi membaca yang baik dan tepat agar dapat memperoleh informasi dari berbagai bidang. Keterampilan membaca merupakan aspek yang sangat penting dilatihkan kepada siswa karena keterampilan membaca berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran. Keberhasilan seseorang dalam membaca bergantung pada kondisi/situasi, baik dari pembaca, bahan bacaan, maupun dari lingkungan tempat aktivitas itu berlangsung (Nuriadi, 2008:1).

Berkaitan dengan pembelajaran, siswa sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca pemahaman sebuah wacana

sehingga mereka tidak dapat menikmatinya. Selain tidak tertarik untuk membaca, mereka beranggapan bahwa membaca adalah hal yang sangat membosankan. Kebiasaan jarang membaca dapat menyebabkan seseorang akan cepat merasa mengantuk dan jenuh ketika dia sedang membaca sehingga tujuan membaca tidak dapat tercapai dengan baik. Hal itu berakibat ketidakpahaman pada isi bacaan. Materi yang dibacanya hilang dan tidak berkesan sama sekali seiring ditutupnya buku/bacaan tersebut sesudah dibaca.

Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman tidak hanya tergantung kepada diri pribadi siswa yang pandai ataupun kurang pandai. Namun, juga pada cara mengajar guru ketika menyampaikan materi tentang membaca pemahaman sebuah wacana di kelas. Seorang guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk diterapkan sehingga siswa merasa tertarik dan semangat untuk belajar.

Pembelajaran membaca pemahaman menuntut pengetahuan dan keterampilan guru untuk merumuskannya. Dengan berpedoman pada kurikulum yang sedang digunakan, guru harus mampu merumuskan tujuan pembelajaran membaca tersebut. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, guru harus dapat memilah dan menggunakan strategi yang sesuai dan efektif. Dengan menggunakan strategi yang tepat diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi pembelajaran menjadi salah satu alternatif yang dapat dijadikan solusi sebagai inovasi proses belajar mengajar di kelas. Ada beberapa strategi pembelajaran membaca pemahaman yang dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru antara lain, Tabel

Catatan (*Jot Charts*), ECOLA (*Extending Concept through Language Activities*), PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*), KWL (*Know, Want, Learned*), dan Prep (Rencana Prabaca).

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tabel Catatan (*Jot Charts*) yang selanjutnya dalam skripsi ini disebut sebagai Tabel Catatan. Tabel Catatan merupakan strategi yang cenderung lebih efektif dan efisien dibandingkan strategi lain, karena strategi ini fokus pada penggalan kemampuan siswa untuk membaca memperoleh informasi dengan cepat dan tepat. Dengan demikian, kemungkinan terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan.

Strategi Tabel Catatan belum pernah diterapkan di SMP Negeri 2 Pleret. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian eksperimen mengenai keefektifan strategi Tabel Catatan. Di samping itu, strategi Tabel Catatan memiliki keunggulan, yaitu dapat memudahkan siswa dalam mengingat materi/bacaan yang dipelajari sehingga dapat digunakan untuk belajar sebelum ujian.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengkaji keefektifan penggunaan strategi pembelajaran Tabel Catatan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII. Untuk itu, penelitian ini diberi judul “Keefektifan Strategi Tabel Catatan (*Jot Charts*) dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tidak ada variasi strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman.
2. Strategi Tabel Catatan belum pernah diterapkan di SMP Negeri 2 Pleret.
3. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan.
4. Keefektifan strategi Tabel Catatan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan yang muncul pada identifikasi masalah cukup bervariasi. Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam pada masalah yang akan diteliti dalam penelitian, maka ada pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan.

2. Keefektifan penggunaan strategi Tabel Catatan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perlu adanya rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret?
2. Apakah pembelajaran dengan menggunakan strategi Tabel Catatan dalam kemampuan membaca pemahaman lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi

Tabel Catatan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan.

2. untuk mengetahui keefektifan strategi Tabel Catatan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini untuk mengembangkan strategi pembelajaran membaca yang efektif dan efisien.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru untuk mengembangkan strategi Tabel Catatan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia sebagai pertimbangan dasar untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran membaca pemahaman siswa.

3) Bagi sekolah

Dengan adanya strategi pembelajaran inovatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman, diharapkan dapat memajukan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada siswa, dapat dijadikan bekal kelak untuk menjadi guru yang inovatif dan kreatif. Selain itu, peneliti juga menambah pengalaman dalam hal melakukan suatu penelitian.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah keadaan berpengaruh; keberhasilan.
2. Membaca adalah memahami, menginterpretasi, dan mengintegrasikan bacaan sebagai sumber pengetahuan.
3. Membaca pemahaman/membaca komprehensi adalah seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasi, yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tulis (teks).
4. Strategi Tabel Catatan adalah strategi pembelajaran membaca pemahaman dengan cara membuat tabel atau bagan kemudian menuliskan konsep penting dan memproses informasi berdasarkan teks yang sedang/telah dibaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Dalam kajian teori ini diuraikan teori-teori yang diungkapkan para ahli dari berbagai sumber yang mendukung penelitian. Landasan teori tersebut terdiri atas berbagai pustaka yang mengkaji objek yang sama, namun masing-masing pustaka memiliki cara tersendiri. Perbedaan ciri ini timbul karena adanya latar belakang pandangan dan penelitian yang diperoleh masing-masing ahli. Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, pembahasan landasan teori dalam penelitian ini berisi tinjauan sejumlah bagian yang berkaitan dengan membaca, membaca pemahaman, dan strategi Tabel Catatan.

1. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan keterampilan dasar terpenting manusia, yaitu berbahasa. Kegiatan membaca bersifat reseptif, sebuah penyerapan yang aktif. Dalam kegiatan membaca pikiran dan mental dilibatkan secara aktif, tidak hanya aktivitas fisik semata. Maksudnya, yaitu kegiatan membaca tidak hanya sekedar membaca, tetapi harus melibatkan seluruh indera agar pembaca mengetahui isi dan maksud dari wacana/teks yang dibaca.

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata-mata. Berbagai macam kemampuan dikerahkan oleh seorang pembaca agar dia mampu memahami materi yang dibacanya. Pembaca berupaya supaya lambang-lambang yang dilihatnya itu

menjadi lambang-lambang yang bermakna baginya (Harjasujana dan Mulyati, 1997: 6).

Membaca itu memahami, merefleksi, dan menjadikan bacaan sebagai suatu sumber pengetahuan. Seorang pembaca hendaknya memiliki sikap bahwa membaca adalah suatu proses menanggapi bacaan dan berinteraksi dengan tulisan yang sedang dibaca. Hal itu dapat dijelaskan bahwa membaca adalah suatu kegiatan memahami, merefleksi, dan menyatukan bacaan dengan pengetahuan pembaca yang sebelumnya telah dimiliki melalui proses sebagai respon dalam berinteraksi dengan bacaan yang ditulis oleh penulis sehingga pembaca dapat menikmati tulisan dari penulis. Pada tahap lanjut, pembaca dapat memberikan kritik terhadap isi bacaan yang dibaca.

Sejalan dengan penjelasan membaca di atas, Emerald V Dechant (via Zuchdi, 2008: 21) mendefinisikan membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Di samping itu, Frank Smith (via Zuchdi, 2008: 21) mendefinisikan membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca. Kedua pendapat tersebut memiliki arti yang hampir sama.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahan tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak

terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson via Tarigan, 2008: 7).

Menurut Anderson (via Tarigan, 2008:7), membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembaca sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Pada umumnya, membaca itu diartikan sebagai suatu kegiatan pembahasan terhadap bahasa tulis oleh seseorang dengan tujuan ingin mengetahui isi bacaan, baik secara sepintas kilas maupun lebih mendalam, dan menikmati hal-hal yang dirasakan sebagai suatu keindahan yang terkandung di dalam bacaan (Syamsuddin, Sulistyaningsih, dan Cahyani, 1998:64).

Berbeda dengan Nurhadi (2008:16) yang mengemukakan pernyataan tentang hakikat membaca sebagai berikut.

- a. Proses mengenali pesan penulis melalui bahan bacaan.
- b. Proses menggali keseluruhan makna isi bacaan melalui proses berpikir dan bernalar.
- c. Proses menangkap unsur-unsur tersurat bahan tercetak sebagai simbol makna.
- d. Proses menangkap sesuatu pesan yang tertulis dalam bentuk huruf-huruf.

Dari pernyataan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses komunikasi antara penulis dengan pembaca, pembaca berusaha untuk memahami dan memaknai tulisan-tulisan sesuai dengan maksud penulis sehingga pembaca dapat sumber ilmu pengetahuan atau informasi yang disampaikan oleh penulis baik secara tersurat maupun tersirat.

2. Tujuan Membaca

Tujuan membaca itu berbeda-beda antara pembaca satu dengan pembaca lainnya. Tarigan (2008:9) mengemukakan tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Tujuan membaca menurut Wiryodijoyo (1989:57) berdasarkan materi bacaan antara lain untuk kesenangan, penerapan praktis, mencari informasi khusus, mendapatkan gambaran umum, dan mengevaluasi secara kritis. Di samping itu, berkaitan dengan teknik membaca, tujuan membaca terdiri atas, menangkap butir-butir yang penting dan organisasi keseluruhan sebuah tulisan, mengetahui isi materi bahan bacaan dengan cepat, memperkuat pemahaman dan membaca pikiran dengan menambah kecepatan membaca, dan mengerti dengan jelas untuk mengingat informasi dan menggunakannya.

Menurut Nurhadi (2008), ada dua macam tujuan membaca, yaitu membaca untuk tujuan mencari informasi tertentu (spesifik) secara cepat dan tepat. Ada lagi jenis tujuan membaca yang menghendaki kecepatan tinggi dalam melakukan

tindakan membacanya, yaitu ingin mengetahui isi keseluruhan sebuah buku secara cepat dan menyeluruh.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, tujuan membaca dapat bermacam-macam, antara lain untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan, untuk kesenangan, penerapan praktis, untuk mendapatkan gambaran umum dari isi bacaan, dan untuk mengevaluasi bacaan secara kritis.

3. Aspek-aspek Membaca

Selain tujuan, membaca juga memiliki aspek-aspek membaca berdasarkan keterampilan yang dimiliki oleh pembaca. Aspek-aspek membaca memiliki urutan keterampilan yang masih dalam taraf rendah dan ada pula aspek membaca yang sudah memiliki urutan taraf yang lebih tinggi. Menurut Tarigan (2008:12-13), secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - 1) pengenalan bentuk huruf;
 - 2) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain);
 - 3) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau "*to bark at print*");
 - 4) kecepatan membaca ke taraf lambat.

b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:

- 1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
- 2) memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca);
- 3) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
- 4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

4. Jenis-jenis Membaca

Jenis membaca dapat digolongkan dalam kriteria tertentu. Berdasarkan cakupan bahan, membaca dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni membaca intensif dan membaca ekstensif. Membaca intensif merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama, yaitu hanya membaca satu atau beberapa pilihan dari bahan yang ada untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis. Membaca intensif dibagi menjadi empat, yaitu membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis, dan membaca ide (Harras dan Sulistianingsih, 1997).

5. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis membaca intensif. Tarigan (2008: 58) mengemukakan bahwa membaca pemahaman (*atau reading*

for understanding) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*), pola-pola fiksi (*patterns of fiction*). Menurut Ahuja (2004: 55), membaca pemahaman adalah istilah luas yang mencakup seluruh wilayah proses memperoleh pengertian. Pemahaman adalah jantung dari membaca. Membaca tanpa pemahaman sama artinya dengan tidak membaca.

Membaca pemahaman disebut juga membaca komprehensi (*comprehensive reading*). Kemampuan komprehensi merupakan seperangkat keterampilan proses memperoleh pengetahuan yang dikembangkan dalam otak, yang memungkinkan orang mendapatkan dan mewujudkan informasi sebagai hasil membaca bahan tertulis. Golinkoff (via Zuchdi, 2008: 22) menyebutkan tiga komponen utama komprehensi bacaan, yaitu pengodean kembali (*decoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai kata tertulis), dan organisasi teks, yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas dari kata-kata lepas. Pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas dari kata inilah yang dimaksudkan oleh kebanyakan penulis dengan istilah komprehensi membaca.

Berbeda halnya dengan Snow (2002: 11) yang mendefinisikan membaca pemahaman adalah suatu proses serempak antara menyerap dan menafsirkan arti melalui interaksi yang berkaitan dengan bahasa tulisan. Ada tiga komponen yang diperlukan dalam pemahaman membaca, yaitu pembaca yang melakukan pemahaman, teks yang dipahami, dan aktivitas sebagai bagian dari pemahaman.

Di samping itu, Soedarso (1999: 28) menjelaskan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Di dalam pemahaman tersebut ada beberapa hal yang diperlukan, antara lain: menguasai perbendaharaan kata mengenai bacaan yang sedang dibaca dan akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, dan tata bahasa).

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada dalam kata-kata, frase, klausa, dan kalimat sehingga pembaca mengerti dan memahami pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Dalam proses pemahaman isi bacaan tersebut terjadi proses pertautan yang saling terkait antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca dengan topik bacaan yang disajikan. Jadi, kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami hal-hal dalam bacaan dengan pengetahuan yang dimilikinya.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Selama membaca, kita berinteraksi dengan tulisan dalam bacaan yang selanjutnya terjadi refleksi dalam otak untuk memahami arti kata-kata yang ada dalam bacaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri dan yang di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap

bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb.). Kualitas lingkungan membaca meliputi faktor-faktor: persiapan guru sebelum, pada saat, atau setelah pelajaran membaca guna menolong murid memahami teks; cara murid menanggapi tugas; dan suasana umum penyelesaian tugas (hambatan, dorongan, dsb.). Semua faktor ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan (Johnson dan Pearson via Zuchdi, 2008: 23-24).

7. Proses Mekanis Membaca

Membaca adalah kegiatan yang tersusun dari empat komponen: strategi, kelancaran, pembaca, dan teks. Strategi adalah kemampuan pembaca menggunakan beragam strategi untuk mencapai tujuan dalam membaca. Kelancaran adalah kemampuan membaca dengan kecepatan tertentu dengan pemahaman yang cukup. Gabungan dari teks, strategi, kelancaran, dan pembaca ini yang disebut membaca (Anderson via Muslich & Suyono, 2010: 43). Pemahaman dalam hal ini merupakan tujuan membaca.

Ada tiga model dalam proses membaca, yaitu (1) model bawah-atas (*bottom-up model*), (2) model atas-bawah (*up-down model*), dan (3) model

interaktif (*interactive model*). Model bawah-atas, peserta didik membaca mulai dengan dasar pengenalan tulisan dan bunyi yang kemudian merekognisi morfem, kata, identifikasi struktur gramatikal, kalimat, lalu teks hingga mencapai pemahaman. Model atas-bawah, pembaca menggunakan latar pengetahuannya untuk menghasilkan prediksi, dan mencari teks sebagai penegasan atau penolakan atas prediksi yang dihasilkan tersebut. Tujuan model ini adalah kegiatan yang sifatnya mengembangkan makna dan tidak pada penguasaan pemahaman kosakata. Model interaktif menggabungkan elemen-elemen pada dua model sebelumnya. Asumsinya sebuah pola itu disintesiskan atas dasar informasi yang diberikan secara bersamaan dari berbagai sumber pengetahuan (Stanovich via Muslich & Suyono, 2010: 43-44).

8. Tingkatan Pemahaman Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan memahami bacaan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau memahami pesan yang terkandung dalam bacaan. Herber (via Muslich & Suyono, 2010: 47-48) berpendapat bahwa membaca merupakan proses berpikir yang meliputi kegiatan: (1) memahami dan menghubungkan simbol-simbol bahasa yang disebut dengan *decoding*; (2) memaknai gabungan simbol-simbol (kata-kata) tersebut yang merupakan tahap *interpretation*; dan (3) menerapkan ide atau pengetahuan yang diperoleh melalui bacaan dalam kehidupan sehari-hari merupakan tahap *application*.

Sehubungan dengan tingkat pemahaman, Smith (via Muslich & Suyono, 2010: 49-51) mengelompokkan kemampuan membaca menjadi empat kategori, yaitu sebagai berikut.

a. Pemahaman Literal

Tingkat pemahaman pertama adalah pemahaman literal, artinya pembaca hanya memahami makna apa adanya, sesuai dengan makna simbol-simbol bahasa yang ada dalam bacaan. Jelasnya, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak menuntut jawaban yang berada di luar teks.

b. Pemahaman Interpretasi

Tingkat pemahaman kedua adalah pemahaman interpretasi, pembaca sudah mampu menangkap pesan secara tersirat. Artinya, di samping pesan-pesan secara tersurat seperti pada tingkat pemahaman literal, pembaca juga dapat memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan di luar teks.

c. Pemahaman Kritis

Tingkat pemahaman ketiga adalah pemahaman kritis, kegiatan membacanya disebut membca kritis. Pada tahap ini, pembaca tidak hanya dapat menangkap makna secara tersurat dan tersirat. Pembaca mampu menganalisis dan sekaligus membuat sintesis dari informasi yang diperolehnya dari bacaan. Di samping itu, pembaca juga mampu melakukan evaluasi atau penilaian secara akurat. Pembaca pada tahap ini mampu membuat kritik terhadap satu bacaan atau sebuah buku.

d. Pemahaman Kreatif

Tingkat pemahaman tertinggi adalah pemahaman kreatif. Selesai membaca, pembaca akan mencoba atau bereksperimen membuat sesuatu yang baru berdasarkan isi bacaan.

9. Tes Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca seseorang dengan orang lain tentu berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu adanya uji tes kemampuan membaca. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami informasi yang terdapat dalam bacaan (Nurgiyantoro, 2011: 371). Teks bacaan yang diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Pemilihan wacana juga harus dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, isi, panjang, dan jenis atau bentuk wacana (Nurgiyantoro, 2011: 371-373).

Kemampuan tiap orang dalam memahami bacaan berbeda-beda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan (Soedarso, 1999: 58-59).

Kemampuan membaca berkaitan erat dengan aspek kognitif dan afektif, maka dalam penyusunan instrumen perlu mempertimbangkan aspek tersebut. Dalam menyusun instrumen, penelitian ini menggunakan teori Ruddell (via

Zuchdi, 2008:100-101). Berikut ini hasil klasifikasi subketerampilan komprehensi membaca yang dibuat oleh Ruddell.

Tabel 1: Hasil Klasifikasi Subketerampilan Komprehensi Membaca Berdasarkan Teori Ruddell

Kompetensi Keterampilan	Tingkat Komprehensi		
	Faktual	Interpretif	Aplikatif
a. Ide-ide penjelas			
1) Mengidentifikasi	✓	✓	✓
2) Membandingkan	✓	✓	✓
3) Menggolongkan		✓	✓
b. Urutan	✓	✓	✓
c. Sebab dan Akibat	✓	✓	✓
d. Ide Pokok	✓	✓	✓
e. Memprediksi		✓	✓
f. Menilai			
1) Penilaian Pribadi			✓
2) Identifikasi Perwatakan	✓	✓	✓
3) Identifikasi Motif Pengarang	✓	✓	✓
g. Pemecahan Masalah			✓

Berdasarkan teori Ruddell, kompetensi keterampilan dapat digolongkan dalam tingkat komprehensi faktual, interpretif, atau aplikatif. Klasifikasi ini cukup praktis. Namun demikian, klasifikasi tersebut tidak mengandung dua perbedaan yang penting dan berguna, yaitu: 1) antara pertanyaan faktual dapat dijawab menggunakan kata-kata yang ada dalam buku/bacaan dan pertanyaan yang meminta anak menyatakan kembali gagasan pengarang dengan menggunakan kata-kata sendiri (membuat parafrase atau menerjemahkan), dan 2) antara pertanyaan yang membolehkan pembaca membaca ulang untuk menemukan jawaban dan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan ingatan. Perbedaan ketiga

yang berguna tetapi tidak dimasukkan ialah antara butir-butir soal yang meminta murid memilih salah satu kemungkinan jawaban yang tersedia dan butir-butir yang meminta murid membuat jawaban (Zuchdi, 2008:100).

10. Pembelajaran Membaca

Pembelajaran membaca di sekolah bertujuan untuk membina dan meningkatkan kemampuan membaca serta melatih siswa agar menguasai aspek-aspek kemampuan membaca. Pembelajaran membaca di tingkat SMP merupakan membaca lanjutan, berupa membaca pemahaman yang sering dilaksanakan dengan cara membaca dalam hati. Membaca lanjutan diarahkan untuk menemukan makna/kalimat-kalimat yang terdapat dalam bacaan, baik yang bersifat implisit maupun eksplisit.

Kegiatan-kegiatan dalam membaca lanjut adalah kegiatan-kegiatan pikiran atau penalaran termasuk ingatan. Dengan kegiatan-kegiatan penalaran dimaksud ini pembaca berusaha menemukan dan memahami informasi yang dikomunikasikan oleh pengarang melalui karangan bersangkutan. Dalam proses memahami informasi dimaksud, pembaca juga mempelajari cara-cara pengarang menyajikan pikiran-pikirannya. Dengan demikian, dapat juga dikatakan bahwa dalam membaca lanjut, pembaca dapat memperoleh dua jenis pengetahuan, yaitu, informasi-informasi baru dari bacaan dan cara-cara penyajian pikiran dalam karangan (Tampubolon, 1987:6-7).

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan kelas VIII SMP terdapat standar kompetensi dan kompetensi dasar membaca, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2: **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Membaca**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.	11.1. Menemukan masalah utama dari beberapa berita yang bertopik sama melalui membaca ekstensif. 11.2. Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. 11.3. Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

Kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Dalam pembelajaran membaca intensif dapat menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru antara lain, Tabel Catatan (*Jot Charts*), ECOLA (*Extending Concept through Language Activities*), PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*), KWL (*Know, Want, Learned*), dan Prep (Rencana Prabaca). Namun, dalam penelitian ini menggunakan strategi Tabel Catatan untuk suatu strategi pembelajaran di kelas.

11. Strategi Tabel Catatan

Dalam penelitian ini menerapkan strategi Tabel Catatan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Menurut Wiesendanger (2000: 183) strategi Tabel Catatan adalah strategi pembelajaran membaca dengan cara membuat tabel atau bagan kemudian menuliskan konsep penting dan memproses informasi berdasarkan teks yang sedang/telah dibaca.

Keunggulan strategi pembelajaran Tabel Catatan dapat membantu siswa dalam membuat catatan dalam tabel menjadi lebih terorganisir dan sesuai metode karena strategi Tabel Catatan mendorong siswa untuk fokus pada unsur-unsur penting dalam materi. Dengan menuliskan konsep penting, siswa memproses informasi dan dapat lebih mudah mengingat teks bacaan. Siswa membaca, merefleksikan, memproses, dan menghubungkan informasi.

Dalam strategi Tabel Catatan, siswa mengembangkan matriks sederhana yang ukurannya sesuai dengan panjang dan kompleksitas bahan bacaan. Matriks tersebut dapat dilengkapi selama atau setelah membaca bahan bacaan. Tabel Catatan sangat membantu siswa ketika belajar menjelang ujian karena Tabel Catatan membantu siswa mengingat elemen penting.

Langkah-langkah yang digunakan dalam strategi Tabel Catatan menurut Wiesendanger (2000:185) sebagai berikut.

- a. Memperkenalkan topik materi dan membuat judul Tabel Catatan.
- b. Siswa memperhatikan subjudul yang dapat terdaftar di bawah judul Tabel Catatan dan menuliskannya di subjudul Tabel Catatan pada kolom I.

- c. Di kolom II, siswa menuliskan subjudul berupa pertanyaan tentang materi bacaan.
- d. Di kolom III, siswa menuliskan subjudul berupa pernyataan terkait dengan teks bacaan dan selaras dengan kolom I.
- e. Siswa membaca pemahaman teks bacaan sambil mengerjakan Tabel Catatan.
- f. Siswa mengisi kolom-kolom Tabel Catatan sesuai dengan isi bacaan. Hindari penulisan menggunakan kalimat yang panjang.
- g. Siswa merefleksikan bacaan, memproses, dan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Dalam Tabel Catatan, boleh juga membuat daftar topik utama yang akan dibahas dalam kolom satu. Alternatif untuk membuat pertanyaan meliputi daftar atribut, karakteristik, atau rincian atau karakteristik lain dari topik utama pada kolom yang tersisa.

Strategi Tabel Catatan ini cocok untuk proses pengajaran keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman. Strategi ini dapat memudahkan siswa untuk mengingat-ingat materi bacaan yang telah dibacanya sehingga siswa dapat menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan bahan bacaan yang telah dibacanya dengan baik dan benar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Keefektifan Teknik Membaca dengan Mengenai, Menjelaskan, dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis untuk Meningkatkan Kemampuan

Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Nguter Sukoharjo” yang dilakukan oleh Siti Aisah (2011). Simpulan dalam penelitian ini ada dua.

Simpulan pertama dalam penelitian ini yaitu, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa kelas VII SMPN 1 Nguter yang diajar menggunakan teknik 4M dan siswa kelas VII SMPN 1 Nguter yang diajar tanpa menggunakan teknik 4M. Berdasar perhitungan tersebut diperoleh p sebesar 0,037 (lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05). Nilai *Gainskor* pada kelompok eksperimen sebesar 2,0000 yang menunjukkan adanya peningkatan skor antara nilai skor *posttest* dengan *pretest*. Berbeda dengan kelas kontrol yang mempunyai nilai *mean* sebesar 0,2333. Dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat penurunan skor antara *pretest* dengan *posttest* pada kelas kontrol.

Simpulan kedua dalam penelitian ini yaitu, pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 1 Nguter menggunakan teknik 4M lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMPN 1 Nguter tanpa menggunakan teknik 4M. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *uji-t* data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah (2011) dengan penelitian ini adalah jenis penelitiannya sama-sama kuantitatif yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, variabel terikatnya sama, yaitu berupa kemampuan membaca pemahaman. Perbedaannya terletak pada

subjek penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah (2011) adalah siswa kelas VII SMPN 1 Nguter. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada strategi pembelajaran yang digunakan. Siti Aisah menggunakan teknik 4M (Membaca dengan Mengenal, Menjelaskan, dan Mempertimbangkan), sedangkan penelitian ini menggunakan strategi Tabel Catatan.

Penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dengan judul “Keefektifan *Teknik Warming Up For Reading (WFR)* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bobotsari Purbalingga” yang dilakukan oleh Nina Sisprinanti (2012). Simpulan dalam penelitian ini ada dua.

Simpulan pertama dalam penelitian ini yaitu, terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman bacaan siswa kelas VII SMPN 3 Bobotsari yang diberi pembelajaran menggunakan teknik *Warming Up For Reading (WFR)* dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading (WFR)*. Hasil analisis *uji-t* diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada signifikansi 5%. Simpulan kedua dalam penelitian ini yaitu, pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VII SMPN 3 Bobotsari dengan menggunakan teknik *Warming Up For Reading (WFR)* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan teknik *Warming Up For Reading (WFR)*.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nina Sisprinanti (2012) dengan penelitian ini adalah jenis penelitiannya sama-sama kuantitatif yang menggunakan

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, variabel terikatnya sama, yaitu berupa kemampuan membaca pemahaman. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Nina Sisprinanti (2012) adalah siswa kelas VII SMPN 3 Bobotsari Purbalingga. Perbedaannya juga terletak pada strategi pembelajaran yang digunakan. Nina Sisprinanti menggunakan teknik *Warming Up For Reading (WFR)*, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi Tabel Catatan.

Dari kedua penelitian yang relevan tersebut, peneliti mendapatkan gambaran untuk menggunakan strategi Tabel Catatan dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa SMP kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret. Dengan menggunakan strategi Tabel Catatan diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif.

C. Kerangka Pikir

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting. Dengan membaca, kita dapat mendapatkan banyak ilmu pengetahuan. Untuk mengetahui isi bacaan dengan benar dan tepat, diperlukan keterampilan membaca pemahaman yang baik. Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilaksanakan di sekolah masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional. Siswa disuruh untuk membaca teks kemudian menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah tersedia. Pembelajaran membaca yang diajarkan seperti itu membuat kemampuan membaca pemahaman siswa

tidak berkembang dan tidak menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk gemar membaca. Padahal membaca merupakan kunci kesuksesan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi strategi pembelajaran yang menarik. Khususnya pembelajaran membaca pemahaman.

Penggunaan strategi Tabel Catatan dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut. Dengan diterapkannya strategi Tabel Catatan diharapkan siswa lebih aktif dan semangat dalam membaca sehingga siswa menjadi gemar membaca.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang telah disusun dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut.

a. Hipotesis Pertama

Ho: tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan pada kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret.

Ha: terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan dengan siswa yang mengikuti

pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan pada kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret.

b. Hipotesis Kedua

Ho: pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret menggunakan strategi Tabel Catatan tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan.

Ha: pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret menggunakan strategi Tabel Catatan lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data-data yang disajikan berupa angka-angka nilai siswa yang diperoleh. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen karena bertujuan untuk membuktikan keefektifan strategi Tabel Catatan terhadap pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret.

Desain penelitian yang digunakan adalah *control group pretest posttest*. Pola desain tersebut digambarkan sebagai berikut (Arikunto, 2010: 125).

Gambar 1: **Desain Penelitian *Control Group Pretest Posttest***

E	O_1	X	O_2
K	O_3	-	O_4

E adalah kelompok eksperimen

K adalah kelompok kontrol

O adalah observasi (*pretest dan posttest*)

X adalah perlakuan (*treatment*) strategi Tabel Catatan

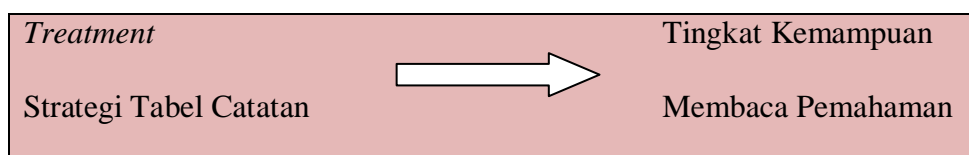
Dalam hal ini dilihat perbedaan pencapaian antara kelompok eksperimen ($O_2 - O_1$) dan pencapaian kelompok kontrol ($O_4 - O_3$).

B. Paradigma Penelitian

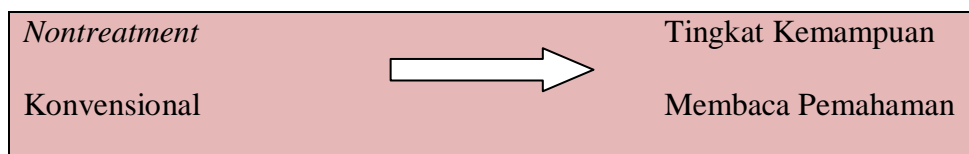
Paradigma penelitian merupakan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu kegiatan penelitian. Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 2: **Paradigma Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Paradigma Kelompok Eksperimen



Paradigma Kelompok Kontrol



Dari desain penelitian dan paradigma penelitian di atas, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikenai pengukuran dengan *pretest* berupa tes kemampuan membaca pemahaman berjumlah 30 butir soal berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Kelompok eksperimen menggunakan strategi pembelajaran Tabel Catatan, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan. Setelah itu, kedua kelompok dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest* berupa tes kemampuan membaca pemahaman berjumlah 30 butir soal berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban.

C. Variabel Penelitian

Penelitian eksperimen ini melibatkan beberapa variabel yang dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi Tabel Catatan yang diterapkan pada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan.

3. Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah kemampuan membaca pemahaman siswa kelompok kontrol. Data tersebut diperoleh dengan melakukan *posttest*.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Strategi Tabel Catatan dalam membaca pemahaman adalah sebuah strategi membaca yang didesain untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pembaca dengan membantu mereka untuk menggali kemampuan dasar yang dimiliki.
2. Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap secara eksplisit dan implisit apa yang terdapat dalam bacaan, serta memberi penilaian yang kemudian digunakan untuk berapresiasi.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013 pada bulan April - Mei. Tempat penelitian adalah di SMP Negeri 2 Pleret di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

Tabel 3: Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Hari dan Tanggal	Kegiatan	Kelompok
1.	Rabu, 10 April 2013	<i>Pretest</i>	Kelompok Eksperimen
2.	Senin, 8 April 2013	<i>Pretest</i>	Kelompok Kontrol
3.	Rabu, 17 April 2013	<i>Treatment 1</i>	Kelompok Eksperimen
4.	Kamis, 11 April 2013	<i>Nontreatment 1</i>	Kelompok Kontrol
5.	Sabtu, 27 April 2013	<i>Treatment 2</i>	Kelompok Eksperimen
6.	Senin, 15 April 2013	<i>Nontreatment 2</i>	Kelompok Kontrol
7.	Rabu, 1 Mei 2013	<i>Treatment 3</i>	Kelompok Eksperimen
8.	Kamis, 18 April 2013	<i>Nontreatment 3</i>	Kelompok Kontrol
9.	Sabtu, 4 Mei 2013	<i>Treatment 4</i>	Kelompok Eksperimen
10.	Kamis, 2 Mei 2013	<i>Nontreatment 4</i>	Kelompok Kontrol
11.	Rabu, 8 Mei 2013	<i>Posttest</i>	Kelompok Eksperimen
12.	Senin, 6 Mei 2013	<i>Posttest</i>	Kelompok Kontrol

F. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas SMP Negeri 2 Pleret dan populasi terjangkau adalah seluruh kelas VIII yang ada di SMP Negeri 2 Pleret

tahun ajaran 2012/2013 yang terdiri atas 7 kelas (VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F, dan VIII G). Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*.

Pengambilan sampel kelas secara acak sederhana dengan cara diundi sehingga seluruh populasi terjangkau mempunyai kemungkinan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian dari seluruh populasi terjangkau penelitian, yaitu seluruh kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret. Sampel penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret yang penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*, dipilih 2 kelas secara acak dengan cara diundi dari 7 kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret. Dari hasil teknik tersebut, terpilih kelas VIII F sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 32 siswa dan terpilih kelas VIII E sebagai kelas kontrol yang berjumlah 32 siswa.

G. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan tes awal (*pretest*) dan pelaksanaan tes akhir (*posttest*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen tes awal (*pretest*) dan instrumen tes akhir (*posttest*) memuat isi yang setara tingkat kesulitannya, validitas, dan reliabilitasnya karena soal instrumen yang diberikan sama. Tes yang diberikan adalah tes objektif yaitu berupa pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang dimaksudkan untuk menjangkau data. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193).

Tahap pertama pengambilan data adalah pelaksanaan tes awal (*pretest*), peneliti meminta setiap siswa untuk membaca bacaan yang sudah disediakan dengan menggunakan strategi berdasarkan cara siswa masing-masing. Tes awal (*pretest*) bertujuan untuk menemukan kesetaraan antara kedua kelompok. Pada tahap kedua, dalam hal ini kelompok eksperimen mendapat perlakuan berupa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Tabel Catatan, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan serupa, melainkan hanya menggunakan strategi konvensional. Kelompok kontrol berfungsi sebagai pembandingan untuk menemukan efek dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Tahap ketiga pengambilan data adalah pelaksanaan tes terakhir (*posttest*) pada kedua kelompok tersebut. Tes akhir (*posttest*) bertujuan untuk menemukan perbedaan kedua kelompok setelah mendapat perlakuan.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian eksperimen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen di SMP Negeri 2 Pleret kelas VIII G. Uji instrumen dalam penelitian ini adalah tes objektif berupa 60 butir soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Dari hasil uji instrumen terdapat 30 butir soal yang gugur dan diperoleh 30 butir soal yang valid dan reliabel. Hasil uji instrumen diperoleh 50% soal gugur karena tingkat kesulitan (*proportion correct*) soal rendah dan daya beda (*point biserial*) bernilai

negatif. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif sejumlah 30 butir soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban.

Penilaian kemampuan membaca pemahaman mencakup penilaian hasil *pretest* dan *posttest*. Siswa yang menjawab dengan benar setiap soal mendapat nilai 1, sedangkan siswa yang menjawab salah diberikan nilai 0. Kisi-kisi tes kemampuan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Ruddell. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel. Berikut penjelasan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010:211). Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi apabila validitas butir soalnya tinggi. Analisis butir soal dilakukan untuk mengukur butir soal masing-masing. Untuk mengukur validitas butir soal, penelitian ini menggunakan bantuan komputer program *iteman*. Adapun kriteria validitas butir soal dengan menggunakan bantuan komputer program *iteman* adalah sebagai berikut.

- a. Indeks kesulitan (*proporsion correct*) berkisar antara 0,2 – 0,8.
- b. Daya beda (*point biserial*) tidak boleh bernilai negatif.

Instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan kisi-kisi soal berdasarkan teori Ruddell. Untuk memenuhi persyaratan butir pertanyaan terlebih

dahulu diujicobakan untuk memperoleh instrumen yang valid. Butir soal dinyatakan valid jika memenuhi kriteria uji validitas, yaitu apabila nilai indeks kesulitan dan daya beda memenuhi kedua syarat yang telah disebutkan di atas.

Hasil uji validitas instrumen untuk *pretest* dan *posttest* yang dianalisis dengan bantuan komputer program *iteman* dari 60 butir soal diperoleh 30 butir soal yang valid. Indeks kesulitan (*proporsion correct*) butir soal yang valid dalam penelitian ini berkisar antara 0,25 – 0,8. Selanjutnya 30 butir soal yang valid tersebut digunakan sebagai instrumen *pretest* dan *posttest*. Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1 halaman 85.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki (2009:341), reliabilitas (*reliability*, keterpercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsistensi, keajegan, atau tidak berubah-ubah. Reliabilitas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi pengukuran keterampilan membaca pemahaman dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas ditunjukkan berdasarkan tingkat alpha yang dianalisis dengan bantuan komputer program *iteman*. Reliabilitas dinyatakan reliabel apabila harga r yang diperoleh berkisar antara 0,00 – 1,00 (0,00 – 0,20 = sangat rendah; 0,21 – 0,40 = rendah; 0,41 – 0,60 = agak rendah; 0,61 – 0,80 = cukup; 0,81 – 1,00 = tinggi). Instrumen penelitian ini tingkat reliabilitasnya adalah 0,773

sehingga dapat dinyatakan bahwa tingkat reliabilitasnya cukup. Hasil selengkapanya dapat dilihat pada Lampiran 1 halaman 93.

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat prosedur penelitian yang bertujuan sebagai pemandu atau petunjuk dalam proses penelitian. Adapun prosedur penelitian terdiri atas pengukuran sebelum eksperimen, pelaksanaan eksperimen, dan pengukuran setelah eksperimen.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen

Pada tahap awal, pengukuran sebelum eksperimen dilakukan *pretest*, yaitu berupa 30 butir soal tes objektif kemampuan membaca pemahaman berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan dilakukan *pretest* adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman di awal sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) berupa strategi pembelajaran Tabel Catatan. Hasil *pretest* dari kedua kelompok tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus *Uji-t*. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Hasil analisis *uji-t* data *pretest* diketahui bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam membaca

pemahaman. Langkah selanjutnya adalah pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen. Peneliti menerapkan strategi pembelajaran Tabel Catatan pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol dilakukan proses pembelajaran konvensional.

Adapun tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa diberikan teks bacaan.
- 3) Siswa diberi penjelasan mengenai membaca pemahaman dengan membuat Tabel Catatan.
- 4) Siswa menulis judul Tabel Catatan sesuai dengan judul teks bacaan.
- 5) Siswa diminta untuk memperhatikan subjudul yang dapat terdaftar di bawah judul Tabel Catatan dan menuliskannya di subjudul Tabel Catatan pada kolom I.
- 6) Di kolom II, siswa diminta untuk menuliskan subjudul berupa pertanyaan tentang materi bacaan.
- 7) Di kolom III, siswa diminta untuk menuliskan subjudul berupa pernyataan terkait dengan teks bacaan dan selaras dengan kolom I.
- 8) Siswa ditugaskan untuk membaca pemahaman teks bacaan yang telah disediakan sambil mengerjakan Tabel Catatan.
- 9) Siswa mengisi kolom-kolom Tabel Catatan sesuai dengan teks bacaan.

- 10) Siswa merefleksikan bacaan, memproses, dan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- 11) Siswa berkelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa.
- 12) Siswa berdiskusi dengan bahan diskusi berupa teks bacaan dan Tabel Catatan hasil kerja siswa.
- 13) Siswa secara berkelompok mencari kalimat utama dalam setiap paragraf dan jenis paragrafnya, mencari ide pokok paragraf, mencari kalimat fakta dan kalimat opini, serta mencari informasi isi bacaan.
- 14) Siswa diberi tugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan teks bacaan yang telah dibaca secara individu.
- 15) Guru dan siswa merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Kelompok Kontrol

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa diberi penjelasan oleh guru mengenai membaca pemahaman.
- 3) Siswa ditugaskan untuk membaca pemahaman teks bacaan yang telah disediakan.
- 4) Siswa merefleksikan bacaan, memproses, dan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- 5) Siswa berkelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa.
- 6) Siswa berdiskusi dengan bahan diskusi berupa teks bacaan yang telah dibaca oleh siswa.

- 7) Siswa secara berkelompok mencari kalimat utama dalam setiap paragraf dan jenis paragrafnya, mencari ide pokok paragraf, mencari kalimat fakta dan kalimat opini, serta mencari informasi isi bacaan.
- 8) Siswa diberi tugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan teks bacaan yang telah dibaca secara individu.
- 9) Guru dan siswa merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen

Pada tahap akhir, dilakukan *posttest* berupa 30 butir soal tes objektif kemampuan membaca pemahaman berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap pembelajaran dengan penggunaan strategi Tabel Catatan. Dari hasil *posttest*, dapat diketahui perbedaan nilai membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dengan nilai membaca pemahaman sesudah diberi perlakuan (*posttest*).

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif (hasil *pretest* dan *posttest*). Kedua data tersebut dianalisis dan ditabulasikan untuk mengetahui rata-rata dan standar deviasinya. Setelah itu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas

sebaran data dan uji homogenitas varian. Selanjutnya teknik analisis data dilanjutkan dengan uji analisis data berupa *uji-t*.

1. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas sebaran data berfungsi untuk mengkaji normal tidaknya data dalam penelitian. Uji normalitas mengindikasikan kenormalan data pada setiap sampel. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus yang dilakukan dengan kaidah signifikan atau nilai p pada *Shapiro-Wilk*. Proses penghitungan normalitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Interpretasi hasil uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai p . Adapun interpretasi teori uji normalitas sebagai berikut: jika nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5% (nilai $p > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebenarnya berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 5% (nilai $p < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyimpang atau berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian berfungsi untuk mengkaji homogen tidaknya data dalam penelitian. Homogenitas mengindikasikan kehomogenan data dalam mewakili populasi yang sama. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan terhadap nilai *pretest* dan nilai *posttest*, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari

taraf signifikansi tabel 0,05 (5%), maka hasil tes tersebut dapat dinyatakan homogen. Perhitungan homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.

3. Analisis Data *Uji-t*

Uji analisis data yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah analisis uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik *uji-t* dengan bantuan program SPSS 16. *Uji-t* digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Apabila nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

4. Hipotesis Penelitian

Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis pertama dan hipotesis kedua yang dirumuskan sebagai berikut.

a. Hipotesis Pertama

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman

menggunakan strategi Tabel Catatan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan pada kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret.

Ha: terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan pada kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret.

b. Hipotesis Kedua

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H₀: pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret menggunakan strategi Tabel Catatan tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan.

H_a: pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret menggunakan strategi Tabel Catatan lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan serta untuk mengetahui keefektifan strategi Tabel Catatan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Data dalam penelitian ini meliputi data nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman. Data nilai *pretest* diperoleh dari *pretest* kemampuan membaca pemahaman dan data *posttest* diperoleh dari *posttest* kemampuan membaca pemahaman. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini dihasilkan deskripsi data berupa data nilai *pretest* dan nilai *posttest* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Setelah itu dilakukan perbandingan antara data nilai *pretest* dan nilai *posttest* kedua kelompok tersebut, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

a. Data Nilai *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Tabel Catatan. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan (*treatment*), terlebih dahulu dilakukan

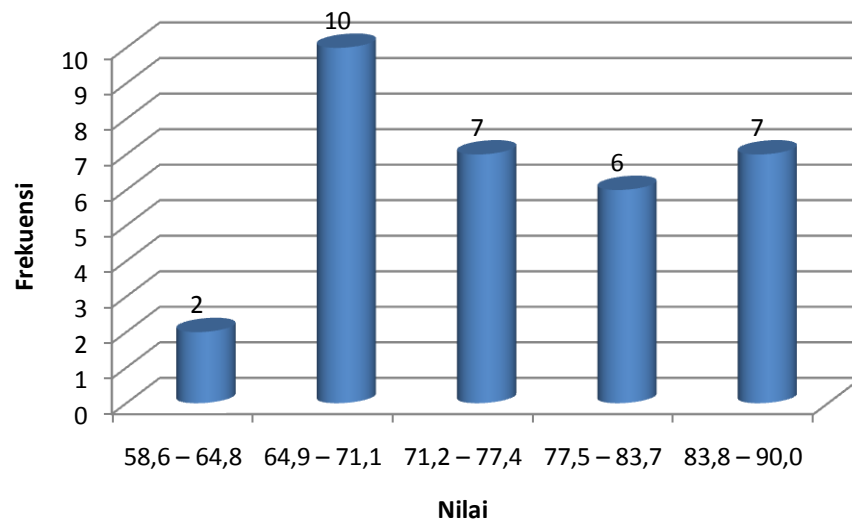
pretest membaca pemahaman kepada kelompok eksperimen. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa.

Data hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh nilai tertinggi 86, sedangkan nilai terendah 50. Nilai rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen adalah 65,69 dengan nilai tengah (*median*) 66, *mode* 66, dan *standar deviasi* 7,921. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4 halaman 100. Hasil perhitungan nilai *pretest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan histogram berikut ini.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Nomor Urut	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (F)	Frekuensi Kumulatif (FK)	Persentase Kumulatif (PK)
1.	80,0 – 87,4	83,7	2	32	100
2.	72,5 – 79,9	76,2	3	30	93,75
3.	65,0 – 72,4	68,7	14	27	84,375
4.	57,5 – 64,9	61,2	8	13	40,625
5.	50,0 – 57,4	53,7	5	5	15,625
Jumlah = 32					

Berdasarkan nilai pada Tabel 4 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 3 dapat diketahui siswa yang berada pada interval tengah yaitu interval 65,0 – 72,4 sebanyak 14 siswa. Interval terendah yaitu pada interval 50,0 – 57,4 sebanyak 5 siswa. Interval tertinggi yaitu pada interval 80,0 – 87,4 sebanyak 2 siswa. Nilai yang berada di atas dan di bawah rata-rata (65,69) frekuensinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai yang berada di sekitar rata-rata. Ini menunjukkan bahwa persebaran nilai *pretest* kelompok eksperimen berada pada interval 65,0 – 72,4 sebanyak 14 siswa. Persebaran yang demikian memenuhi ciri-ciri distribusi normal.

Hasil data nilai *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh kecenderungan nilai kategori tinggi (73,611 – 86,0) berjumlah 3 siswa. Kecenderungan nilai kategori sedang (57,769 – 73,611)

berjumlah 24 siswa. Kecenderungan nilai kategori rendah (50,0 – 57,769) berjumlah 5 siswa. Kecenderungan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5: Distribusi Kategori Kecenderungan Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen

No.	Mean	Standar Deviasi	Kategori	Frekuensi
1.	65,69	7,921	Tinggi 73,611 – 86,0 (nilai maksimal)	3
2.	65,69	7,921	Sedang 57,769 – 73,611	24
3.	65,69	7,921	Rendah 50,0 (nilai minimal) – 57,769	5

b. Data Nilai *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

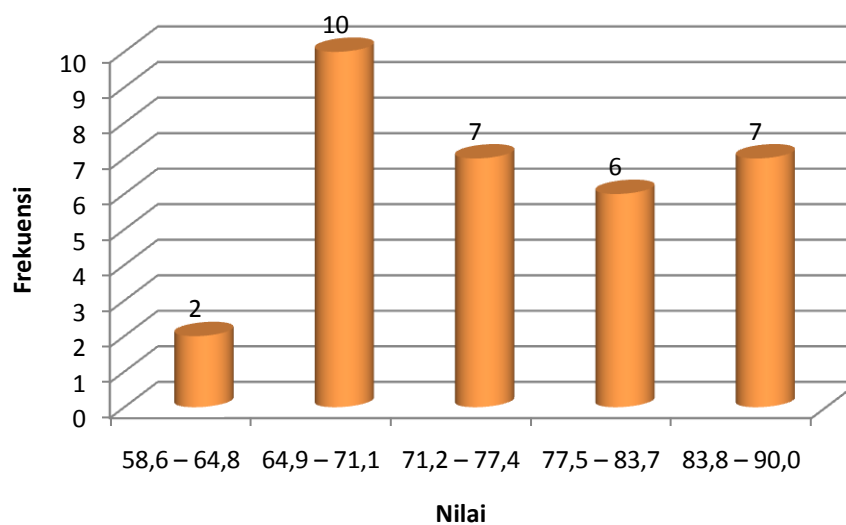
Kelompok kontrol merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan. Sebelum kelompok kontrol mengikuti pembelajaran secara konvensional, terlebih dahulu dilakukan *pretest* membaca pemahaman, yaitu tes berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban sejumlah 30 butir soal. Subjek pada *pretest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa.

Data hasil *pretest* kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi 86, sedangkan nilai terendah 53. Nilai rata-rata (*mean*) kelompok kontrol adalah 65,03 dengan nilai tengah (*median*) 63, *mode* 70, dan *standar deviasi* 7,520. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4 halaman 102. Hasil perhitungan nilai *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan histogram berikut ini.

Tabel 6: **Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Nomor Urut	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (F)	Frekuensi Kumulatif (FK)	Persentase Kumulatif (PK)
1.	80,0 – 86,8	83,4	1	32	100
2.	73,1 – 79,9	76,5	2	31	96,875
3.	66,2 – 73,0	69,6	12	29	90,625
4.	59,3 – 66,1	62,7	11	17	53,125
5.	52,4 – 59,2	55,8	6	6	18,75
Jumlah = 32					

Berdasarkan nilai pada Tabel 6 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan Tabel 6 dan Gambar 4 dapat diketahui siswa yang berada pada interval tengah yaitu interval 66,2 – 73,0 sebanyak 12 siswa. Interval terendah yaitu pada interval 52,4 – 59,2 sebanyak 6 siswa. Interval tertinggi yaitu pada interval 80,0 – 86,8 sebanyak 1 siswa. Nilai yang berada di atas dan di bawah rata-rata (65,03) frekuensinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai yang berada di sekitar rata-rata. Ini menunjukkan bahwa persebaran nilai *pretest* kelompok kontrol berada pada interval 66,2 – 73,0 sebanyak 12 siswa. Persebaran nilai yang demikian memenuhi ciri-ciri distribusi normal.

Hasil data nilai *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh kecenderungan nilai kategori tinggi (72,55 – 86,0) berjumlah 5 siswa. Kecenderungan nilai kategori sedang (57,51 – 72,55) berjumlah 21 siswa. Kecenderungan nilai kategori rendah (53,0 – 57,51) berjumlah 6 siswa. Kecenderungan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7: Distribusi Kategori Kecenderungan Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol

No.	Mean	Standar Deviasi	Kategori	Frekuensi
1.	65,03	7,520	Tinggi 72,55 – 86,0 (nilai maksimal)	5
2.	65,03	7,520	Sedang 57,51 – 72,55	21
3.	65,03	7,520	Rendah 53,0 (nilai minimal) – 57,51	6

c. Data Nilai *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

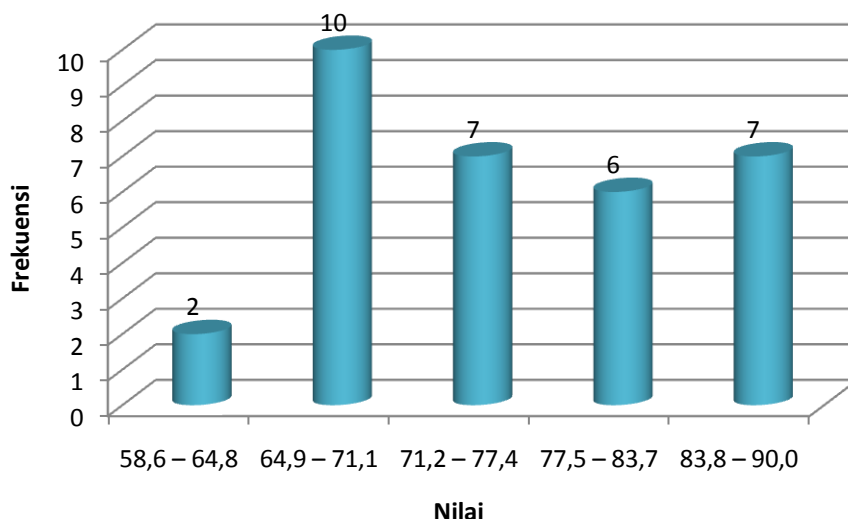
Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan. Setelah kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran strategi Tabel Catatan, selanjutnya dilakukan *posttest* membaca pemahaman, yaitu tes berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban sejumlah 30 butir soal. Subjek pada *posttest* kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa.

Data hasil *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai tertinggi 90, sedangkan nilai terendah 60. Nilai rata-rata (*mean*) kelompok eksperimen adalah 76,19 dengan nilai tengah (*median*) 76, *mode* 70, dan *standar deviasi* 8,364. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4 halaman 101. Hasil perhitungan nilai *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan histogram berikut ini.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen

Nomor Urut	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (F)	Frekuensi Kumulatif (FK)	Persentase Kumulatif (PK)
1.	83,8 – 90,0	86,9	7	32	100
2.	77,5 – 83,7	80,6	6	25	78,125
3.	71,2 – 77,4	74,3	7	19	59,375
4.	64,9 – 71,1	68,0	10	12	37,5
5.	58,6 – 64,8	61,7	2	2	6,25
Jumlah = 32					

Berdasarkan nilai pada Tabel 8 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 5: **Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 5 dapat diketahui siswa yang berada pada interval tengah yaitu interval 71,2 – 77,4 sebanyak 7 siswa. Interval terendah yaitu pada interval 58,6 – 64,8 sebanyak 2 siswa. Interval tertinggi yaitu pada interval 83,8 – 90,0 sebanyak 7 siswa. Nilai yang berada di atas dan di bawah rata-rata (76,19) frekuensinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai yang berada di sekitar rata-rata. Ini menunjukkan bahwa persebaran nilai *posttest* kelompok eksperimen berada pada interval 64,9 – 71,1 sebanyak 10 siswa. Persebaran yang demikian memenuhi ciri-ciri distribusi normal.

Hasil data nilai *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh kecenderungan nilai kategori tinggi (84,554 – 90,0) berjumlah 7 siswa. Kecenderungan nilai kategori sedang (67,826 – 84,554)

berjumlah 19 siswa. Kecenderungan nilai kategori rendah (60,0 – 67,826) berjumlah 6 siswa. Kecenderungan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9: Distribusi Kategori Kecenderungan Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen

No.	Mean	Standar Deviasi	Kategori	Frekuensi
1.	76,19	8,364	Tinggi 84,554 – 90,0 (nilai maksimal)	7
2.	76,19	8,364	Sedang 67,826 – 84,554	19
3.	76,19	8,364	Rendah 60,0 (nilai minimal) – 67,826	6

d. Data Nilai *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol

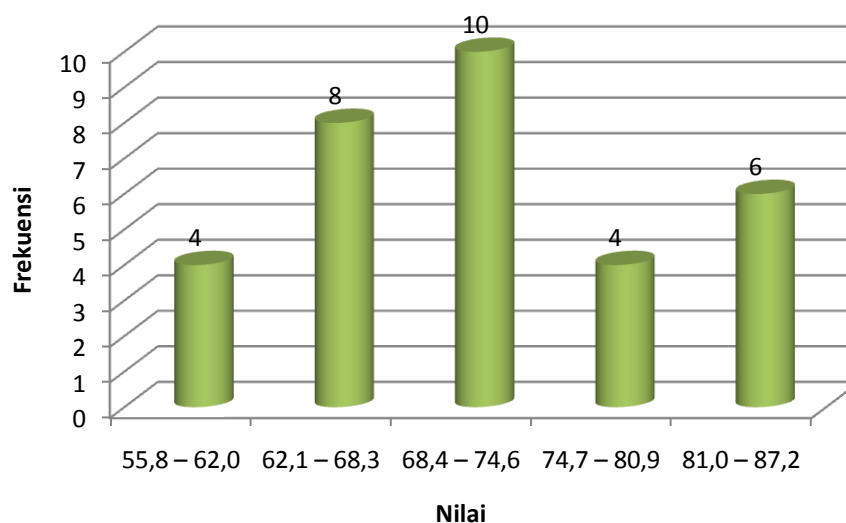
Kelompok kontrol merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan. Setelah kelompok kontrol mengikuti pembelajaran secara konvensional, selanjutnya dilakukan *posttest* membaca pemahaman, yaitu tes berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban sejumlah 30 butir soal. Subjek pada *posttest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa.

Data hasil *posttest* kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi 86, sedangkan nilai terendah 56. Nilai rata-rata (*mean*) kelompok kontrol adalah 72,06 dengan nilai tengah (*median*) 70, *mode* 70, dan *standar deviasi* 8,706. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4 halaman 103. Hasil perhitungan nilai *posttest* kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dan histogram berikut ini.

Tabel 10: **Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Nomor Urut	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (F)	Frekuensi Kumulatif (FK)	Persentase Kumulatif (PK)
1.	81,0 – 87,2	84,1	6	32	100
2.	74,7 – 80,9	77,8	4	26	81,25
3.	68,4 – 74,6	71,5	10	22	68,75
4.	62,1 – 68,3	65,2	8	12	37,5
5.	55,8 – 62,0	58,9	4	4	12,5
Jumlah = 32					

Berdasarkan nilai pada Tabel 10 dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 6: **Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Kontrol**

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 6 dapat diketahui siswa yang berada pada interval tengah yaitu interval 68,4 – 74,6 sebanyak 10 siswa. Interval terendah yaitu pada interval 55,8 – 62,0 sebanyak 4 siswa. Interval tertinggi yaitu

pada interval 81,0 – 87,2 sebanyak 6 siswa. Nilai yang berada di atas dan di bawah rata-rata (72,06) frekuensinya lebih kecil dibandingkan dengan nilai yang berada di sekitar rata-rata. Ini menunjukkan bahwa persebaran nilai *posttest* kelompok kontrol berada pada interval 68,4 – 74,6 sebanyak 10 siswa. Persebaran yang demikian memenuhi ciri-ciri distribusi normal.

Hasil data nilai *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol diperoleh kecenderungan nilai kategori tinggi (80,766 – 86,0) berjumlah 6 siswa. Kecenderungan nilai kategori sedang (63,354 – 80,766) berjumlah 18 siswa. Kecenderungan nilai kategori rendah (56,0 – 63,354) berjumlah 8 siswa. Kecenderungan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: Distribusi Kategori Kecenderungan Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol

No.	Mean	Standar Deviasi	Kategori	Frekuensi
1.	72,06	8,706	Tinggi 80,766 – 86,0 (nilai maksimal)	6
2.	72,06	8,706	Sedang 63,354 – 80,766	18
3.	72,06	8,706	Rendah 56,0 (nilai minimal) – 63,354	8

e. Perbandingan Data Nilai Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel-tabel yang akan disajikan berikut dibuat untuk mempermudah dalam membandingkan nilai tertinggi, nilai terendah, dan nilai rata-rata, *median*, *mode*, dan simpangan baku baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel-tabel tersebut disajikan secara lengkap, baik *pretest* maupun *posttest* sebagai berikut.

Tabel 12: Perbandingan Data Statistik Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	32	32	32	32
Nilai Tertinggi	86	86	90	86
Nilai Terendah	50	53	60	56
<i>Mean</i>	65,69	65,03	76,19	72,06
<i>Median</i>	66	63	76	70
<i>Mode</i>	66	70	70	70
<i>Standar Deviasi</i>	7,921	7,520	8,364	8,706

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya dapat dibandingkan antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemampuan membaca pemahaman yang dimiliki antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada saat *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen, nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 50, sedangkan pada *posttest* nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Pada saat *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol, nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 53, sedangkan pada *posttest* nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 56.

Nilai rata-rata antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* kelompok eksperimen mengalami kenaikan. Pada saat *pretest* nilai rata-rata kelompok eksperimen 65,69, sedangkan rata-rata *posttest* 76,19. Nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol

juga mengalami kenaikan nilai rata-rata. Nilai rata-rata *pretest* kelompok kontrol 65,03 dan nilai rata-rata *posttest* 72,06.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pengujian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Syarat data dikatakan berdistribusi normal apabila p yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 (taraf kesalahan 5%). Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 13: Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran

No.	Data	<i>Shapiro-Wilk</i>	p	Keterangan
1.	<i>Pretest</i> Eksperimen	0,954	0,188	$p > 0,05 = \text{normal}$
2.	<i>Posttest</i> Eksperimen	0,948	0,126	$p > 0,05 = \text{normal}$
3.	<i>Pretest</i> Kontrol	0,935	0,053	$p > 0,05 = \text{normal}$
4.	<i>Posttest</i> Kontrol	0,937	0,060	$p > 0,05 = \text{normal}$

Hasil uji data di atas, terlihat bahwa distribusi datanya adalah normal. Hal ini diketahui dari nilai indeks *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05. Normalnya distribusi juga diketahui dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) pada *pretest* dan *posttest* kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 halaman 105-106.

b. Hasil Uji Homogenitas Varian

Syarat data dikatakan bersifat homogen jika signifikansi hitung lebih besar dari derajat signifikansi (derajat kesalahan), yaitu sebesar 0,05 (5%). Uji homogenitas pada data nilai *pretest* dan *posttest* kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil perhitungan *pretest* siswa diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,116 dengan $df_1 = 1$; $df_2 = 62$; $df_{total} = 63$, dan signifikansi sebesar 0,616. Karena signifikansinya lebih besar daripada 0,05 (5%), maka nilai *pretest* kedua kelompok dinyatakan homogen, sedangkan perhitungan *posttest* diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,373 dengan $df_1 = 1$; $df_2 = 62$; $df_{total} = 63$, dan signifikansi sebesar 0,740. Karena signifikansi lebih besar daripada 0,05 (5%), maka nilai *posttest* kedua kelompok dinyatakan homogen.

Tabel 14: **Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian**

Data	F_{hitung}	df	Sig.	Keterangan
Nilai <i>Pretest</i> KE-KK	0,116	63	0,616	$Sig > 0,05 = \text{homogen}$
Nilai <i>Posttest</i> KE-KK	4,373	63	0,740	$Sig > 0,05 = \text{homogen}$

Hasil penghitungan uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5 halaman 107-108.

3. Hasil Analisis Data Uji-t

Analisis data bertujuan untuk menguji perbedaan antara pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Tabel Catatan pada kelompok eksperimen dan tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan dalam

pembelajaran membaca pemahaman kelompok kontrol. Selain itu, analisis data bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi Tabel Catatan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Analisis data yang digunakan adalah *uji-t*. Analisis dilakukan untuk menguji apakah nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan dan nilai rerata *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Penghitungan *uji-t* dihitung menggunakan bantuan komputer program SPSS 16. Syarat bersifat signifikansi apabila nilai *p* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

a. Uji-t Data Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* kemampuan membaca pemahaman dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dikenai perlakuan. Hasil *uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6 halaman 110. Rangkuman hasil *uji-t pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15: Rangkuman Hasil Uji-t Data Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
Pretest KE-KK	0,340	62	0,735	$p > 0,05 \neq$ signifikan

Tabel 15 menunjukkan bahwa penghitungan menggunakan rumus statistik dengan bantuan komputer SPSS 16 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,340 dengan $df =$

62, pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p sebesar 0,735. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,735 > 0,05$). Dengan demikian, hasil *uji-t* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan.

b. *Uji-t* Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Tabel Catatan dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan. Hasil *uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6 halaman 111. Rangkuman hasil *uji-t* data *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16: Rangkuman Hasil *Uji-t* Data *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
<i>Posttest</i> KE-KK	2,091	62	0,041	$p < 0,05 = \text{signifikan}$

Tabel 16 menunjukkan bahwa penghitungan menggunakan rumus statistik dengan bantuan komputer program SPSS 16 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,091 dengan $df = 62$, pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Selain itu, diperoleh nilai p

sebesar 0,041. Nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,041 < 0,05$). Dengan demikian, hasil *uji-t* tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Tabel Catatan dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan.

c. *Uji-t* Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Tabel Catatan lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan. Hasil *uji-t* selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6 halaman 112-113. Rangkuman hasil *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17: Rangkuman Hasil *Uji-t* Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	t_{hitung}	df	p	Keterangan
KE	8,427	31	0,000	$p < 0,005$ = signifikan
KK	7,126	31	0,000	$p < 0,005$ = signifikan

Tabel 17 menunjukkan bahwa penghitungan menggunakan rumus statistik dengan bantuan komputer program SPSS 16 kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 8,427 dengan $df = 31$ pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Selain itu,

diperoleh nilai p sebesar 0,000. Nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil *uji-t* tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Tabel Catatan lebih efektif dibanding pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan.

4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan *uji-t*, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil *uji-t*, maka dapat diketahui hasil uji hipotesis sebagai berikut.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan pada kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a (Hipotesis alternatif) menjadi H_o (Hipotesis nol) yang berbunyi “tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan pada kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret”. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah *uji-t*.

Perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Tabel Catatan dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan dapat diketahui dengan mencari perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rangkuman hasil analisis *uji-t* data nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18: Rangkuman Hasil *Uji-t* Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	<i>t_{hitung}</i>	<i>df</i>	<i>p</i>	Keterangan
<i>Pretest</i> KE-KK	0,340	62	0,735	$p > 0,05 \neq$ signifikan
<i>Posttest</i> KE-KK	2,091	62	0,041	$p < 0,05 =$ signifikan

Hasil analisis *uji-t* data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh *t_{hitung}* sebesar 0,340 dengan $df = 62$, dan nilai *p* sebesar 0,735. Nilai *p* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,735 > 0,05$) artinya tidak signifikan. Hasil analisis *uji-t* data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh *t_{hitung}* sebesar 2,091 dengan $df = 62$, dan nilai *p* sebesar 0,041. Nilai *p* lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 0,05 ($0,041 < 0,05$) artinya signifikan.

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

- 1) H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan pada kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret, **ditolak**.
- 2) H_a : terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan pada kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret, **diterima**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret menggunakan strategi Tabel Catatan lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah H_a (Hipotesis alternatif) menjadi H_0 (hipotesis nol) yang berbunyi “pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret menggunakan strategi Tabel Catatan tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan”.

Uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen bertujuan untuk mengetahui bahwa strategi Tabel Catatan lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penghitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 16. Rangkuman hasil *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 19: **Rangkuman Hasil *Uji-t* Data *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen**

Data	t_{hitung}	df	p	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> KE	8,427	31	0,000	$p < 0,005$ = signifikan

Tabel rangkuman hasil *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 8,427 dengan $df = 31$, dan nilai p sebesar 0,000. Hasil *uji-t* data nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil penghitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa hasilnya signifikan.

Berdasarkan hasil penghitungan *uji-t* tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

- 1) H_0 : pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret menggunakan strategi Tabel Catatan tidak lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan, **ditolak**.

- 2) Ha: pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret menggunakan strategi Tabel Catatan lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan, **diterima.**

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Pleret pada kelas VIII. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan serta untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi Tabel Catatan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Pleret.

1. Deskripsi Kondisi Awal Kemampuan Membaca Pemahaman Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelas VIII di SMP Negeri 2 Pleret

Kompetensi dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tarigan (2008:9) yang mengemukakan bahwa tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan maupun konvensional, siswa dituntut untuk memahami isi bacaan sebagaimana yang dikatakan oleh Snow (2002: 11) bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses serempak antara

menyerap dan menafsirkan arti melalui interaksi yang berkaitan dengan bahasa tulisan.

Kondisi awal kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest* membaca pemahaman pada kedua kelompok tersebut. Kedua kelompok tersebut diberi tugas yang sama yaitu mengerjakan soal *pretest* yang berupa tes objektif berjumlah 30 butir soal yang masing-masing soal memiliki empat alternatif jawaban berdasarkan taksonomi Ruddell. Setelah kedua kelompok *pretest* kemudian data nilai *pretest* kedua kelompok dianalisis menggunakan komputer program SPSS 16.

Berdasarkan hasil nilai *pretest* kelompok eksperimen diperoleh nilai tertinggi 86, sedangkan nilai terendah 50. Rerata nilai *pretest* kelompok eksperimen adalah 65,69 dengan *median* 66, *mode* 66, dan *standar deviasi* 7,921. Kemudian, hasil nilai *pretest* kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi 86, sedangkan nilai terendah 53. Rerata nilai *pretest* kelompok kontrol adalah 65,03 dengan *median* 63, *mode* 70, dan *standar deviasi* 7,520. Berdasarkan hasil data tersebut diketahui bahwa kedua nilai *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil analisis *uji-t* data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 0,340 dengan $df = 62$, dan diperoleh nilai p sebesar 0,735. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,735 > 0,05$). Dengan demikian, hasil *uji-t* data *pretest* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang

mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Tabel Catatan dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan. Dengan kata lain, kemampuan membaca pemahaman awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah setara.

2. Perbedaan Kemampuan Membaca Pemahaman antara Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Menggunakan Strategi Tabel Catatan dengan Siswa yang Mengikuti Pembelajaran Tanpa Menggunakan Strategi Tabel Catatan di SMP Negeri 2 Pleret

Kemampuan membaca seseorang dengan orang lain tentu berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu adanya uji tes kemampuan membaca. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami informasi yang terdapat dalam bacaan (Nurgiyantoro, 2011: 371). Teks bacaan yang diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Pemilihan wacana juga harus dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, isi, panjang, dan jenis atau bentuk wacana (Nurgiyantoro, 2011: 371-373).

Setelah mengetahui nilai awal (*pretest*) kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak ditemukan perbedaan yang signifikan, kemudian kedua kelompok tersebut dikenai perlakuan yang berbeda. Pada kelompok eksperimen pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pembelajaran konvensional.

Proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Tabel Catatan pada kelompok eksperimen lebih efektif dibanding dengan proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol. Menurut Wiesendanger (2000:183) strategi Tabel Catatan adalah strategi pembelajaran membaca dengan cara membuat tabel atau bagan kemudian menuliskan konsep penting dan memproses informasi berdasarkan teks yang sedang/telah dibaca.

Pada kelompok eksperimen, siswa membaca teks bacaan yang telah disediakan kemudian mereka membuat Tabel Catatan (*Jot Charts*) berdasarkan isi bacaan yang telah dibaca. Kegiatan tersebut menuntut siswa untuk lebih aktif membaca karena hasil bacaannya dituliskan kembali dalam Tabel Catatan mereka masing-masing sesuai petunjuk pengisian Tabel Catatan. Dengan demikian, siswa kelompok eksperimen dapat membaca pemahaman dengan lebih baik dan dapat menyerap informasi yang diperolehnya dari teks bacaan dengan sempurna.

Berbeda dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan, siswa disuruh untuk membaca teks bacaan yang telah disediakan. Siswa membaca pemahaman dengan cara konvensional sehingga siswa kurang aktif tanpa ada strategi yang menarik. Informasi yang diperoleh pun hanya sekedar informasi yang cepat hilang ketika bacaan sudah ditutup kembali dan tidak berkesan. Ada beberapa siswa kelompok kontrol yang kurang antusias dalam kegiatan membaca pemahaman karena strategi pembelajaran membaca pemahaman tidak bervariasi.

Perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol terlihat pada proses pembelajaran membaca pemahaman, masing-masing kelompok berlangsung sebanyak 4 kali pembelajaran dengan materi yang sama. Berikut ini penjelasan setiap pembelajaran membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) berupa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan sebanyak 4 kali pembelajaran. Di setiap pembelajaran, kelompok eksperimen membuat Tabel Catatan sesuai dengan isi bacaan sehingga siswa antusias membaca teks bacaan yang telah disediakan di setiap pembelajaran dengan tema yang berbeda. Setelah selesai membuat Tabel Catatan, siswa berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya.

Pembelajaran pertama, siswa diberi materi kalimat utama dan jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama. Sesuai dengan RPP, tujuan pembelajaran pada pertemuan ini tercapai dengan hasil cukup baik. Siswa banyak yang dapat menemukan kalimat utama dan jenis paragraf berdasar letak kalimat utama dengan benar. Hanya beberapa siswa yang nilainya kurang.

Pembelajaran kedua, siswa diberi materi berupa ide pokok paragraf. Pada pertemuan ini tujuan pembelajaran yang kedua tercapai dengan baik. Siswa dapat mencari ide pokok paragraf dengan benar. Hanya ada satu siswa yang nilainya masih kurang.

Pembelajaran ketiga, siswa diberi materi berupa kalimat fakta dan kalimat opini. Pada pertemuan ini tujuan pembelajaran yang ketiga tercapai dengan sangat baik. Siswa dapat menemukan kalimat fakta dan kalimat opini dengan benar. Hanya ada satu siswa yang nilainya masih kurang.

Pembelajaran keempat, materi yang diberikan kepada siswa mengulang materi sebelumnya, yaitu kalimat utama dan jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama, ide pokok paragraf, kalimat fakta dan kalimat opini. Siswa dapat menemukan informasi dari isi bacaan. Pada pertemuan ini, semua siswa kelompok eksperimen mendapatkan nilai yang sangat baik.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol diberi pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan (*nontreatment*). Kelompok ini hanya diberikan pembelajaran membaca pemahaman secara konvensional. Pada proses ini terlihat ada siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran membaca pemahaman. Siswa mengeluh ketika diberi teks bacaan dan disuruh membaca serta memahami isi bacaan. Kondisi itu merupakan faktor-faktor yang berpengaruh pada kegiatan membaca siswa.

Seperti yang dijelaskan oleh Johnson dan Pearson (via Zuchdi, 2008: 23) bahwa faktor-faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Setelah selesai membaca teks bacaan yang diberikan, siswa berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya.

Pada pembelajaran pertama, siswa diberi materi kalimat utama dan jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama. Sesuai dengan RPP, tujuan pembelajaran pada pertemuan ini tercapai dengan hasil cukup baik. Siswa dapat menemukan kalimat utama dan jenis paragraf berdasar letak kalimat utama dengan benar. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang nilainya sangat kurang. Secara keseluruhan, pada pertemuan pertama siswa masih antusias untuk membaca teks bacaan yang telah disediakan.

Pembelajaran kedua, siswa diberi materi ide pokok paragraf. Meskipun tujuan pembelajaran pada pertemuan ini tercapai, namun masih ada siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Secara keseluruhan, pada pertemuan ini siswa masih antusias untuk membaca teks bacaan yang disediakan.

Pembelajaran ketiga, siswa diberi materi kalimat fakta dan kalimat opini. Sesuai dengan RPP, pada pertemuan ini tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Siswa dapat menemukan kalimat fakta dan kalimat opini dengan benar. Nilai yang diperoleh pun sangat baik. Namun, pada awal pembelajaran siswa sudah mengeluh ketika disuruh membaca teks bacaan yang disediakan. Siswa merasa jenuh untuk membaca karena tidak ada variasi strategi pembelajaran membaca pemahaman yang diberikan.

Pembelajaran keempat, sama seperti kelompok eksperimen. Kelompok kontrol pun materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa mengulang materi sebelumnya, yaitu kalimat utama dan jenis-jenis paragraf berdasarkan letak

kalimat utama, ide pokok paragraf, kalimat fakta dan kalimat opini. Siswa dapat menemukan informasi dari isi bacaan. Pada pertemuan ini, semua siswa kelompok kontrol mendapatkan nilai yang baik. Meskipun demikian, ada siswa yang mengeluh bosan ketika disuruh membaca. Mereka kurang antusias ketika dihadapkan sebuah bacaan.

Dalam penelitian ini, peneliti memberi materi kalimat utama dan jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama, ide pokok paragraf, kalimat fakta dan kalimat opini pada proses pembelajaran membaca pemahaman baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Seperti yang dijelaskan Soedarso (1999:28) bahwa pemahaman atau komprehensi adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Di dalam pemahaman tersebut ada beberapa hal yang diperlukan, antara lain: menguasai perbendaharaan kata mengenai bacaan yang sedang dibaca dan akrab dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraf, dan tata bahasa).

Setelah kedua kelompok mendapat perlakuan berbeda, kemudian dilaksanakan *posttest* untuk mengetahui perkembangan siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai rerata kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Nilai rerata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 76,19, sedangkan nilai rerata *posttest* kelompok kontrol sebesar 72,06.

Perbedaan kemampuan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol juga dapat dilihat dari hasil yang diperoleh berdasarkan analisis dengan menggunakan *uji-t*. Hasil analisis *uji-t* data *pretest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar

0,340 dengan $df = 62$, dan nilai p sebesar 0,735. Nilai p lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,735 > 0,05$) artinya tidak signifikan. Hasil analisis *uji-t* data *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh t_{hitung} sebesar 2,091 dengan $df = 62$, dan nilai p sebesar 0,041. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,041 < 0,05$) artinya signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Tabel Catatan dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan.

3. Keefektifan Penggunaan Strategi Tabel Catatan dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman di SMP Negeri 2 Pleret

Tingkat keefektifan penggunaan strategi Tabel Catatan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Pleret, dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Tabel Catatan. Nilai *posttest* membaca pemahaman kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan mengalami kenaikan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan.

Hasil *uji-t* data nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya signifikan. Dari hasil perhitungan

tersebut dinyatakan bahwa strategi Tabel Catatan efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Pleret.

Proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan berjalan efektif. Secara rinci hasil pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan berhasil diterapkan. Keberhasilan tersebut dibuktikan dengan adanya kemampuan siswa memperoleh informasi hal-hal tertentu terkait dengan bacaan yang ditulis dalam Tabel Catatan dan kemampuan siswa lebih aktif dalam membaca pemahaman yang kemudian didiskusikan dalam kelompok diskusi terkait isi bacaan.

Langkah-langkah strategi Tabel Catatan menurut Wiesendanger (2000:185) meliputi: (a) memperkenalkan topik materi dan membuat judul Tabel Catatan; (b) siswa memperhatikan subjudul yang dapat terdaftar di bawah judul Tabel Catatan dan menuliskannya di subjudul Tabel Catatan pada kolom I; (c) di kolom II, siswa menuliskan subjudul berupa pertanyaan tentang materi bacaan; (d) di kolom III, siswa menuliskan subjudul berupa pernyataan terkait dengan teks bacaan dan selaras dengan kolom I; (e) siswa membaca pemahaman teks bacaan sambil mengerjakan Tabel Catatan; (f) siswa mengisi kolom-kolom Tabel Catatan sesuai dengan isi bacaan; dan (g) siswa merefleksikan bacaan, memproses, dan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Selanjutnya siswa berdiskusi dengan masing-masing kelompok diskusi. Dengan proses membuat Tabel Catatan dan proses diskusi siswa mampu memperoleh lebih banyak informasi terkait dengan isi bacaan. Semakin siswa sering membaca, secara otomatis pengetahuan awal mereka juga semakin banyak

dan hal tersebut merupakan modal utama untuk langkah selanjutnya, yaitu menjawab pertanyaan terkait isi bacaan dengan tepat.

Tingkat keefektifan strategi Tabel Catatan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Pleret dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan. Hasil *uji-t* data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 8,427 dengan $df = 31$, dan nilai p sebesar 0,000. Hasil *uji-t* data nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca eksperimen menunjukkan bahwa nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil perhitungan tersebut dinyatakan bahwa hasilnya signifikan. Dengan demikian, hasil *uji-t* tersebut menunjukkan bahwa strategi Tabel Catatan efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Pleret.

Strategi Tabel Catatan digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan tujuan untuk mencapai indikator pembelajaran. Penggunaan strategi Tabel Catatan membuat siswa lebih aktif dan mampu menemukan informasi lebih banyak dari isi bacaan sehingga tujuan membaca tercapai. Tujuan membaca menurut Wiryodijoyo (1989:57) berdasarkan materi bacaan antara lain untuk kesenangan, penerapan praktis, mencari informasi khusus, mendapatkan gambaran umum, dan mengevaluasi secara kritis.

Strategi Tabel Catatan pada dasarnya membantu siswa untuk mencapai pemahaman isi bacaan secara utuh. Berdasarkan hasil data yang dikemukakan sebelumnya penggunaan strategi Tabel Catatan terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Pleret.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan serta untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi Tabel Catatan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Pleret, Bantul, Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan pada kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret.
2. Pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret menggunakan strategi Tabel Catatan lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan.

Berdasarkan hasil seluruh perhitungan yang telah dijelaskan sebelumnya membuktikan bahwa tujuan penelitian telah tercapai yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan serta untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi Tabel Catatan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP Negeri 2 Pleret, Bantul, Yogyakarta.

B. Implikasi

Penerapan strategi Tabel Catatan dalam pembelajaran membaca pemahaman yang telah dijelaskan sebelumnya menghasilkan implikasi penelitian sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dalam pembahasan diperoleh fakta bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi Tabel Catatan menghasilkan nilai siswa lebih tinggi dibandingkan pembelajaran membaca pemahaman tanpa menggunakan strategi Tabel Catatan.
2. Strategi Tabel Catatan merupakan strategi pembelajaran membaca pemahaman yang efektif diterapkan di kelas.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disarankan beberapa hal berikut.

1. Pembelajaran membaca hendaknya dilakukan dengan menerapkan strategi yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan dan mampu memotivasi untuk belajar. Salah satu strategi yang menghasilkan nilai yang lebih tinggi dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah strategi Tabel Catatan.
2. Siswa perlu menggunakan strategi Tabel Catatan karena strategi tersebut efektif digunakan dan dapat membantu serta merangsang siswa menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan harapan mampu mengembangkan konsep tentang isi bacaan dan memahami isi bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Pramila, dkk. 2004. *Membaca, Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Aisah, Siti. 2011. “Keefektifan Teknik Membaca dengan Mengenal, Menjelaskan, dan Mempertimbangkan Gagasan Penulis untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Nguter Sukoharjo”. *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harjasujana, Akhmad Slamet dan Mulyati, Yeti. 1997. *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harras, A. Kholid dan Sulistianingsih, Lilis. 1997. *Membaca 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muslich, Masnur & Suyono. 2010. *Aneka Model Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang: A3 (Asih Asah Asuh).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan., Gunawan, dan Marzuki. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nuriadi. 2008. *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sisprinanti, Nina. 2012. “Keefektifan Teknik *Warming Up For Reading (WFR)* dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Bobotsari Purbalingga”. *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNY.
- Snow, Chaterine. 2002. *Reading for Understanding Toward an R&D Program in Comprehention. E-Book*. Pittsburgh: RAND.

- Soedarso. 1999. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Syamsuddin, A.R., M.S., Sulistyaningsih, Lilis ST., dan Cahyani D.K, Isah. 1998. *Studi Wacana Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tampubolon, D.P. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiesendanger, Katherine D. 2000. *Strategy for Literacy Education*. Upper Saddle River, New Jersey: Columbus.
- Wiriodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

ITEM & TEST ANALYSIS PROGRAM

>>> *****<<<

Seq. No.	Item Statistics			Alternative Statistics					Key	---
	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Biser.	Prop. Alt.	Endorsing	Biser.	Point Biser.		
1	0-1	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*	
					B	0.000	-9.000	-9.000		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
2	0-2	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000		
					B	1.000	-9.000	-9.000	*	
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
3	0-3	0.929	0.917	0.485	A	0.929	0.917	0.485	*	
					B	0.036	-0.625	-0.265		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.036	-0.966	-0.409		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
4	0-4	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000		
					B	0.000	-9.000	-9.000		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
5	0-5	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000		
					B	0.000	-9.000	-9.000		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	1.000	-9.000	-9.000	*	
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
6	0-6	0.750	0.892	0.654	A	0.000	-9.000	-9.000		
					B	0.750	0.892	0.654	*	
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.250	-0.892	-0.654		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
7	0-7	0.643	0.777	0.605	A	0.107	-0.180	-0.108		
					B	0.107	-1.000	-0.606		
					C	0.107	0.038	0.022		
					D	0.643	0.777	0.605	*	
					Other	0.036	-0.966	-0.409		

Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Prop. Biser.	Point Biser.	Point Key
8	0-8	0.857	0.603	0.389	A	0.071	-0.868	-0.459	
					B	0.036	0.399	0.169	
					C	0.857	0.603	0.389	*
					D	0.036	-0.625	-0.265	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.107	-0.108	-0.064	A	0.036	-0.625		-0.265
					B	0.071	0.165		0.087
					C	0.107	-0.108		-0.064 *
					D	0.786	0.159		0.113 ?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.964	-0.399	-0.169	A	0.036	0.399	0.169	?
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.964	-0.399	-0.169	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	1.000	-9.000	-9.000	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.929	0.622	0.329	A	0.000	-9.000		-9.000
					B	0.929	0.622	0.329	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.071	-0.622	-0.329	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
13	0-13	0.964	-0.314	-0.133	A	0.964	-0.314	-0.133	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.036	0.314	0.133	?
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.964	0.966	0.409	A	0.036	-0.966	-0.409	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.964	0.966	0.409	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Point Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Prop. Biser.	Point Biser.	Point Key

15	0-15	0.286	0.502	0.377	A	0.286	0.502	0.377 *
					B	0.107	-0.544	-0.324
					C	0.036	-0.113	-0.048
					D	0.571	-0.156	-0.124
					Other	0.000	-9.000	-9.000
16	0-16	0.786	0.389	0.277	A	0.786	0.389	0.277 *
					B	0.036	-0.284	-0.120
					C	0.000	-9.000	-9.000
					D	0.179	-0.350	-0.238
					Other	0.000	-9.000	-9.000
17	0-17	0.893	1.000	0.628	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.893	1.000	0.628 *
					C	0.071	-1.000	-0.616
					D	0.036	-0.454	-0.192
					Other	0.000	-9.000	-9.000
18	0-18	0.321	0.601	0.461	A	0.393	-0.219	-0.172
					B	0.143	-0.335	-0.216
					C	0.321	0.601	0.461 *
					D	0.143	-0.246	-0.159
					Other	0.000	-9.000	-9.000
19	0-19	0.929	0.769	0.407	A	0.036	-0.625	-0.265
					B	0.036	-0.710	-0.301
					C	0.929	0.769	0.407 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000
20	0-20	0.571	0.083	0.066	A	0.179	-0.016	-0.011
					B	0.071	-0.327	-0.173
					C	0.179	0.061	0.042
					D	0.571	0.083	0.066 *
					Other	0.000	-9.000	-9.000
21	0-21	0.929	0.032	0.017	A	0.000	-9.000	-9.000
					B	0.071	-0.032	-0.017
					C	0.929	0.032	0.017 *
					D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000

Seq. No.	Scale	Prop. Correct	Point Biser.	Point Alt.	Prop. Endorsing	Point Biser.	Point Biser.	Key
----------	-------	---------------	--------------	------------	-----------------	--------------	--------------	-----

22	0-22	0.929	0.032	0.017	A	0.036	-0.198	-0.084
----	------	-------	-------	-------	---	-------	--------	--------

						B	0.929	0.032	0.017	*
					CHECK THE KEY	C	0.000	-9.000	-9.000	
					B was specified, D works better	D	0.036	0.143	0.061	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
23	0-23	0.964	-0.314	-0.133	A	0.000	-9.000	-9.000		
					B	0.036	0.314	0.133	?	
					CHECK THE KEY	C	0.000	-9.000	-9.000	
					D was specified, B works better	D	0.964	-0.314	-0.133	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
24	0-24	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*	
					B	0.000	-9.000	-9.000		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
25	0-25	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*	
					B	0.000	-9.000	-9.000		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
26	0-26	0.714	0.347	0.261	A	0.714	0.347	0.261	*	
					B	0.286	-0.347	-0.261		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
27	0-27	0.786	0.780	0.555	A	0.143	-0.633	-0.408		
					B	0.786	0.780	0.555	*	
					C	0.036	-0.369	-0.156		
					D	0.036	-0.710	-0.301		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
28	0-28	0.821	0.863	0.588	A	0.143	-0.930	-0.600		
					B	0.036	-0.198	-0.084		
					C	0.821	0.863	0.588	*	
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		

Seq.	Scale	Prop.			Point	Prop.			Point	
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	Key	
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	---
29	0-29	0.643	0.507	0.395	A	0.214	-0.550	-0.391		
					B	0.036	-0.369	-0.156		
					C	0.643	0.507	0.395	*	
					D	0.107	0.001	0.001		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		

30	0-30	0.679	0.391	0.300	A	0.143	-0.365	-0.235	
					B	0.179	-0.221	-0.151	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.679	0.391	0.300	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
31	0-31	0.821	0.195	0.133	A	0.036	-0.284	-0.120	
					B	0.107	-0.326	-0.194	
					C	0.036	0.399	0.169	?
					D	0.821	0.195	0.133	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
32	0-32	0.643	0.507	0.395	A	0.643	0.507	0.395	*
					B	0.107	-0.180	-0.108	
					C	0.214	-0.366	-0.260	
					D	0.036	-0.625	-0.265	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
33	0-33	0.929	0.720	0.381	A	0.036	-0.198	-0.084	
					B	0.036	-1.000	-0.445	
					C	0.929	0.720	0.381	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
34	0-34	0.857	0.365	0.235	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.857	0.365	0.235	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.143	-0.365	-0.235	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
35	0-35	0.964	0.710	0.301	A	0.036	-0.710	-0.301	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.964	0.710	0.301	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

Seq.	Scale	Prop.		Point		Prop.		Point	
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt.	Endorsing	Biser.	Biser.	Key
---	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	---

36	0-36	0.357	0.248	0.193	A	0.357	0.248	0.193	*
					B	0.321	0.021	0.016	
					C	0.321	-0.279	-0.214	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
37	0-37	0.821	0.863	0.588	A	0.107	-0.871	-0.520	
					B	0.071	-0.474	-0.251	
					C	0.821	0.863	0.588	*

						D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
38	0-38	0.536	0.071	0.056	A	0.250	-0.047	-0.035	
					B	0.536	0.071	0.056	*
					C	0.143	0.051	0.033	
					D	0.071	-0.179	-0.095	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
39	0-39	0.250	-0.005	-0.004	A	0.107	-0.253	-0.151	
					B	0.357	-0.022	-0.017	
	CHECK THE KEY				C	0.250	-0.005	-0.004	*
	C was specified, D works better				D	0.286	0.166	0.125	?
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
40	0-40	0.821	0.427	0.291	A	0.821	0.427	0.291	*
					B	0.071	-0.573	-0.303	
					C	0.036	-0.113	-0.048	
					D	0.071	-0.179	-0.095	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
41	0-41	1.000	-9.000	-9.000	A	1.000	-9.000	-9.000	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
42	0-42	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	1.000	-9.000	-9.000	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

Seq.	Scale	Prop.	Point		Prop.	Point			
No.	-Item	Correct	Biser.	Biser.	Alt. Endorsing	Biser.	Biser.	Key	

43	0-43	1.000	-9.000	-9.000	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	1.000	-9.000	-9.000	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
44	0-44	0.964	0.966	0.409	A	0.036	-0.966	-0.409	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.964	0.966	0.409	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

45 0-45 0.964 0.454 0.192 A 0.036 -0.454 -0.192
 B 0.964 0.454 0.192 *
 C 0.000 -9.000 -9.000
 D 0.000 -9.000 -9.000
 Other 0.000 -9.000 -9.000

46 0-46 1.000 -9.000 -9.000 A 1.000 -9.000 -9.000 *
 B 0.000 -9.000 -9.000
 C 0.000 -9.000 -9.000
 D 0.000 -9.000 -9.000
 Other 0.000 -9.000 -9.000

47 0-47 0.286 0.344 0.259 A 0.286 0.344 0.259 *
 B 0.321 0.002 0.002
 C 0.179 0.036 0.024
 D 0.214 -0.435 -0.309
 Other 0.000 -9.000 -9.000

48 0-48 0.821 0.298 0.203 A 0.821 0.298 0.203 *
 B 0.071 -0.573 -0.303
 C 0.036 0.399 0.169
 D 0.071 -0.228 -0.121
 Other 0.000 -9.000 -9.000

49 0-49 0.357 0.302 0.235 A 0.214 -0.527 -0.375
 B 0.107 0.038 0.022
 C 0.357 0.302 0.235 *
 D 0.321 0.096 0.073
 Other 0.000 -9.000 -9.000

 Seq. Scale Prop. Point Prop. Point
 No. -Item Correct Biser. Biser. Alt. Endorsing Biser. Biser. Key
 ---- ----

50 0-50 0.500 0.445 0.355 A 0.321 -0.017 -0.013
 B 0.071 -0.769 -0.407
 C 0.500 0.445 0.355 *
 D 0.107 -0.362 -0.216
 Other 0.000 -9.000 -9.000

51 0-51 1.000 -9.000 -9.000 A 1.000 -9.000 -9.000 *
 B 0.000 -9.000 -9.000
 C 0.000 -9.000 -9.000
 D 0.000 -9.000 -9.000
 Other 0.000 -9.000 -9.000

52 0-52 0.964 1.000 0.445 A 0.036 -1.000 -0.445
 B 0.964 1.000 0.445 *
 C 0.000 -9.000 -9.000

						D	0.000	-9.000	-9.000
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
53	0-53	0.964	1.000	0.445	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.036	-1.000	-0.445	
					C	0.964	1.000	0.445	*
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
54	0-54	0.893	0.689	0.411	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.036	-0.710	-0.301	
					C	0.071	-0.523	-0.277	
					D	0.893	0.689	0.411	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
55	0-55	0.929	1.000	0.616	A	0.929	1.000	0.616	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.036	-0.966	-0.409	
					D	0.036	-1.000	-0.445	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
56	0-56	0.393	0.095	0.075	A	0.571	0.100	0.079	?
					B	0.000	-9.000	-9.000	
	CHECK THE KEY				C	0.393	0.095	0.075	*
	C was specified, A works better				D	0.036	-0.966	-0.409	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
-									
Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Prop. Biser.	Point Biser.	Point Alt.	Prop. Endorsing	Prop. Biser.	Point Biser.	Point Key
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
57	0-57	0.250	0.501	0.368	A	0.214	-0.205	-0.146	
					B	0.179	-0.144	-0.098	
					C	0.357	-0.166	-0.129	
					D	0.250	0.501	0.368	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
58	0-58	0.714	0.662	0.498	A	0.107	-0.180	-0.108	
					B	0.143	-0.989	-0.638	
					C	0.036	0.399	0.169	
					D	0.714	0.662	0.498	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
59	0-59	0.393	0.427	0.336	A	0.179	-0.272	-0.186	
					B	0.393	-0.184	-0.145	
					C	0.393	0.427	0.336	*
					D	0.036	-0.284	-0.120	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
60	0-60	0.571	0.322	0.256	A	0.214	-0.320	-0.228	

	B	0.571	0.322	0.256 *
	C	0.179	-0.093	-0.063
	D	0.036	-0.113	-0.048
Other	0.000	-9.000	-9.000	

There were 28 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale: 0

N of Items 60
 N of Examinees 28
 Mean 46.321
 Variance 28.361
 Std. Dev. 5.325
 Skew -0.659
 Kurtosis -0.272
 Minimum 34.000
 Maximum 55.000
 Median 47.000
 Alpha 0.773
 SEM 2.538
 Mean P 0.772
 Mean Item-Tot. 0.300
 Mean Biserial 0.470

LAMPIRAN 2

NILAI *PRETEST* DAN *POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

Nilai *Pretest Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kode Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	Kode Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
EKS01	70	76	KRL01	56	60
EKS02	66	70	KRL02	56	63
EKS03	66	76	KRL03	70	86
EKS04	86	86	KRL04	60	56
EKS05	70	80	KRL05	70	70
EKS06	70	83	KRL06	66	70
EKS07	70	86	KRL07	53	60
EKS08	66	76	KRL08	86	86
EKS09	63	70	KRL09	70	80
EKS10	50	76	KRL10	60	66
EKS11	66	70	KRL11	63	66
EKS12	60	66	KRL12	73	86
EKS13	66	86	KRL13	70	83
EKS14	83	90	KRL14	60	80
EKS15	50	66	KRL15	70	73
EKS16	70	76	KRL16	60	66
EKS17	73	90	KRL17	76	86
EKS18	60	70	KRL18	56	60
EKS19	63	66	KRL19	70	86
EKS20	56	70	KRL20	70	73
EKS21	56	76	KRL21	60	73
EKS22	63	86	KRL22	63	70
EKS23	76	83	KRL23	56	63
EKS24	63	63	KRL24	63	70
EKS25	66	66	KRL25	70	76
EKS26	70	80	KRL26	60	63
EKS27	60	73	KRL27	76	80
EKS28	73	83	KRL28	63	66
EKS29	56	60	KRL29	66	70
EKS30	66	70	KRL30	60	70
EKS31	63	83	KRL31	73	73
EKS32	66	86	KRL32	56	63

LAMPIRAN 3

NILAI PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

NILAI PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

KELOMPOK EKSPERIMEN

Kode Siswa	<i>Treatment 1</i>	<i>Treatment 2</i>	<i>Treatment 3</i>	<i>Treatment 4</i>
EKS01	8,4	7,5	6,25	8,5
EKS02	5,9	7,5	7,5	8
EKS03	8,4	3,5	7,5	8
EKS04	9,2	8	10	9
EKS05	8,4	8	10	8,5
EKS06	8,4	8	8,25	9
EKS07	8,4	8	7,5	9
EKS08	9,2	8	8,75	8
EKS09	7,5	8	10	8
EKS10	10	7	8,75	8
EKS11	9,2	8	8,75	8
EKS12	7,5	8	10	8,5
EKS13	7,5	8	10	9
EKS14	9,2	8	8,75	9
EKS15	5,9	7	8,75	9
EKS16	5,9	8	8,75	9
EKS17	-	7,5	-	7,5
EKS18	8,4	8	7,5	8
EKS19	6,7	5	5	7,5
EKS20	6,7	8	6,25	9
EKS21	5,9	7,5	6,25	8
EKS22	8,4	8	8,75	8
EKS23	9,2	8	7,5	9
EKS24	5,9	2	6,25	9
EKS25	5,9	8	3,75	9
EKS26	10	7,5	8,75	8
EKS27	5,9	8	8,75	9
EKS28	7,5	8	10	-
EKS29	7,5	8	10	8
EKS30	8,4	8	10	9
EKS31	8,4	8	10	8,5
EKS32	8,4	8	10	9

NILAI PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

KELOMPOK KONTROL

Kode Siswa	<i>Nontreatment</i> 1	<i>Nontreatment</i> 2	<i>Nontreatment</i> 3	<i>Nontreatment</i> 4
KRL01	2,7	8	9,5	8,5
KRL02	-	5	-	8
KRL03	5,7	8,5	9	8
KRL04	7,1	8,5	8	8,5
KRL05	7,1	7,5	9,5	8,5
KRL06	-	9	9,5	8,5
KRL07	2,7	9	9	8,5
KRL08	9,8	9	10	8,5
KRL09	8,6	8,5	9	9
KRL10	-	6,5	7,5	7,5
KRL11	5,7	8,5	9,5	8,5
KRL12	-	8,5	9,5	8
KRL13	7	8,5	8,5	8
KRL14	2,6	8	8	8,5
KRL15	8,6	8,5	9,5	8,5
KRL16	6,9	8,5	7,5	8
KRL17	7	9	9,5	8,5
KRL18	9,8	8	9	8,5
KRL19	9,8	9,5	10	8,5
KRL20	7	9	8,5	8,5
KRL21	8,3	9	6,5	8,5
KRL22	5,8	9	9	8
KRL23	5,6	7	8,5	8,5
KRL24	7	8,5	9	9
KRL25	9,8	8	9,5	8,5
KRL26	7,1	9	7	8,5
KRL27	6,9	9	6,5	8,5
KRL28	2,9	8,5	9,5	8,5
KRL29	7	8,5	7,5	8,5
KRL30	8,4	8	9,5	8
KRL31	-	9	9,5	8,5
KRL32	8,4	9	9,5	8,5

LAMPIRAN 4

HASIL UJI DESKRIPSI STATISTIK

Data Nilai *Pretest* Kelompok Eksperimen**Descriptives****Statistics**

Pretest Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		65.69
Std. Error of Mean		1.400
Median		66.00
Mode		66
Std. Deviation		7.921
Variance		62.738
Skewness		.335
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		.965
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		36
Minimum		50
Maximum		86
Sum		2102
Percentiles	25	60.75
	50	66.00
	75	70.00

Data Nilai *Posttest* Kelompok Eksperimen**Descriptives****Statistics**

Posttest Eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		76.19
Std. Error of Mean		1.479
Median		76.00
Mode		70 ^a
Std. Deviation		8.364
Variance		69.964
Skewness		-.050
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-1.081
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		30
Minimum		60
Maximum		90
Sum		2438
Percentiles	25	70.00
	50	76.00
	75	83.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Data Nilai *Pretest* Kelompok Kontrol**Descriptives****Statistics**

Pretest Kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		65.03
Std. Error of Mean		1.329
Median		63.00
Mode		70
Std. Deviation		7.520
Variance		56.547
Skewness		.607
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		.286
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		33
Minimum		53
Maximum		86
Sum		2081
Percentiles	25	60.00
	50	63.00
	75	70.00

Data Nilai *Posttest* Kelompok Kontrol**Descriptives****Statistics**

Posttest KK

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		72.06
Std. Error of Mean		1.539
Median		70.00
Mode		70
Std. Deviation		8.706
Variance		75.802
Skewness		.252
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.884
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		30
Minimum		56
Maximum		86
Sum		2306
Percentiles	25	66.00
	50	70.00
	75	80.00

LAMPIRAN 5

UJI NORMALITAS SEBARAN DATA DAN UJI HOMOGENITAS VARIAN

UJI NORMALITAS *PRETEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Eksperimen	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Eksperimen	.141	32	.109	.954	32	.188

a. Lilliefors Significance Correction

UJI NORMALITAS *POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Posttest Eksperimen	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Eksperimen	.145	32	.084	.948	32	.126

a. Lilliefors Significance Correction

UJI NORMALITAS *PRETEST* KELOMPOK KONTROL

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest Kontrol	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kontrol	.155	32	.050	.935	32	.053

a. Lilliefors Significance Correction

UJI NORMALITAS *POSTTEST* KELOMPOK KONTROL

Explore

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Posttest KK	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest KK	.145	32	.087	.937	32	.060

a. Lilliefors Significance Correction

UJI HOMOGENITAS *PRETEST* KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

Oneway

Descriptives

Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman

		Pretest Eksperimen	Pretest Kontrol	Total
N		32	32	64
Mean		65.69	65.03	65.36
Std. Deviation		7.921	7.520	7.668
Std. Error		1.400	1.329	.959
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62.83	62.32	63.44
	Upper Bound	68.54	67.74	67.27
Minimum		50	53	50
Maximum		86	86	86

Test of Homogeneity of Variances

Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.255	1	62	.616

ANOVA

Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	6.891	1	6.891	.116	.735
Within Groups	3697.844	62	59.643		
Total	3704.734	63			

UJI HOMOGENITAS *POSTTEST* KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL

Oneway

Descriptives

Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman

		Posttest Eksperimen	Posttest Kontrol	Total
N		32	32	64
Mean		76.19	71.66	73.92
Std. Deviation		8.364	8.961	8.897
Std. Error		1.479	1.584	1.112
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.17	68.43	71.70
	Upper Bound	79.20	74.89	76.14
Minimum		60	56	56
Maximum		90	86	90

Test of Homogeneity of Variances

Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.111	1	62	.740

ANOVA

Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	328.516	1	328.516	4.373	.041
Within Groups	4658.094	62	75.131		
Total	4986.609	63			

LAMPIRAN 6

Uji-t Independent dan Uji-t Paired

***Uji-t Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

T-Test

Group Statistics

	Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman	
	Pretest Eksperimen	Pretest Kontrol
N	32	32
Mean	65.69	65.03
Std. Deviation	7.921	7.520
Std. Error Mean	1.400	1.329

Independent Samples Test

		Pretest Kemampuan Membaca Pemahaman	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.255	
	Sig.	.616	
t-test for Equality of Means	t	.340	.340
	df	62	61.833
	Sig. (2-tailed)	.735	.735
	Mean Difference	.656	.656
	Std. Error Difference	1.931	1.931
	95% Confidence Interval of the Difference	-3.203	-3.203
	Lower Upper	4.516	4.516

Uji-t Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

T-Test

Group Statistics

	Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman	
	Posttest Eksperimen	Posttest Kontrol
N	32	32
Mean	76.19	71.66
Std. Deviation	8.364	8.961
Std. Error Mean	1.479	1.584

Independent Samples Test

		Posttest Kemampuan Membaca Pemahaman	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.111	
	Sig.	.740	
t-test for Equality of Means	t	2.091	2.091
	df	62	61.708
	Sig. (2-tailed)	.041	.041
	Mean Difference	4.531	4.531
	Std. Error Difference	2.167	2.167
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	.200	.199
	Upper	8.863	8.863

Uji-t Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kemampuan Membaca Pemahaman	65.69	32	7.921	1.400
Kemampuan Membaca Pemahaman	76.19	32	8.364	1.479

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Kemampuan Membaca Pemahaman & Kemampuan Membaca Pemahaman	32	.627	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Kemampuan Membaca Pemahaman - Kemampuan Membaca Pemahaman
Paired Differences	Mean	-10.500
	Std. Deviation	7.048
	Std. Error Mean	1.246
	95% Confidence Interval of the Difference Lower	-13.041
	Upper	-7.959
t		-8.427
df		31
Sig. (2-tailed)		.000

Uji-t Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kemampuan Membaca Pemahaman	65.03	32	7.520	1.329
Kemampuan Membaca Pemahaman	71.66	32	8.961	1.584

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Kemampuan Membaca Pemahaman & Kemampuan Membaca Pemahaman	32	.810	.000

Paired Samples Test

		Pair 1
		Kemampuan Membaca Pemahaman - Kemampuan Membaca Pemahaman
Paired Differences	Mean	-6.625
	Std. Deviation	5.259
	Std. Error Mean	.930
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-8.521
	Upper	-4.729
t		-7.126
df		31
Sig. (2-tailed)		.000

LAMPIRAN 7

INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi-Kisi Soal *Pretest* dan *Posttest* Membaca Berbentuk Pilihan Ganda

(Diadaptasi dari Klasifikasi Sub Keterampilan Membaca Ruddell)

Materi	Kompetensi Keterampilan	Tingkat Pemahaman			Indikator dan Soal	Butir Soal	Jumlah Soal
		Faktual	Interpretatif	Aplikatif			
Bacaan “Enam Pengganti Gula untuk Diabetisi”	1. Ide Penjelas						
	Membandingkan		√		Membandingkan hal-hal yang terkait dengan teks bacaan 1. Sucralose adalah jenis pemanis ..., sedangkan alkohol gula adalah jenis pemanis	1	1
	2. Urutan		√		Menentukan kalimat utama dalam teks bacaan 2. Kalimat utama pada paragraf ketiga terletak pada kalimat ke	2	1
	3. Sebab dan akibat			√	Menentukan sebab dari pernyataan yang terdapat dalam teks bacaan 3. Pemanis buatan tidak mengandung kalori dan tidak menaikkan kadar gula darah karena	3	1
Bacaan “Enam Festival Budaya Khas Indonesia”	1. Ide Penjelas						
	a. Mengidentifikasi	√			4. Tema acara karnaval Batik Solo adalah	4	1
	b. Membandingkan		√		Membandingkan hal-hal yang terdapat dalam teks bacaan 5. Karnaval Batik Solo diadakan untuk memperkuat tradisi dan untuk mempromosikan batik pada skala nasional dan internasional, sedangkan gerebeg	5	1

					Mulud Yogyakarta diadakan untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad. Perbedaan tersebut berdasarkan		
	c. Menggolongkan			√	Menentukan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan teks bacaan 6. Di antara pernyataan berikut yang sesuai dengan isi bacaan adalah	6	1
	2. Urutan		√		Menentukan kalimat utama dalam teks bacaan 7. Kalimat utama paragraf terakhir terletak pada kalimat ke....	7	1
	3. Ide pokok	√			Menentukan ide pokok dari teks bacaan 8. Ide pokok paragraf pertama adalah	8	1
Bacaan “Zat Gizi Penting untuk Mata”	1. Ide Penjelas						
	a. Membandingkan		√		Membandingkan hal-hal yang terdapat dalam teks bacaan 9. Perbedaan antara zinc dengan sulfur ialah 10. Vitamin C terdapat dalam makanan ..., sedangkan vitamin E terdapat dalam makanan seperti	9, 10	2
	b. Menggolongkan			√	Menggolongkan pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan teks bacaan 11. Kalimat berikut ini yang sesuai dengan isi bacaan adalah	11	1
	2. Sebab dan akibat			√	Menentukan sebab dari pernyataan yang terdapat dalam teks bacaan 12. Kita harus mengonsumsi beragam buah dan sayuran agar	12	1
	3. Ide pokok	√			Menentukan ide pokok dari teks bacaan	13	1

					13. Ide pokok paragraf pertama yaitu		
Bacaan “Peran Pusat Kajian Indonesia”	1. Ide Penjelas						
	a. Mengidentifikasi	√			Mengidentifikasi pernyataan yang tersurat atau eksplisit yang terdapat dalam teks bacaan 14. Pusat kajian Indonesia perlu dikembangkan di 15. Peran pusat kajian Indonesia adalah 16. Negara yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua adalah	14, 15, 16	3
	b. Menggolongkan		√	√	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan jenis paragraf dalam teks bacaan 17. Paragraf kedua termasuk jenis paragraf Menggolongkan pernyataan-pernyataan yang tidak sesuai dengan teks bacaan 18. Di antara pernyataan berikut ini yang tidak sesuai dengan isi bacaan adalah 	17, 18	2
	2. Urutan			√	Menentukan subjek dari kata ganti yang terdapat pada kalimat 19. Jika ada pusat kajian Indonesia, minimal yang dapat dikembangkan di kedutaan-kedutaan atau lembaga perwakilan pemerintah Indonesia, kebutuhan mereka dapat segera terbantu terpenuhi. Kata ganti mereka merujuk kepada	19	1
	3. Ide pokok	√			Menentukan ide pokok dari teks bacaan 20. Ide pokok paragraf kedua adalah	20	1
Bacaan “Tanaman Obat”	1. Ide Penjelas						
	a. Menggolongkan		√		<ul style="list-style-type: none"> Menentukan jenis paragraf dalam teks bacaan 21. Temulawak merupakan tumbuhan asli Indonesia dan memiliki khasiat yang 	21, 22	2

				√	<p>lengkap. Temulawak atau juga disebut Curcuma biasanya diberikan kepada anak-anak untuk <i>menambah nafsu makan</i> mereka. Temulawak juga dapat menghilangkan flek-flek hitam pada wajah dan kandungan minyak atsirinya dapat membersihkan isi perut serta memperlancar ASI pada wanita yang menyusui.</p> <p>Berdasarkan paragraf di atas, paragraf tersebut termasuk jenis paragraf</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggolongkan pernyataan-pernyataan yang tidak sesuai dengan teks bacaan <p>22. Di antara kalimat berikut ini yang tidak sesuai dengan isi bacaan adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Keanekaragaman hayati yang ada di bumi hanya digunakan sebagai bahan pangan. b. Kina berkembang biak dengan cara berbunga dengan bakal buah di dalam bunga. c. Aloe vera memiliki banyak manfaat, misalnya memperlambat tumbuhnya virus HIV. d. Kencur merupakan bumbu masak yang terkenal di kalangan masyarakat Indonesia. 		
2. Urutan			√		<p>Menentukan kalimat penjelas paragraf tertentu dalam teks bacaan</p> <p>23. (paragraf no 21)</p>	23	1

					Kalimat penjelas pada paragraf tersebut terletak pada kalimat ke		
	3. Ide pokok	√			Menentukan ide pokok dari teks bacaan 24. Ide pokok paragraf pertama adalah	24	1
Bacaan “Motif Batik Indonesia”	1. Ide Penjelas						
	a. Mengidentifikasi	√			Mengidentifikasi pernyataan yang tersurat atau eksplisit yang terdapat dalam teks bacaan 25. Motif yang mengambil tema benda-benda alam atau satwa adalah batik	25	1
	b. Membandingkan		√		Membandingkan hal-hal yang terdapat dalam teks bacaan 26. Batik cuwiri berunsur meru dan gurda, sedangkan batik sudagaran berunsur tentang benda-benda alam atau satwa. Perbedaan tersebut berdasarkan	26	1
	c. Menggolongkan		√		Menentukan jenis paragraf dalam teks bacaan 27. Paragraf pertama termasuk jenis paragraf	27	1
	2. Urutan		√		Menentukan letak kalimat utama paragraf dalam teks bacaan 28. Kalimat utama pada paragraf pertama terletak pada kalimat	28	1
	3. Sebab dan akibat			√	Menentukan akibat dari pernyataan yang terdapat dalam teks bacaan 29. Sekarang ini di Indonesia terjadi kemajuan bisnis yang mengandalkan motif batik sehingga	29	1
	4. Ide pokok	√			Menentukan ide pokok dari teks bacaan 30. Ide pokok paragraf keempat adalah	30	1

SOAL KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

PRETEST DAN POSTTEST

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Sekolah : SMP Negeri 2 Pleret
 Waktu : 2×40 menit
 Nama : _____
 No. Urut : _____
 Kelas : _____

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat!

Bacaan 1 untuk soal nomor 1 - 3

Bacalah teks bacaan berikut dengan seksama!

Enam Pengganti Gula untuk Diabetisi

Mungkinkah pasien diabetes mengonsumsi makanan manis? Tentu saja boleh. Pada dasarnya tujuan pengaturan makan pasien diabetes adalah untuk menurunkan kadar gula darah mendekati normal dengan menyeimbangkan asupan makanan. Memang beberapa jenis gula sebaiknya dihindari, tetapi saat ini sudah tersedia produk pengganti gula yang kandungan kalornya minimal.

Jenis gula yang harus dihindari adalah gula murni seperti gula pasir, gula merah, permen, cokelat, selai, madu, sirup, atau susu kental manis. Berbeda dengan gula tersebut, pemanis buatan dibentuk di laboratorium sehingga tidak mengandung kalori dan tak menaikkan kadar gula darah.

Beberapa jenis pemanis buatan yang aman untuk diabetisi antara lain: **sucralose**, **sakarin**, **aspartam**, **stevia**, **agave**, dan **alkohol gula**. **Sucralose** adalah jenis pemanis non-nutritif yang tepat untuk pasien diabetes. Selain itu, meskipun **sucralose** 600 kali lebih manis dari gula, namun tidak memiliki efek menaikkan gula darah. **Sakarin** merupakan pemanis yang tidak mengandung kalori dan sekitar 300 sampai 500 kali lebih manis dari gula. **Aspartam** merupakan pemanis non-nutritif yang 200 kali lebih manis dari gula namun tidak mengandung kalori. **Stevia** merupakan tanaman yang dapat menghasilkan rasa manis dan dinilai lebih baik daripada gula karena bebas kalori. **Agave** merupakan turunan dari getah yang diambil dari tanaman agave. Meskipun merupakan bentuk dari gula, namun memiliki indeks glikemik yang rendah sehingga diserap lebih lama di tubuh dan tidak menimbulkan lonjakan gula darah. Tingkat kemanisannya sekitar dua kali dari gula biasa. **Alkohol gula** atau **polyols** merupakan turunan dari serat alami dalam buah-buahan dan sayur-sayuran. Pemanis ini mengandung karbohidrat sehingga dikelompokkan ke dalam pemanis nutritif.

Sumber: Kompas, 22 Februari 2013 (dikutip dengan pengubahan yang disesuaikan)

1. Sucralose adalah jenis pemanis ..., sedangkan alkohol gula adalah jenis pemanis
 - a. nutritif – non-nutritif
 - b. non-nutritif – nutritif
 - c. nutritif – nutritif
 - d. non-nutritif - non-nutritif
2. Kalimat utama pada paragraf ketiga terletak pada kalimat ke
 - a. 4
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 1
3. Pemanis buatan tidak mengandung kalori dan tidak menaikkan kadar gula darah karena
 - a. tidak mengandung karbohidrat
 - b. tidak mengandung gula
 - c. pemanis buatan dibentuk di laboratorium
 - d. pemanis buatan mengandung zat alami

Bacaan 2 untuk soal nomor 4 - 8

Enam Festival Budaya Khas Indonesia

Indonesia menawarkan berbagai macam festival yang sangat khas menonjolkan budaya mereka, mencerminkan keragaman etnis dan tradisi dari berbagai bagian nusantara. Anda akan menemukan keragaman itu dalam enam festival khas Indonesia ini, mulai dari perayaan seni, batik, tarian, dan upacara.

Festival Krakatau

Festival Krakatau adalah festival tahunan yang diselenggarakan di Lampung, diadakan untuk merayakan pulau vulkanik bernama Krakatau. Gunung Krakatau meletus pada 1927, letusan itu kemudian menghasilkan pulau-pulau kecil baru, yang diberi nama Anak Krakatau.

Festival Kesenian Bali

Salah satu perayaan seni budaya tahunan terbesar di Indonesia, Festival Seni Bali selalu penuh sesak. Selama sebulan penuh, berbagai pertunjukan seni, pameran, dan aktivitas budaya lainnya akan berlangsung di seluruh Bali, menawarkan tarian, musik dan keindahan budaya mereka. Festival ini bertujuan untuk melestarikan kebudayaan Bali.

Karnaval Batik Solo

Sejak zaman dahulu, tradisi batik selalu memiliki akar yang sangat kuat di Solo. Kota di Jawa Tengah itu bahkan telah menjadikan batik sebagai ikon dan identitas, sebuah gambaran tepat dari kota yang terkenal karena keindahan kerajaannya dan kehalusan perilaku. Karnaval Batik Solo diadakan untuk memperkuat tradisi itu, dan untuk mempromosikan batik pada skala nasional dan internasional.

Acara ini adalah kombinasi upacara, pagelaran busana dan karnaval, semuanya menggunakan batik sebagai tema. Akan ada juga bazar yang menawarkan berbagai macam batik dan suvenir unik Solo.

Festival Musik Etnik Internasional Solo

Salah satu festival terbaru dari Solo adalah *Solo International Ethnic Music (SIEM) Festival*, yang berfokus pada pertunjukan dan perayaan musik etnis. Ajang ini adalah suatu *platform* unik bagi kolaborasi antara musik modern dan etnis, seniman lokal dan internasional.

Gerebeg Mulud Yogyakarta

Dalam bahasa Jawa, gerebeg berarti kerumunan orang dan mulud adalah salah satu nama bulan di kalender Jawa. Perayaan itu, juga dikenal dengan nama Sekaten, untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad. Prosesi itu berlangsung seharian dan 'menampilkan' dua pertunjukan gamelan yang diarak menuju Mesjid Agung.

Festival Lembah Baliem, Papua

Festival khas Papua ini berakar kepada kepercayaan suku-suku lokal bahwa perang bukan hanya konflik kekuasaan dan kepentingan, tetapi juga simbol kesuburan dan kemakmuran. Sejak 20 tahun lalu, pemerintah daerah telah menekankan pentingnya perdamaian antara suku-suku yang berperang untuk mencegah balas dendam berkepanjangan dan hilangnya nyawa. Jadi, Festival Lembah Baliem adalah suatu acara yang diadakan untuk menggantikan perang antarsuku itu.

Sumber: Kompas, 18 November 2011 (dikutip dengan pengubahan yang disesuaikan)

4. Tema acara karnaval Batik Solo adalah
 - a. penggunaan batik
 - b. kombinasi busana
 - c. suvenir batik
 - d. ikon dan identitas Solo

5. Karnaval Batik Solo diadakan untuk memperkuat tradisi dan untuk mempromosikan batik pada skala nasional dan internasional, sedangkan gerebeg Mulud Yogyakarta diadakan untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad. Perbedaan tersebut berdasarkan
 - a. tujuan penyelenggaraan
 - b. warga yang merayakan
 - c. tempat pelaksanaan
 - d. budaya yang dimiliki daerah
6. Di antara pernyataan berikut yang sesuai dengan isi bacaan adalah
 - a. Festival Krakatau diselenggarakan di Bali dalam rangka merayakan pulau vulkanik bernama Krakatau.
 - b. Solo telah menjadikan batik sebagai ikon dan identitas.
 - c. Karnaval Batik Solo dilaksanakan bersamaan dengan festival Musik Etnik Internasional Solo.
 - d. Festival Lembah Baliem menunjukkan bahwa antarsuku di Papua sering perang.
7. Kalimat utama paragraf terakhir terletak pada kalimat ke....
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
8. Ide pokok paragraf pertama adalah
 - a. penyelenggaraan festival Krakatau di Lampung
 - b. perayaan seni, batik, tarian, dan upacara di Indonesia
 - c. keragaman perayaan budaya daerah-daerah di Indonesia
 - d. berbagai festival budaya yang mencerminkan keragaman etnis dan tradisi

Bacaan 3 untuk soal nomor 9 – 13

Zat Gizi Penting untuk Mata

Kalau hanya mengandalkan wortel untuk menyehatkan mata, itu kuno. Supaya mata indah dan bercahaya, untuk mencegah penyakit, dan menunda pemakaian kacamata di kemudian hari, konsumsi beragam buah serta sayuran. Bukan hanya yang berwarna jingga, tetapi juga merah, kuning, hijau. Tidak cukup hanya dengan vitamin A karena mata kita perlu bermacam-macam zat gizi.

- Lutein dan Zeaxantin

Sejumlah studi menunjukkan kedua jenis antioksidan yang masuk golongan karotenoid ini mampu mengurangi risiko penyakit mata kronis, termasuk katarak dan AMD. Tak heran jika belakangan lutein dan zeaxantin makin populer sebagai nutrisi penyehat mata. Sumber lutein antara lain cabai atau paprika kuning, mangga, bayam, brokoli, sawi. Zeaxantin dapat diperoleh dari paprika jingga, brokoli, jagung, lettuce, bayam, buah asam, jeruk, dan telur.

- Vitamin C

Vitamin ini dapat menurunkan risiko terjadinya katarak dan memperlambat perkembangan AMD serta hilangnya ketajaman visual. Banyak terdapat dalam jambu biji, jeruk, bayam, pisang, apel, tomat, pepaya, nanas, brokoli, stroberi, paprika, kiwi, dan blewah.

- Vitamin E

Dapat melindungi sel-sel mata dari kerusakan akibat radikal bebas. Sumber vitamin E antara lain almond, kacang tanah, ubi jalar, bayam, sawi, pepaya, asparagus, paprika.

- Asam lemak esensial

Membantu memelihara sistem saraf, memberi energi bagi sel-sel dan meningkatkan sistem imun. Omega-3 penting untuk perkembangan visual yang baik dan fungsi retina. Sumber omega-3 misalnya ikan salmon, tuna, kakap, makarel, bilis, sardin, tiram, kedelai, tahu.

- Zinc

Tras mineral ini disebut juga molekul penolong. Berperan penting dalam mengangkut vitamin A dari hati ke retina untuk memproduksi melanin, pigmen pelindung di mata. Zinc terkonsentrasi tinggi di mata, terutama retina dan koroid, lapisan jaringan pembuluh darah yang ada di bawah retina. Sumbernya daging sapi, lobster, udang, telur, salmon, susu, yoghurt, biji wijen, biji labu, oat

- Sulfur

Membantu menjaga lensa mata tetap kuat. Bisa diperoleh dari bawang putih dan sayuran keluarga kol.

Sumber: Kompas, 14 Oktober 2012 (dikutip dengan pengubahan yang disesuaikan)

9. Perbedaan antara zinc dengan sulfur ialah
- zinc berfungsi memproduksi melanin, pigmen pelindung di mata, sedangkan sulfur berfungsi menjaga lensa mata tetap kuat
 - zinc berfungsi mengangkut vitamin A dari hati ke retina, sedangkan sulfur melindungi mata
 - zinc berfungsi mengangkut vitamin A dari hati ke retina, sedangkan sulfur melindungi sel-sel mata dari kerusakan akibat radikal bebas
 - zinc berfungsi memproduksi melanin, pigmen pelindung mata, sedangkan sulfur melindungi sel-sel mata dari kerusakan akibat radikal bebas
10. Vitamin C terdapat dalam makanan ..., sedangkan vitamin E terdapat dalam makanan seperti
- almon - paprika
 - blewah - sawi
 - jeruk - nanas
 - pepaya - stroberi
11. Kalimat berikut ini yang sesuai dengan isi bacaan adalah
- Kesehatan mata cukup dengan mengonsumsi vitamin A.
 - Vitamin C terdapat dalam buah jeruk yang dapat mencegah penyakit sariawan.
 - Sumber vitamin E adalah asparagus dan paprika.
 - Kandungan sulfur terdapat dalam bawang merah.
12. Kita harus mengonsumsi beragam buah dan sayuran agar
- badan lebih segar dan sehat karena tercukupinya beragam buah dan sayuran
 - jauh dari berbagai penyakit sehingga dapat hidup lebih sehat
 - mata indah bercahaya, mencegah penyakit, dan menunda pemakaian kacamata
 - dapat menurunkan resiko katarak dan memperlambat perkembangan AMD
13. Ide pokok paragraf pertama yaitu
- wortel untuk menyehatkan mata

- b. manfaat beragam buah dan sayuran
- c. manfaat vitamin A untuk mata
- d. perlunya bermacam-macam zat gizi untuk mata

Bacaan 4 untuk soal nomor 14 - 20

Peran Pusat Kajian Indonesia

Jika ada pusat kajian Indonesia, minimal yang dapat dikembangkan di kedutaan-kedutaan atau lembaga perwakilan pemerintah Indonesia, kebutuhan mereka dapat segera terbantu terpenuhi. Dalam hal ini pusat kajian Indonesia di luar negeri juga perlu mengetahui dengan pihak-pihak mana saja di Indonesia mereka dapat berhubungan untuk memenuhi kebutuhan itu.

Pusat kajian Indonesia atau pusat studi Indonesia perlu dikembangkan di negara-negara yang potensial mengembangkan studi tentang keindonesiaan dalam bidang keilmuan apa pun. Di samping itu, negara-negara yang mempunyai kepentingan dengan Indonesia, entah itu kepentingan praktis, seperti bisnis, pariwisata, dan kepentingan politis juga perlu mempelajari Indonesia sehingga di dalam pusat kajian Indonesialah berbagai macam informasi tentang Indonesia dapat dipelajari.

Pusat kajian Indonesia juga dapat membantu pembentukan atau penyelenggaraan program-program studi Indonesia atau kursus-kursus bahasa dan budaya Indonesia di luar negeri. Kini lebih dari 45 negara mempunyai program studi Indonesia dimana umumnya diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Di Amerika Serikat terdapat *Cornell University* dan *University of Hawaii* yang memajukan kajian Indonesia. Di Belanda, *Leiden University* menjadi perintis pengembang kajian Indonesia.

Di Australia, negara yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, perguruan-perguruan tinggi terkemuka seperti *Australian National University*, *Melbourne University*, *Sydney University*, *La Trobe University*, dan lain-lain telah lama menyelenggarakan program kajian Indonesia. Di Jepang terdapat 26 institusi yang menyelenggarakan program kajian Indonesia, yang kebanyakan juga perguruan tinggi.

Rusia dan negara-negara pecahan Rusia, misalnya, saat ini berminat untuk mempererat hubungan dengan Indonesia. Dalam konteks ini, di negara-negara itu sedang dibutuhkan informasi dan tenaga pengajar ahli Indonesia.

Kompas, 28 Oktober 2012 (dikutip dengan pengubahan yang disesuaikan)

14. Pusat kajian Indonesia perlu dikembangkan di
- a. perguruan tinggi Indonesia
 - b. universitas luar negeri

- c. kedutaan/lembaga luar negeri yang ada di Indonesia
 - d. kedutaan/lembaga perwakilan pemerintah Indonesia
15. Peran pusat kajian Indonesia adalah
- a. membantu pembentukan atau penyelenggaraan program-program studi Indonesia atau kursus-kursus bahasa dan budaya Indonesia di luar negeri
 - b. membantu pembentukan atau penyelenggaraan program-program studi Indonesia atau kursus-kursus bahasa dan budaya Indonesia dalam negeri
 - c. mengembangkan studi tentang keindonesiaan dalam bidang keilmuan apa pun
 - d. mengembangkan studi tentang keindonesiaan dalam bidang keilmuan tertentu
16. Negara yang menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua adalah
- a. Amerika Serikat
 - b. Australia
 - c. Jepang
 - d. Rusia
17. Paragraf kedua termasuk jenis paragraf
- a. deduktif
 - b. induktif
 - c. campuran
 - d. distributif
18. Di antara pernyataan berikut ini yang tidak sesuai dengan isi bacaan adalah
- a. Pusat kajian Indonesia di luar negeri perlu mengetahui dengan pihak-pihak mana saja mereka berhubungan untuk memenuhi kebutuhan.
 - b. Pusat kajian Indonesia membantu pembentukan atau penyelenggaraan program-program studi Indonesia.
 - c. Di Jepang terdapat 45 institusi yang menyelenggarakan program kajian Indonesia.
 - d. Rusia dan negara-negara pecahan Rusia berminat untuk mempererat hubungan dengan Indonesia.

19. Jika ada pusat kajian Indonesia, minimal yang dapat dikembangkan di kedutaan-kedutaan atau lembaga perwakilan pemerintah Indonesia, kebutuhan **mereka** dapat segera terbantu terpenuhi.
Kata ganti **mereka** merujuk kepada
- pemerintahan luar negeri
 - kedutaan perwakilan pemerintah Indonesia
 - universitas luar negeri
 - perguruan tinggi negeri
20. Ide pokok paragraf kedua adalah
- pusat kajian Indonesia perlu dikembangkan
 - studi tentang keindonesiaan
 - berbagai kepentingan dengan Indonesia
 - informasi tentang Indonesia

Bacaan 5 untuk soal nomor 21 - 24

Tanaman obat

Keanekaragaman hayati yang ada di bumi ini tak hanya digunakan sebagai bahan pangan ataupun untuk dinikmati keindahanannya saja, tetapi juga bermanfaat sebagai bahan untuk mengobati berbagai penyakit. Tanaman yang ada, terutama yang tumbuh di Indonesia dikenal sebagai bahan yang ampuh untuk obat dan digunakan sebagai bahan baku industri obat di Indonesia dan juga sebagai obat-obatan tradisional.

Berikut adalah tanaman obat yang banyak dikenal oleh masyarakat dan yang sering diolah menjadi produk yang baik untuk kesehatan tubuh atau mengobati penyakit.

- **Kina** : Kina adalah satu-satunya bahan yang ampuh untuk mengobati malaria. Pohon kina merupakan pohon perdu yang berkayu dan warnanya selalu hijau dengan kulit kayu yang tebal. Kina berkembang biak dengan cara berbunga dengan bakal buah di dalam bunga. Obat kina diproduksi dari kulit pohonnya.
- **Lidah buaya** : selain berfungsi sebagai tanaman hias, lidah buaya juga memiliki berbagai manfaat yang berguna baik untuk kesehatan ataupun kecantikan. Sejak berabad lamanya lidah buaya atau lebih dikenal dengan aloe vera ini digunakan sebagai bahan untuk merawat kecantikan para putri raja. Sebagai obat, aloe vera bermanfaat untuk memperlambat tumbuhnya virus HIV, memperbaiki sistem pencernaan, membunuh kuman dan menghilangkan rasa sakit. Sebagai bahan kecantikan aloe vera bermanfaat untuk melindungi

kulit dari kekeringan dan dehidrasi, merangsang tumbuhnya sel sel kulit yang baru, serta dapat menyuburkan rambut.

- **Temulawak** : Temulawak merupakan tumbuhan asli Indonesia dan memiliki khasiat yang lengkap. Temulawak atau juga disebut Curcuma biasanya diberikan kepada anak anak untuk menambah nafsu makan mereka. Temulawak juga dapat menghilangkan flek-flek hitam pada wajah dan kandungan minyak atsirinya dapat membersihkan isi perut serta memperlancar ASI pada wanita yang menyusui. Penelitian lebih lanjut mengemukakan bahwa temulawak sangat ampuh untuk mengobati penyakit hati atau penyakit liver dan menurunkan kadar kolesterol dalam darah karena dalam temulawak terdapat kandungan kurkumin yang dapat menyehatkan hati.
- **Kayu putih** : kayu putih sangat dikenal di Indonesia yang berfungsi untuk menghangatkan badan. Kayu putih juga termasuk tanaman industri dan pemrosesannya adalah dengan menyuling minyak yang dihasilkan dari daunnya.
- **Kencur** : merupakan bumbu masak yang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Kencur dipakai hampir di seluruh masakan Indonesia. Sebagai tanaman obat, kencur sangat bermanfaat untuk mengobati batuk, menghilangkan nafas tidak sedap, menghilangkan kembung dan mual masuk angin serta manfaat-manfaat lainnya.

Sumber: <http://duniatanaman.com/tanaman-obat.html>

21. Temulawak merupakan tumbuhan asli Indonesia dan memiliki khasiat yang lengkap. Temulawak atau juga disebut curcuma biasanya diberikan kepada anak anak untuk menambah nafsu makan mereka. Temulawak juga dapat menghilangkan flek-flek hitam pada wajah dan kandungan minyak atsirinya dapat membersihkan isi perut serta memperlancar ASI pada wanita yang menyusui.

Berdasarkan paragraf di atas, paragraf tersebut termasuk jenis paragraf

- a. deduktif
 - b. induktif
 - c. campuran
 - d. distributif
22. Di antara kalimat berikut ini yang tidak sesuai dengan isi bacaan adalah
- a. Keanekaragaman hayati yang ada di bumi hanya digunakan sebagai bahan pangan.

- b. Kina berkembang biak dengan cara berbunga dengan bakal buah di dalam bunga.
 - c. Aloe vera memiliki banyak manfaat, misalnya memperlambat tumbuhnya virus HIV.
 - d. Kencur merupakan bumbu masak yang terkenal di kalangan masyarakat Indonesia.
23. (bacaan paragraf no 21)
- Kalimat penjelas pada paragraf tersebut terletak pada kalimat ke
- a. 1
 - b. 2
 - c. 2 dan 3
 - d. 1 dan 3
24. Ide pokok paragraf pertama adalah
- a. keanekaragaman hayati di Indonesia
 - b. obat berbagai penyakit
 - c. keanekaragaman hayati bermanfaat untuk obat
 - d. obat-obatan industri dan tradisional

Bacaan 6 untuk soal nomor 25 - 30

Motif Batik Indonesia

Keunikan motif batik Indonesia yang sangat beragam dan unik kini telah menembus pasar global. Bahkan batik juga telah mendapatkan pengakuan dunia sebagai salah satu budaya dunia yang sangat luar biasa. Pengakuan ini tentunya menjadi kebanggaan bangsa Indonesia karena telah memiliki salah satu budaya yang sudah mendapatkan pengakuan dunia. Kondisi ini juga berdampak pada kemajuan bisnis yang mengandalkan motif batik. Berikut ini contoh motif batik dan corak batik yang berasal dari berbagai daerah Indonesia.

1. Batik Keraton

Pada dasarnya seluruh batik yang ada di Indonesia adalah mengandung nilai filosofi tersendiri. Begitu juga dengan motif batik keraton. Sejarah dari motif ini dulunya memang dikembangkan oleh orang-orang yang hidup di lingkungan keraton. Beberapa jenis motif yang disebut dengan motif batik keraton adalah motif parang baring, parang rusak, dan juga batik udan liris dan

beberapa jenis motif lainnya. Dulu jenis motif ini tidak diperbolehkan digunakan oleh selain orang keraton.

2. Batik Cuwiri

Motif ini lebih mengunggulkan tema tentang unsur meru dan gurda. Motif ini menggunakan pewarnaan alami seperti zat pewarna soda alam. Motif ini mengandung makna suatu harapan kehormatan bagi orang yang mengenakannya. Beberapa acara upacara adat Jawa seringkali mengenakan motif batik ini seperti acara mitoni.

3. Motif Batik Kawung

Salah satu motif batik yang memiliki motif yang rapi secara geometris, gambar motifnya kadang juga diinterpretasikan sebagai bunga lotus. Nama dari masing-masing motif biasanya ditentukan dengan besar kecilnya bentuk bulat lonjong yang terdapat dalam suatu motif tertentu pada jenis batik ini. Jenis bunga yang menjadi tema dalam motif ini dianggap memiliki makna lambang kesucian dan umur yang panjang.

4. Batik Sudagaran

Dulu, keluarga keraton tidak mengizinkan para saudagar untuk membuat motif baru yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Hingga akhirnya mereka mengubah motif larangan tersebut dengan motif lain sehingga dapat digunakan oleh masyarakat umum. Salah satu motif batik Indonesia ini memiliki desain motif yang lebih berani. Beberapa motif yang dipilih diambil dari tema benda-benda alam atau satwa.

Sumber: <http://batikindonesia.com/motif-batik-indonesia-mengenal-macam-macam-motif-batik-indonesia/8713>

25. Motif yang mengambil tema benda-benda alam atau satwa adalah

- a. batik keraton
- b. batik cuwiri
- c. batik kawung
- d. batik sudagaran

26. Batik cuwiri berunsur meru dan gurda, sedangkan batik sudagaran berunsur tentang benda-benda alam atau satwa. Perbedaan tersebut berdasarkan

- a. motif
- b. bentuk
- c. tema
- d. kegunaan

27. Paragraf pertama termasuk jenis paragraf

- a. distributif

- b. campuran
 - c. induktif
 - d. deduktif
28. Kalimat utama pada paragraf pertama terletak pada kalimat
- a. 4
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 1
29. Sekarang ini di Indonesia terjadi kemajuan bisnis yang mengandalkan motif batik sehingga
- a. keunikan motif batik Indonesia sangat beragam
 - b. batik menjadi kebanggaan bangsa Indonesia
 - c. batik budaya Indonesia sudah mendapat pengakuan dunia
 - d. corak atau motif batik berasal dari berbagai daerah di Indonesia
30. Ide pokok paragraf keempat adalah
- a. motif geometris
 - b. motif batik kawung
 - c. makna motif kawung
 - d. gambar motif kawung

****Selamat Mengerjakan****

KUNCI JAWABAN SOAL *PRETEST* DAN *POSTTEST*

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 16. B |
| 2. D | 17. A |
| 3. C | 18. C |
| 4. A | 19. B |
| 5. A | 20. A |
| 6. B | 21. A |
| 7. C | 22. A |
| 8. D | 23. C |
| 9. A | 24. C |
| 10. B | 25. D |
| 11. C | 26. C |
| 12. C | 27. D |
| 13. D | 28. D |
| 14. D | 29. C |
| 15. A | 30. B |

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 2×40 menit

Nama : _____

No. Urut : _____

Kelas : _____

LEMBAR JAWAB *PRETEST* DAN *POSTTEST*

1. A B C D

2. A B C D

3. A B C D

4. A B C D

5. A B C D

6. A B C D

7. A B C D

8. A B C D

9. A B C D

10. A B C D

11. A B C D

12. A B C D

13. A B C D

14. A B C D

15. A B C D
16. A B C D

17. A B C D

18. A B C D

19. A B C D

20. A B C D

21. A B C D

22. A B C D

23. A B C D

24. A B C D

25. A B C D

26. A B C D

27. A B C D

28. A B C D

29. A B C D

30. A B C D

LAMPIRAN 8

SILABUS DAN RPP

SILABUS PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 2 Pleret
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VIII (delapan) / 2 (dua)

Standar Kompetensi: Membaca

11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif	Cara menemukan informasi dan implementasinya	Tatap Muka <ul style="list-style-type: none"> ▪ Membaca berita atau artikel ▪ Mendiskusikan informasi yang problematik atau kontradiktif ▪ Penugasan Terstruktur ▪ Mendiskusikan rumusan masalah untuk bahan diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mendata informasi yang problematik dan atau kontradiktif dari bacaan ▪ Mampu merumuskan masalah dari data yang bahan diskusi 	Tes tertulis Tes tertulis	Uraian Uraian	Tulislah informasi yang bersifat problematik dan atau Kontradiktif yang terdapat pada suatu teks! Rumuskan permasalahan yang terdapat pada suatu teks untuk bahan diskusi!	2 x 40'	Teks bacaan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN
(Treatment 1)

Sekolah : SMP Negeri 2 Pleret
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VIII / 2
Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana teks dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

C. Indikator

1. Mampu menemukan kalimat utama dalam teks bacaan.
2. Mampu menentukan ide pokok paragraf.
3. Mampu menemukan kalimat fakta dan opini dalam teks bacaan.
4. Mampu menemukan informasi dari isi teks bacaan.

Indikator *Treatment 1*:

1. Mampu menemukan kalimat utama dalam teks bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan siswa terampil menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan tepat yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Siswa terampil menemukan kalimat utama dalam teks bacaan.
2. Siswa terampil menentukan ide pokok paragraf.

3. Siswa terampil menemukan kalimat fakta dan opini dalam teks bacaan.
4. Siswa terampil menemukan informasi dari isi teks bacaan.

Tujuan Pembelajaran *Treatment 1*:

1. Siswa terampil menemukan kalimat utama dalam teks bacaan.

E. Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

F. Materi Pembelajaran

Salah satu jenis membaca intensif adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada dalam kata-kata, frase, klausa, dan kalimat sehingga pembaca mengerti dan memahami pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Dalam proses pemahaman isi bacaan tersebut terjadi proses pertautan yang saling terkait antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca dengan topik bacaan yang disajikan. Jadi, kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami hal-hal dalam bacaan dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Ide pokok adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan atau merupakan suatu gagasan/pikiran utama dari sebuah paragraf yang mendasari suatu paragraf. Ide pokok terdapat dalam setiap paragraf. Biasanya ide pokok dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat utama/kalimat topik.

Jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama yaitu, paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf campuran. Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal paragraf. Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir paragraf. Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal dan di akhir paragraf.

Syarat paragraf dikatakan baik jika memenuhi beberapa syarat sebagai berikut.

1. Satu kesatuan

Paragraf merupakan satu kesatuan yang utuh dan kalimat yang mendukung paragraf harus selaras dan tidak ada satu kalimat yang menyimpang dari ide pokok tersebut.

2. Kepaduan

Suatu paragraf merupakan satu kesatuan yang padu. Kepaduan suatu paragraf biasanya ditandai penggunaan penandaan koherensi/penyatuan, artinya masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal balik dan teratur.

Fakta ialah penyatuan terhadap keadaan, peristiwa yang benar-benar ada. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Opini atau pendapat adalah buah pemikiran atau perkiraan seseorang secara subjektif tentang sesuatu peristiwa atau keadaan. Kesimpulan adalah pendapat akhir yang berdasarkan uraian-uraian sebelumnya.

G. Metode Pembelajaran

1. Strategi pembelajaran Tabel Catatan (*Jot Charts*)
2. Diskusi

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa. b. Guru menyampaikan apersepsi. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		10 menit
2.	Kegiatan Inti		65 menit

<p>a. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diberikan teks bacaan. 2) Siswa diberi penjelasan mengenai membaca pemahaman dengan membuat Tabel Catatan. 3) Siswa menulis judul Tabel Catatan sesuai dengan judul teks bacaan. 4) Siswa diminta untuk memperhatikan subjudul yang dapat terdaftar di bawah judul Tabel Catatan dan menuliskannya di subjudul Tabel Catatan pada kolom I. 5) Di kolom II, siswa diminta untuk menuliskan subjudul berupa pertanyaan tentang materi bacaan. 6) Di kolom III, siswa diminta untuk menuliskan subjudul berupa pernyataan terkait dengan teks bacaan dan selaras dengan kolom I. 7) Siswa ditugaskan untuk membaca pemahaman teks bacaan yang telah disediakan sambil mengerjakan Tabel Catatan. 	<p>Tabel Catatan</p>	
<p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mengisi kolom-kolom Tabel Catatan sesuai dengan teks bacaan. 2) Siswa merefleksikan bacaan, memproses, dan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang dimilikinya. 3) Siswa berkelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa. 4) Siswa berdiskusi dengan bahan diskusi berupa teks bacaan dan Tabel Catatan hasil kerja siswa. 5) Siswa mencari kalimat utama dalam setiap paragraf dan jenis paragrafnya. 6) Siswa diberi tugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan teks bacaan yang telah dibaca secara individu. 	<p>Tabel Catatan</p> <p>Diskusi</p>	

	c. Konfirmasi 1) Guru bertanya pada siswa apakah mengalami kesulitan. 2) Guru memberikan apresiasi terhadap keberhasilan siswa. 3) Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif.		
3.	Kegiatan Akhir a. Guru dan siswa merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Guru mengakhiri pembelajaran.		5 menit

I. Penilaian

1. Teknik : Tes unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen : Uji petik kerja
3. Soal Instrumen :
 - a. Carilah kalimat utama setiap paragraf dalam teks bacaan yang telah disediakan dan tentukan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama!
 - b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan teks bacaan yang telah Kamu baca!
 - 1) Bunga *water lily* dapat hidup dan tumbuh di permukaan air seperti
 - a. sungai dan pantai
 - b. pantai dan kolam
 - c. rawa dan laut
 - d. sungai dan kolam
 - 2) Warna-warna kembang sepatu sangat cantik sehingga dijadikan
 - a. tanaman hias
 - b. tanaman perdu
 - c. lambang kecantikan
 - d. tanaman budidaya
 - 3) Proses tumbuhnya bunga melati adalah

- a. kuncup pada pagi hari dan mekar pada siang hari
 - b. kuncup pada siang hari dan mekar pada sore hari
 - c. kuncup pada malam hari dan mekar pada pagi hari
 - d. kuncup pada pagi hari dan mekar pada malam hari
- 4) Bunga tulip tumbuh dan terkenal di negara
- a. Asia Timur
 - b. Belanda
 - c. seluruh dunia
 - d. Indonesia
- 5) Bunga tulip tumbuh di musim dingin dan tidak dapat tumbuh subur di tempat yang beriklim tropis, sedangkan bunga melati tumbuh di musim semi atau musim panas dan tumbuh subur di tempat yang beriklim tropis. Perbedaan tersebut berdasarkan
- a. musim
 - b. iklim
 - c. cuaca
 - d. suhu
- 6) Kembang sepatu dapat tumbuh mencapai ketinggian
- a. 1 – 2 meter
 - b. 2 – 3 meter
 - c. 2 – 5 meter
 - d. 3 – 5 meter
- 7) Bunga yang memiliki daun berbentuk agak lebar dan bulat dengan ujung daun yang meruncing adalah
- a. bunga mawar
 - b. bunga melati
 - c. bunga tulip
 - d. kembang sepatu
- 8) Ciri-ciri bunga melati adalah
- a. memiliki wangi yang sangat harum dan khas, tumbuh di daerah tropis, dan mekar pada musim semi atau musim panas

- b. tumbuh di permukaan air yang tenang seperti di kolam, sungai atau rawa, dan tumbuh setiap tahun
 - c. tumbuh setiap tahun, tumbuh dan terkenal di negara Belanda, dan tidak dapat tumbuh subur di tempat yang beriklim tropis
 - d. bentuknya cantik, wanginya harum mampu menggugah perasaan seseorang, dapat dipajang atau ditanam dalam pot bunga dan dapat pula ditanam di kebun
- 9) Bunga yang berasal dari Asia Timur adalah
- a. bunga teratai
 - b. kembang sepatu
 - c. bunga tulip
 - d. bunga melati
- 10) Topik bacaan tersebut adalah
- a. banyaknya bunga yang dijadikan sebagai tanaman hias
 - b. macam-macam bunga yang tumbuh di dunia
 - c. bunga adalah tanaman hias yang harum dan indah
 - d. budidaya tanaman hias di Belanda, Asia Timur, dan Indonesia

Pedoman penilaian

No.	Kunci Jawaban Mencari Kalimat Utama dan Jenis Paragraf	Skor
1.	Paragraf 1 - deduktif	10
2.	Paragraf 2 - deduktif	10
3.	Paragraf 3 - deduktif	10
4.	Paragraf 4 - deduktif	10
5.	Paragraf 5 - deduktif	10
6.	Paragraf 6 - deduktif	10
Skor Maksimal		60

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda	Skor
1. D	1
2. A	1
3. C	1
4. B	1
5. B	1
6. C	1
7. D	1
8. A	1
9. B	1
10. A	1
Skor Maksimal	10

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

J. Sumber Belajar

Artikel yang berjudul “Macam-macam Tanaman Hias”.

Setyorini, Yulianti dan Wahono. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. BSE: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Kramadibrata, Dewaki, dkk. 2008. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. BSE: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Pleret, April 2013
Peneliti

Sayono, S. Pd.
NIP. 1957 1209 198302 1003

Fety Astuti
NIM. 09201241048

Macam-macam Tanaman Hias

Saat ini banyak jenis bunga yang dapat kita dapatkan di toko bunga. Biasanya toko bunga menjualnya lengkap dengan vas bunga. Namun, kita juga dapat membeli hanya seikat bunga. Berbagai bunga yang dijual, dipajang dengan indah. Kita dapat membelinya untuk hadiah kepada orang yang kita sayangi maupun untuk kita sendiri sebagai tanaman budidaya. Selain itu, banyak juga bunga yang dijadikan sebagai tanaman hias.

Bunga teratai lebih dikenal masyarakat dunia dengan nama *Water lily*. Namun, bunga ini bukanlah jenis dari bunga lily. Bunga ini adalah bunga dari tanaman yang hidup dan tumbuh di permukaan air. Tanaman ini dapat tumbuh di permukaan air yang tenang, seperti di kolam, sungai atau rawa. Oleh karena itu, bagi orang-orang yang ingin memelihara bunga ini haruslah memiliki kolam untuk membudidayakannya.

Kembang sepatu berasal dari Asia Timur. Bunga ini juga dapat dijadikan sebagai tanaman hias karena warna-warnanya yang cantik. Bunga ini merupakan jenis tanaman semak dan tumbuh di daerah yang suhunya hangat. Bunga tumbuh pada tanaman yang dapat mencapai ketinggian 2 sampai 5 meter. Daunnya mempunyai bentuk yang agak lebar dan bulat dengan ujung daun yang meruncing.

Bunga tulip yang banyak tumbuh dan terkenal di negara Belanda, juga merupakan jenis bunga yang banyak dicari. Bunga ini tumbuh di musim dingin, dan tidak dapat tumbuh subur di tempat yang beriklim tropis.

Bunga melati tumbuh setiap tahun, memiliki wangi yang sangat harum, dan khas. Bunga ini tumbuh di daerah tropis dan mekar pada musim semi atau musim panas. Biasanya bunga ini kuncup pada malam hari dan akan mekar lagi pada pagi hari.

Bunga mawar merupakan bunga yang paling banyak dicari dan disukai oleh semua orang. Karena dengan warna dan bentuknya yang cantik, serta wanginya yang harum mampu menggugah perasaan seseorang. Oleh karena itu, bunga mawar merupakan bunga yang paling populer di dunia, dengan banyaknya jenis mawar yang begitu memikat. Bunga mawar disukai oleh orang tidak hanya untuk dipajang atau ditanam dalam vas atau pot bunga, tetapi juga dengan membuat kebun bunga mawar.

Sumber: <http://tanamanhias.comze.com/artikel.html>

JOT CHART: Macam-macam Tanaman Hias

No.	Tanaman Hias	Di Manakah Habitat Tanaman Hias Tersebut?	Pernyataan tentang Tanaman Hias
1.	Bunga Teratai	Di permukaan air yang tenang, seperti di kolam, sungai atau rawa.	Bunga teratai lebih dikenal masyarakat dunia dengan nama <i>Water lily</i> .
2.	Kembang Sepatu	Di daerah yang suhunya hangat. Bunga tumbuh pada tanaman yang dapat mencapai ketinggian 2 sampai 5 meter	Kembang sepatu berasal dari Asia Timur.
3.	Bunga Tulip	Di musim dingin, dan tidak dapat tumbuh subur di tempat yang beriklim tropis.	Bunga tulip yang banyak tumbuh dan terkenal di negara Belanda.
4.	Bunga Melati	Di daerah tropis dan mekar pada musim semi atau musim panas.	Bunga ini kuncup pada malam hari dan akan mekar lagi pada pagi hari.
5.	Bunga Mawar	Ditanam dalam vas atau pot bunga, juga hidup di kebun.	Bunga mawar merupakan bunga yang paling banyak dicari dan disukai oleh semua orang.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN
(Treatment 2)

Sekolah : SMP Negeri 2 Pleret
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : VIII / 2
 Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana teks dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

C. Indikator

1. Mampu menemukan kalimat utama dalam teks bacaan.
2. Mampu menentukan ide pokok paragraf.
3. Mampu menemukan kalimat fakta dan opini dalam teks bacaan.
4. Mampu menemukan informasi dari isi teks bacaan.

Indikator *Treatment 2*:

2. Mampu menentukan ide pokok paragraf.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan siswa terampil menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan tepat yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Siswa terampil menemukan kalimat utama dalam teks bacaan.
2. Siswa terampil menentukan ide pokok paragraf.

3. Siswa terampil menemukan kalimat fakta dan opini dalam teks bacaan.
4. Siswa terampil menemukan informasi dari isi teks bacaan.

Tujuan Pembelajaran *Treatment 2*:

2. Siswa terampil menentukan ide pokok paragraf.

E. Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

F. Materi Pembelajaran

Salah satu jenis membaca intensif adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada dalam kata-kata, frase, klausa, dan kalimat sehingga pembaca mengerti dan memahami pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Dalam proses pemahaman isi bacaan tersebut terjadi proses pertautan yang saling terkait antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca dengan topik bacaan yang disajikan. Jadi, kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami hal-hal dalam bacaan dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Ide pokok adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan atau merupakan suatu gagasan/pikiran utama dari sebuah paragraf yang mendasari suatu paragraf. Ide pokok terdapat dalam setiap paragraf. Biasanya ide pokok dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat utama/kalimat topik.

Jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama yaitu, paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf campuran. Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal paragraf. Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir paragraf. Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal dan di akhir paragraf.

Syarat paragraf dikatakan baik jika memenuhi beberapa syarat sebagai berikut.

1. Satu kesatuan

Paragraf merupakan satu kesatuan yang utuh dan kalimat yang mendukung paragraf harus selaras dan tidak ada satu kalimat yang menyimpang dari ide pokok tersebut.

2. Kepaduan

Suatu paragraf merupakan satu kesatuan yang padu. Kepaduan suatu paragraf biasanya ditandai penggunaan penandaan koherensi/penyatuan, artinya masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal balik dan teratur.

Fakta ialah penyatuan terhadap keadaan, peristiwa yang benar-benar ada. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Opini atau pendapat adalah buah pemikiran atau perkiraan seseorang secara subjektif tentang sesuatu peristiwa atau keadaan. Kesimpulan adalah pendapat akhir yang berdasarkan uraian-uraian sebelumnya.

G. Metode Pembelajaran

1. Strategi pembelajaran Tabel Catatan (*Jot Charts*)
2. Diskusi

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa. b. Guru menyampaikan apersepsi. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi		65 menit

<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diberikan teks bacaan. 2) Siswa diberi penjelasan mengenai membaca pemahaman dengan membuat Tabel Catatan. 3) Siswa menulis judul Tabel Catatan sesuai dengan judul teks bacaan. 4) Siswa diminta untuk memperhatikan subjudul yang dapat terdaftar di bawah judul Tabel Catatan dan menuliskannya di subjudul Tabel Catatan pada kolom I. 5) Di kolom II, siswa diminta untuk menuliskan subjudul berupa pertanyaan tentang materi bacaan. 6) Di kolom III, siswa diminta untuk menuliskan subjudul berupa pernyataan terkait dengan teks bacaan dan selaras dengan kolom I. 7) Siswa ditugaskan untuk membaca pemahaman teks bacaan yang telah disediakan sambil mengerjakan Tabel Catatan. 	<p>Tabel Catatan</p>	
<p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mengisi kolom-kolom Tabel Catatan sesuai dengan teks bacaan. 2) Siswa merefleksikan bacaan, memproses, dan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang dimilikinya. 3) Siswa berkelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa. 4) Siswa berdiskusi dengan bahan diskusi berupa teks bacaan dan Tabel Catatan hasil kerja siswa. 5) Siswa mencari ide pokok paragraf. 6) Siswa diberi tugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan teks bacaan yang telah dibaca secara individu. <p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru bertanya pada siswa apakah 	<p>Tabel Catatan</p> <p>Diskusi</p>	

	mengalami kesulitan. 2) Guru memberikan apresiasi terhadap keberhasilan siswa. 3) Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif.		
3.	Kegiatan Akhir a. Guru dan siswa merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Guru mengakhiri pembelajaran.		5 menit

I. Penilaian

1. Teknik : Tes unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen : Uji petik kerja
3. Soal Instrumen :
 - a. Carilah ide pokok setiap paragraf dalam teks bacaan yang telah tersedia!
 - b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan teks bacaan yang telah Kamu baca!
 - 1) Primata yang terkenal sebagai “Binatang Film” adalah
 - a. simpanse
 - b. anjing *border collie*
 - c. gurita
 - d. kakatua abu-abu Afrika
 - 2) Binatang yang berasal dari Skotlandia adalah
 - a. simpanse
 - b. anjing *border collie*
 - c. gurita
 - d. kakatua abu-abu Afrika
 - 3) Fungsi otak yang cukup besar dengan sensor syaraf yang dimiliki oleh gurita memungkinkan bagi mereka untuk
 - a. melacak dan membantu tim SAR pada bencana
 - b. berpikir secara cepat
 - c. mengingat rute perjalanan

- d. mendeteksi mangsa
- 4) Angkatan Laut Amerika (US Navy) memanfaatkan binatang dalam berbagai misi penelitian maupun pembersihan ranjau laut.
 - a. gajah
 - b. gurita
 - c. monyet Rhesus
 - d. lumba-lumba hidung botol
- 5) Simpanse berasal dari Afrika, sedangkan monyet rhesus dari Asia daratan. Perbedaan tersebut berdasarkan
 - a. wilayah
 - b. habitat
 - c. asal daerah
 - d. negara
- 6) *Echolocation* adalah
 - a. sonar bunyi yang dimiliki oleh lumba-lumba Hidung Botol untuk mendeteksi mangsa, peringatan bahaya, serta mencari koloninya
 - b. tentakel yang dimiliki oleh gurita untuk memecahkan masalah karena memiliki otak yang cukup besar dengan sensor saraf untuk berpikir cepat
 - c. sonar bunyi yang dimiliki Kakatua Abu-abu Afrika yang berguna untuk mengenali puluhan pertanyaan yang berisi kata-kata, warna, bentuk, dan nilai numerik
 - d. indera yang dimiliki oleh gajah yang berguna untuk mengingat rute dan jarak tempuh perjalanan mereka, mengingat satu koloni, dan membedakan panggilan masing-masing
- 7) Binatang yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian dalam misi pengiriman binatang ke luar angkasa adalah
 - a. gajah
 - b. monyet rhesus
 - c. simpanse

- d. kakatua abu-abu Afrika
- 8) Ciri-ciri kakatua abu-abu Afrika adalah
- dapat memanggil kakatua lainnya dalam jarak berkilo-kilo meter dengan suara teriakan, suara terompet, atau dengan panggilan melalui tanah.
 - dapat mengenali puluhan pertanyaan yang berisi kata-kata dari yang sederhana hingga yang hampir rumit, mengenali belasan jenis warna, macam-macam bentuk, dan nilai-nilai numerik yang disajikan.
 - banyak digunakan oleh para ilmuwan untuk membantu berbagai penelitian. Diantara berbagai penelitian yang menggunakan binatang ini salah satunya adalah misi pengiriman ke luar angkasa
 - menggunakan sonar bunyi yang disebut *echolocation* untuk mendeteksi mangsa, peringatan bahaya, serta mencari koloninya
- 9) Binatang yang memiliki habitat di India adalah
- lumba-lumba hidung botol
 - simpanse
 - monyet rhesus
 - gajah
- 10) Kalimat utama paragraf pertama terletak pada kalimat ke
- 1
 - 2
 - 3
 - 4

Pedoman penilaian

No.	Aspek Penilaian Ide Pokok Paragraf	Skor
1.	Siswa menjawab dengan tepat	10
2.	Siswa menjawab kurang tepat	6
3.	Siswa menjawab tidak tepat	4
Skor Maksimal		10

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda	Skor
1. A	1
2. B	1
3. B	1
4. D	1
5. C	1
6. A	1
7. B	1
8. B	1
9. C	1
10. A	1
Skor Maksimal	10

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

J. Sumber Belajar

Artikel yang berjudul “Tujuh Hewan Terpintar di Dunia”.

Setyorini, Yulianti dan Wahono. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. BSE: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Kramadibrata, Dewaki, dkk. 2008. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. BSE: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Pleret, April 2013
Peneliti

Sayono, S. Pd.
NIP. 1957 1209 198302 1003

Fety Astuti
NIM. 09201241048

Tujuh Hewan Terpintar di Dunia

Tujuh hewan terpintar di dunia yaitu simpanse, anjing *border collie*, gurita, kakatua abu-abu Afrika, gajah, monyet rhesus, dan lumba-lumba hidung botol. Simpanse sangat populer di Hollywood sebagai “Binatang Film” paling laris selain anjing. Simpanse adalah binatang primata tercerdas di dunia, dan para ilmuwan juga mengakui bahwa mereka adalah binatang paling cerdas di dunia saat ini. Primata ini berasal dari hutan tropis di Afrika.

Anjing *border collie* adalah salah satu jenis anjing yang berasal dari Skotlandia, dan disebut-sebut sebagai anjing terpintar di dunia. Di tempat asalnya, anjing ini digunakan manusia untuk menggembalakan ternak. *Border collie* dapat memecahkan masalah-masalah rumit yang ia temui saat menggembalakan ternak. Anjing ini juga sering dipakai dalam pelacakan dan bantuan untuk SAR pada bencana alam yang sulit untuk dilacak dengan teknologi.

Gurita dan semua jenis cumi atau makhluk bertentakel diketahui memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah. Makhluk kedalaman laut ini memiliki otak yang cukup besar dengan sensor syaraf yang memungkinkan bagi mereka untuk berpikir secara cepat.

Kakatua abu-abu Afrika dapat mengenali puluhan pertanyaan yang berisi kata-kata dari yang sederhana hingga yang hampir rumit, mengenali belasan jenis warna, macam-macam bentuk, dan nilai-nilai numerik yang disajikan.

Gajah memiliki berbagai macam indera yang tajam, terutama pendengaran dan memorinya. Otak gajah merupakan otak terbesar dari semua makhluk darat yang hidup saat ini. Kemampuan memori gajah dapat dibuktikan dari bagaimana mereka mengingat rute dan jarak tempuh perjalanan mereka, mengingat anggota satu koloni, dan kemampuan mereka membedakan panggilan untuk masing-masing gajah lainnya. Gajah bahkan dapat memanggil gajah lainnya dalam jarak berkilo-kilo meter dengan suara teriakan, suara terompet, atau dengan panggilan melalui tanah.

Monyet rhesus adalah monyet yang dianggap paling cerdas di dunia. Habitat monyet ini banyak terdapat di Asia daratan, terutama di Afghanistan, China, dan India. Monyet rhesus banyak digunakan oleh para ilmuwan untuk membantu berbagai penelitian. Diantara berbagai penelitian yang menggunakan monyet ini salah satunya adalah misi pengiriman monyet ke luar angkasa.

Lumba-lumba hidung botol menggunakan sonar bunyi yang disebut *echolocation* untuk mendeteksi mangsa, peringatan bahaya, serta mencari koloninya. Kemampuan inilah yang digunakan oleh Angkatan Laut Amerika (US Navy) dalam berbagai misi penelitian maupun pembersihan ranjau laut.

Sumber: <http://forum.kompas.com/teras/192092-7-jenis-hewan-terpintar-di-dunia.html>

JOT CHART: Tujuh Hewan Terpintar di Dunia

No.	Nama Hewan	Apa kelebihan Hewan tersebut?	Pernyataan tentang Hewan
1.	Simpanse	Simpanse sangat populer di Hollywood sebagai “Binatang Film” paling laris.	Berasal dari hutan tropis di Afrika.
2.	Anjing <i>Border Collie</i>	<i>Border collie</i> dapat memecahkan masalah-masalah rumit yang ia temui saat menggembalakan ternak.	Salah satu jenis anjing yang berasal dari Skotlandia.
3.	Gurita	Memiliki otak yang cukup besar dengan sensor syaraf yang memungkinkan bagi mereka untuk berpikir secara cepat.	Makhluk bertentakel diketahui memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah.
4.	Kakatua Abu-abu Afrika	Dapat mengenali puluhan pertanyaan yang berisi kata-kata dari yang sederhana hingga yang hampir rumit, mengenali belasan jenis warna, macam-macam bentuk, dan nilai-nilai numerik yang disajikan.	Berasal dari Afrika.
5.	Gajah	Kemampuan memori gajah dapat dibuktikan dari bagaimana mereka mengingat rute dan jarak tempuh perjalanan mereka, mengingat anggota satu koloni, dan kemampuan mereka membedakan panggilan untuk masing-masing gajah lainnya.	Memiliki berbagai macam indera yang tajam, terutama pendengaran dan memorinya.
6.	Monyet Rhesus	Monyet rhesus banyak digunakan oleh para ilmuwan untuk membantu berbagai penelitian.	Banyak terdapat di Asia daratan, terutama di Afghanistan, China, dan India.
7.	Lumba-lumba Hidung Botol	Dapat mendeteksi mangsa, peringatan bahaya, serta mencari koloninya.	Memiliki sonar bunyi (<i>echolocation</i>).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN
(Treatment 3)

Sekolah : SMP Negeri 2 Pleret
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VIII / 2
Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana teks dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

C. Indikator

1. Mampu menemukan kalimat utama dalam teks bacaan.
2. Mampu menentukan ide pokok paragraf.
3. Mampu menemukan kalimat fakta dan opini dalam teks bacaan.
4. Mampu menemukan informasi dari isi teks bacaan.

Indikator *Treatment 3*:

3. Mampu menemukan kalimat fakta dan opini dalam teks bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan siswa terampil menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan tepat yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Siswa terampil menemukan kalimat utama dalam teks bacaan.
2. Siswa terampil menentukan ide pokok paragraf.

3. Siswa terampil menemukan kalimat fakta dan opini dalam teks bacaan.
4. Siswa terampil menemukan informasi dari isi teks bacaan.

Tujuan Pembelajaran *Treatment 3*:

3. Siswa terampil menemukan kalimat fakta dan opini dalam teks bacaan.

E. Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

F. Materi Pembelajaran

Salah satu jenis membaca intensif adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada dalam kata-kata, frase, klausa, dan kalimat sehingga pembaca mengerti dan memahami pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Dalam proses pemahaman isi bacaan tersebut terjadi proses pertautan yang saling terkait antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca dengan topik bacaan yang disajikan. Jadi, kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami hal-hal dalam bacaan dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Ide pokok adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan atau merupakan suatu gagasan/pikiran utama dari sebuah paragraf yang mendasari suatu paragraf. Ide pokok terdapat dalam setiap paragraf. Biasanya ide pokok dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat utama/kalimat topik.

Jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama yaitu, paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf campuran. Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal paragraf. Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir paragraf. Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal dan di akhir paragraf.

Syarat paragraf dikatakan baik jika memenuhi beberapa syarat sebagai berikut.

1. Satu kesatuan

Paragraf merupakan satu kesatuan yang utuh dan kalimat yang mendukung paragraf harus selaras dan tidak ada satu kalimat yang menyimpang dari ide pokok tersebut.

2. Kepaduan

Suatu paragraf merupakan satu kesatuan yang padu. Kepaduan suatu paragraf biasanya ditandai penggunaan penandaan koherensi/penyatuan, artinya masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal balik dan teratur.

Fakta ialah penyatuan terhadap keadaan, peristiwa yang benar-benar ada. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Opini atau pendapat adalah buah pemikiran atau perkiraan seseorang secara subjektif tentang sesuatu peristiwa atau keadaan. Kesimpulan adalah pendapat akhir yang berdasarkan uraian-uraian sebelumnya.

G. Metode Pembelajaran

1. Strategi pembelajaran Tabel Catatan (*Jot Charts*)
2. Diskusi

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa. b. Guru menyampaikan apersepsi. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi		65 menit

<ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diberikan teks bacaan. 2) Siswa diberi penjelasan mengenai membaca pemahaman dengan membuat Tabel Catatan. 3) Siswa menulis judul Tabel Catatan sesuai dengan judul teks bacaan. 4) Siswa diminta untuk memperhatikan subjudul yang dapat terdaftar di bawah judul Tabel Catatan dan menuliskannya di subjudul Tabel Catatan pada kolom I. 5) Di kolom II, siswa diminta untuk menuliskan subjudul berupa pertanyaan tentang materi bacaan. 6) Di kolom III, siswa diminta untuk menuliskan subjudul berupa pernyataan terkait dengan teks bacaan dan selaras dengan kolom I. 7) Siswa ditugaskan untuk membaca pemahaman teks bacaan yang telah disediakan sambil mengerjakan Tabel Catatan. <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mengisi kolom-kolom Tabel Catatan sesuai dengan teks bacaan. 2) Siswa merefleksikan bacaan, memproses, dan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang dimilikinya. 3) Siswa berkelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa. 4) Siswa berdiskusi dengan bahan diskusi berupa teks bacaan dan Tabel Catatan hasil kerja siswa. 5) Siswa mencari kalimat fakta dan kalimat opini. 6) Siswa diberi tugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan teks bacaan yang telah dibaca secara individu. <p>c. Konfirmasi</p>	Tabel Catatan
	Tabel Catatan
	Diskusi

	1) Guru bertanya pada siswa apakah mengalami kesulitan. 2) Guru memberikan apresiasi terhadap keberhasilan siswa. 3) Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif.		
3.	Kegiatan Akhir a. Guru dan siswa merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Guru mengakhiri pembelajaran.		5 menit

I. Penilaian

1. Teknik : Tes unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen : Uji petik kerja
3. Soal Instrumen :
 - a. Carilah kalimat fakta dan kalimat opini dalam teks bacaan yang telah tersedia!
 - b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan teks bacaan yang telah Kamu baca!
 - 1) Kalimat utama paragraf pertama terletak pada kalimat ke
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - 2) “Sang Naga Komodo” masih disimpan di pulau Komodo yang terletak di
 - a. sebuah selat antara pulau Lombok dan NTB
 - b. sebuah selat antara pulau Flores dan Sumbawa
 - c. sebuah selat sebelah timur Lombok
 - d. antara Lombok dan Nusa Tenggara Barat
 - 3) Di Nusa Tenggara Barat terdapat tempat wisata yang menakjubkan, yaitu
 - a. pulau Komodo

- b. pulau Bintan
 - c. pulau Moyo
 - d. pantai Senggigi
- 4) Tempat wisata yang terkenal dengan budaya dan keindahan alamnya dan terdapat pemandangan pegunungan yang hijau dan indah sawah bertingkat adalah wisata
- a. kampung Sampireun
 - b. pulau Bintan
 - c. pulau Moyo
 - d. desa Ubud
- 5) Taman laut yang memiliki biodiversitas kelautan tertinggi di dunia adalah
- a. pulau Komodo
 - b. tanjung Lesung
 - c. pantai Senggigi
 - d. Bunaken
- 6) Kampung Sampireun terletak di
- a. Garut, Jawa Barat
 - b. Banten, Jawa Barat
 - c. Bali
 - d. Riau
- 7) Di pulau Belitung banyak terdapat teluk-teluk dengan perairan tenang sehingga tempat tersebut dimanfaatkan untuk
- a. berenang
 - b. snorkling
 - c. olahraga air
 - d. budidaya ikan
- 8) Wisata tanjung Lesung terdapat beragam aktivitas olahraga air seperti *banana boat*, jet ski, hingga berpetualang menelusuri
- a. kampung Sunda
 - b. gunung Krakatau

- c. goa-goa
 - d. sungai-sungai
- 9) Di Riau terdapat tempat wisata ... yang memiliki kemilau pasir putih, birunya air laut, dan rimbunnya pepohonan.
- a. pantai Senggigi
 - b. Bunaken
 - c. pulau Bintan
 - d. pulau Moyo
- 10) Ide pokok paragraf pertama adalah
- a. keanekaragaman tempat wisata di Indonesia
 - b. keindahan tempat wisata pulau Komodo
 - c. keeksotisan tempat wisata Bunaken di Manado
 - d. pengunjung terdiri atas wisatawan lokal dan asing

Pedoman penilaian

No.	Aspek Penilaian Kalimat Fakta dan Kalimat Opini	Skor
1.	Siswa menjawab dengan tepat	10
2.	Siswa menjawab kurang tepat	6
3.	Siswa menjawab tidak tepat	4
Skor Maksimal		10

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda	Skor
1. A	1
2. B	1
3. C	1
4. D	1
5. D	1
6. A	1
7. C	1
8. B	1
9. C	1
10. A	1
Skor Maksimal	10

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

J. Sumber Belajar

Artikel yang berjudul “Tempat Wisata Paling Indah di Indonesia”

Setyorini, Yulianti dan Wahono. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. BSE: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Kramadibrata, Dewaki, dkk. 2008. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. BSE: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Pleret, April 2013
Peneliti

Sayono, S. Pd.
NIP. 1957 1209 198302 1003

Fety Astuti
NIM. 09201241048

Tempat Wisata Paling Indah di Indonesia

Di Indonesia terdapat banyak tempat wisata yang menakjubkan. Diantaranya adalah pulau Komodo, pulau Bintan, pantai Senggigi, pulau Moyo, desa Ubud, Bunaken, kampung Sampireun, pulau Belitung, dan tanjung Lesung. Tempat-tempat wisata tersebut banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Pulau Komodo adalah lokasi satu-satunya di dunia yang masih menyimpan “Sang Naga Komodo”. Pulau Komodo terletak di sebuah selat antara pulau Flores di Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Sumbawa di Nusa Tenggara Barat (NTB).

Pulau Bintan terletak di Provinsi kepulauan Riau, suasana di pulau ini sungguh memikat, keindahan alam salah satunya. Kemilau pasir putih, birunya air laut, dan rimbunnya pepohonan merupakan perpaduan yang membuat pulau ini begitu cantik.

Pantai Senggigi terletak di sebelah barat pesisir Lombok, suasana asrinya dan pemandangan bawah laut nan mempesona. Dari Lombok ke timur, terdapat pulau Moyo yang terletak di Nusa Tenggara Barat. Selain hamparan pasir putih, ada juga terumbu karang lengkap dengan ikan laut warna-warni. Tak ketinggalan air terjun serta kolam-kolam alami.

Desa Ubud terletak di Bali. Desa ini terkenal dengan budaya dan keindahan alamnya. Disini, dapat merasakan ketenangan jiwa raga dengan melihat pemandangan pegunungan yang hijau dan indahnya sawah bertingkat. Desa ini juga diyakini bisa memberikan sejuta inspirasi.

Bunaken adalah wisata di Manado, Sulawesi Utara. Pulau ini terdapat taman laut Bunaken yang eksotis. Taman laut ini merupakan salah satu laut yang memiliki biodiversitas kelautan tertinggi di dunia. Lokasi resor sangat strategis dengan pemandangan alam Bunaken yang indah.

Kampung Sampireun terletak di Garut, Jawa Barat. Kampung Sampireun terletak di Ciparay, desa Sukakarya, Garut, Jawa Barat. Di sini dapat merasakan suasana pedesaan khas Sunda, lengkap dengan bale-bale, masakan Sunda, dan musik Sunda.

Pulau Belitung didominasi pantai dengan panorama indah, air yang jernih, dan hamparan pasir putih di sepanjang pesisir pantai. Banyaknya teluk-teluk dengan perairan tenang menjadikan tempat ini untuk olahraga air.

Tanjung Lesung terletak di kawasan pantai barat Selat Sunda, tepatnya di Desa Tanjung Jaya, Pandeglang, Banten. Suasana di sini begitu memikat dengan pesona keindahan biru lautnya dan pasir putih yang terhampar luas. Beragam aktivitas olahraga air terdapat di sini, seperti; *banana boat*, jet ski, hingga berpetualang menelusuri gunung Krakatau.

<http://www.terpopuler.net/9-tempat-wisata-paling-indah-di-indonesia>

JOT CHART: Tempat Wisata Paling Indah di Indonesia

No.	Tempat Wisata	Di mana Letak Tempat Wisata Tersebut?	Pernyataan tentang Tempat Wisata
1.	Pulau Komodo	Di sebuah selat antara pulau Flores di Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Sumbawa di Nusa Tenggara Barat (NTB).	Terdapat “Sang Naga Komodo”
2.	Pulau Bintan	Di Provinsi kepulauan Riau.	Keindahan alamnya sangat memikat.
3.	Pantai Senggigi	Di sebelah barat pesisir Lombok.	Suasana asrinya dan pemandangan bawah laut nan mempesona.
4.	Pulau Moyo	Di NTB	Keindahan alam yang indah.
5.	Desa Ubud	Di Bali	Desa ini terkenal dengan budaya dan keindahan alamnya.
6.	Bunaken	Di Manado, Sulawesi Utara.	Taman laut ini merupakan salah satu laut yang memiliki biodiversitas kelautan tertinggi di dunia.
7.	Kampung Sampireun	Di Garut, Jawa barat.	Di sini dapat merasakan suasana pedesaan khas Sunda, lengkap dengan bale-bale, masakan Sunda, dan musik Sunda.
8.	Pulau Belitung	Di Bangka Belitung	Didominasi pantai dengan panorama indah, air yang jernih, dan hamparan pasir putih di sepanjang pesisir pantai.
9.	Tanjung Lesung	Di kawasan pantai barat Selat Sunda, tepatnya di Desa Tanjung Jaya, Pandeglang, Banten.	Beragam aktivitas olahraga air terdapat di sini, seperti; <i>banana boat</i> , jet ski, hingga berpetualang menelusuri gunung Krakatau.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS EKSPERIMEN
(Treatment 4)

Sekolah : SMP Negeri 2 Pleret
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VIII / 2
Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana teks dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

C. Indikator

1. Mampu menemukan kalimat utama dalam teks bacaan.
2. Mampu menentukan ide pokok paragraf.
3. Mampu menemukan kalimat fakta dan opini dalam teks bacaan.
4. Mampu menemukan informasi dari isi teks bacaan.

Indikator *Treatment 4*:

4. Mampu menemukan informasi dari isi teks bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan siswa terampil menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan tepat yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Siswa terampil menemukan kalimat utama dalam teks bacaan.
2. Siswa terampil menentukan ide pokok paragraf.
3. Siswa terampil menemukan kalimat fakta dan opini dalam teks bacaan.

4. Siswa terampil menemukan informasi dari isi teks bacaan.

Tujuan Pembelajaran *Treatment 4*:

4. Siswa terampil menemukan informasi dari isi teks bacaan.

E. Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

F. Materi Pembelajaran

Salah satu jenis membaca intensif adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada dalam kata-kata, frase, klausa, dan kalimat sehingga pembaca mengerti dan memahami pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Dalam proses pemahaman isi bacaan tersebut terjadi proses pertautan yang saling terkait antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca dengan topik bacaan yang disajikan. Jadi, kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami hal-hal dalam bacaan dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Ide pokok adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan atau merupakan suatu gagasan/pikiran utama dari sebuah paragraf yang mendasari suatu paragraf. Ide pokok terdapat dalam setiap paragraf. Biasanya ide pokok dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat utama/kalimat topik.

Jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama yaitu, paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf campuran. Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal paragraf. Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir paragraf. Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal dan di akhir paragraf.

Syarat paragraf dikatakan baik jika memenuhi beberapa syarat sebagai berikut.

1. Satu kesatuan

Paragraf merupakan satu kesatuan yang utuh dan kalimat yang mendukung paragraf harus selaras dan tidak ada satu kalimat yang menyimpang dari ide pokok tersebut.

2. Kepaduan

Suatu paragraf merupakan satu kesatuan yang padu. Kepaduan suatu paragraf biasanya ditandai penggunaan penandaan koherensi/penyatuan, artinya masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal balik dan teratur.

Fakta ialah penyatuan terhadap keadaan, peristiwa yang benar-benar ada. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Opini atau pendapat adalah buah pemikiran atau perkiraan seseorang secara subjektif tentang sesuatu peristiwa atau keadaan. Kesimpulan adalah pendapat akhir yang berdasarkan uraian-uraian sebelumnya.

G. Metode Pembelajaran

1. Strategi pembelajaran *Jot Charts*
2. Diskusi

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa. b. Guru menyampaikan apersepsi. c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.		10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi 1) Siswa diberikan teks bacaan.	Tabel	65 menit

	2) Guru memberikan apresiasi terhadap keberhasilan siswa. 3) Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif.		
3.	Kegiatan Akhir a. Guru dan siswa merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Guru mengakhiri pembelajaran.		5 menit

I. Penilaian

1. Teknik : Tes unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen : Uji petik kerja
3. Soal Instrumen :
 - a. Carilah informasi dari isi teks bacaan yang telah tersedia!
 - b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan teks bacaan yang telah Kamu baca!
 - 1) Ide pokok paragraf pertama adalah
 - a. olahraga merupakan sesuatu yang menghibur
 - b. olahraga merupakan aktivitas fisik yang kompetitif
 - c. berbagai tujuan olahraga
 - d. pelaksanaan olahraga
 - 2) Kalimat utama paragraf kedua terletak pada kalimat ke
 - a. 4
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 1
 - 3) Jenis teknik menyelam yang menggunakan peralatan khusus untuk memungkinkan eksplorasi ke gua bawah air adalah
 - a. *cave diving*
 - b. *base jumping*
 - c. *high climbing*
 - d. *moto racing*
 - 4) *Cave diving* merupakan cabang dari olahraga *scuba diving* di

- a. Inggris
 - b. Spanyol
 - c. China
 - d. Amerika Serikat
- 5) *Cave diving* berbeda dengan *caving* dan *scuba diving* karena
- a. *caving* memiliki peralatan dan keterampilan khusus
 - b. *scuba diving* memiliki peralatan dan keterampilan khusus
 - c. *cave diving* memiliki peralatan dan keterampilan khusus
 - d. *caving* dan *scuba diving* memiliki peralatan dan keterampilan khusus
- 6) Gua bawah air belum banyak diteliti, dan penyelam merasa tertantang untuk menelusuri gua bawah air sehingga
- a. gua tersebut banyak diminati oleh penyelam *scuba*, *cavers*, dan *speleologists*
 - b. banyak pengunjung yang menyelam di gua bawah air tersebut untuk hiburan
 - c. pemerintah melarang para penyelam *scuba* dan *cavers* karena sangat berbahaya
 - d. para penyelam *scuba*, *cavers*, dan *speleologists* berminat untuk menjadi peneliti
- 7) Olahraga melompat dari ketinggian tertentu dan menggunakan parasut sebagai alat bantu untuk mendarat ke tanah dinamakan
- a. *moto racing*
 - b. *base jumping*
 - c. *high climbing*
 - d. *cave diving*
- 8) Ciri-ciri *moto racing* adalah
- a. peserta melompat dari ketinggian tertentu dan menggunakan parasut sebagai alat bantu untuk mendarat ke tanah

- b. balap sepeda motor *sport*, termasuk olahraga *road racing* dan *off road racing* baik di lintasan sirkuit ataupun lintasan terbuka dan lintasan *track*
 - c. olahraga ini sangat ekstrim di dunia, bahkan dilarang di beberapa negara, termasuk Amerika Serikat
 - d. berpotensi memiliki resiko yang tinggi termasuk dekompresi dan tenggelam
- 9) Tujuan olahraga adalah
- a. memelihara atau meningkatkan kebugaran fisik dan memberikan hiburan bagi peserta
 - b. bersaing demi memperoleh juara dalam suatu pertandingan
 - c. menghindari resiko berbagai penyakit dalam tubuh seseorang
 - d. olahraga untuk mendapatkan hiburan semata
- 10) Kalimat penjelas paragraf keempat terletak pada kalimat ke
- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 3
 - c. 2 dan 3
 - d. 1

Pedoman penilaian

No.	Aspek Penilaian Informasi dari Isi Bacaan	Skor
1.	Siswa menjawab dengan tepat	10
2.	Siswa menjawab kurang tepat	6
3.	Siswa menjawab tidak tepat	4
Skor Maksimal		10

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda	Skor
1. A	1
2. D	1
3. A	1
4. D	1
5. C	1
6. A	1
7. B	1

8. B	1
9. A	1
10. C	1
Skor Maksimal	10

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

J. Sumber Belajar

Artikel yang berjudul “Olahraga Paling Berbahaya di Dunia”.

Setyorini, Yulianti dan Wahono. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas*

VIII. BSE: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Kramadibrata, Dewaki, dkk. 2008. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk*

SMP/MTs Kelas VIII. BSE: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Pleret, April 2013

Peneliti

Sayono, S. Pd.

NIP. 1957 1209 198302 1003

Fety Astuti

NIM. 09201241048

Olahraga Paling Berbahaya di Dunia

Pada dasarnya, olahraga itu merupakan sesuatu yang menghibur. Akan tetapi, saat ini olahraga merupakan bentuk aktivitas fisik yang kompetitif baik secara santai maupun yang teroganisir yang bertujuan memelihara atau meningkatkan kebugaran fisik dan memberikan hiburan bagi peserta. Berbagai macam jenis olahraga, baik yang dilakukan oleh individu, dua individu maupun ratusan peserta individu.

Sebenarnya semua jenis olahraga pada umumnya memiliki bahayanya masing-masing. Bahkan ada beberapa olahragawan yang menghadapi kecelakaan serius dan bahkan kadang-kadang berdampak kematian. Akan tetapi, banyak orang yang menyukai bahaya dan menganggap hal itu menyenangkan. Beberapa olahraga yang berbahaya justru banyak yang diminati orang. Orang-orang ini harus memiliki keberanian dan berani menantang maut. Mereka tidak hanya memiliki bakat, namun memiliki kekuatan khusus untuk mencoba yaitu mental yang prima.

Berikut 3 olahraga yang paling berbahaya di dunia. *Cave diving* adalah jenis teknik menyelam yang menggunakan peralatan khusus untuk memungkinkan eksplorasi ke gua bawah air. Di Inggris merupakan cabang dari olahraga *caving* dan di Amerika Serikat merupakan salah satu cabang olahraga *scuba diving*. Dibandingkan dengan *caving* dan *scuba diving*, ada sedikit perbedaan dengan *cave diving*. Hal ini disebabkan *cave diving* harus memiliki peralatan khusus (seperti *rebreathers*, kendaraan propulsi penyelam dan pakaian kering) dan keterampilan dibutuhkan karena berpotensi memiliki resiko yang tinggi termasuk dekompresi dan tenggelam. Walaupun beresiko tinggi, gua ini banyak diminati oleh penyelam *scuba*, *cavers* dan *speleologists* karena gua bawah air belum banyak diteliti, dan penyelam tertantang untuk menelusuri gua bawah air ini. Gua bawah air memiliki bentuk dinding yang berbeda pada gua umumnya dapat berisi fauna atau makhluk hidup yang tidak ditemukan di tempat lain.

Base jumping merupakan olahraga yang pesertanya melompat dari ketinggian tertentu dan menggunakan parasut sebagai alat bantu untuk mendarat ke tanah. Kata *BASE* juga dapat ditulis *B.A.S.E* merupakan singkatan dari *Building, Aerials, Spans* dan *Earth*, yang dengan kata lain, terdapat empat kategori olahraga *base jumping*. Olahraga ini sangat ekstrim di dunia, bahkan dilarang di beberapa negara, termasuk Amerika Serikat.

Moto racing merupakan balap sepeda motor *sport*, termasuk olahraga *road racing* dan *off road racing* baik di lintasan sirkuit ataupun lintasan terbuka dan lintasan *track*. Kategori lain dari balap ini adalah *hill climbs* atau mendaki, *drag racing* dan *trial racing*. *Moto racing* merupakan olahraga sepeda motor yang paling berbahaya di dunia. Olahraga ini tidak seperti membawa sepeda motor pada umumnya karena harus membawa motor dengan cepat. Hal ini sangat beresiko bagi pembalap sehingga harus fokus agar memenangkan pertandingan. Pembalap membawa dengan kecepatan tinggi dan bergerak sangat cepat. Kecelakaan dapat saja terjadi jika tidak fokus dalam mengendarai yang bisa menyebabkan cedera kecil hingga besar. Bahkan ada yang sampai kehilangan nyawa.

Sumber: <http://forum.detik.com>

JOT CHART: Olahraga Paling Berbahaya di Dunia

No.	Nama Olahraga	Bagaimanakah Cara Melakukan Olahraga Tersebut?	Pernyataan tentang Olahraga
1.	<i>Cave Diving</i>	<i>Cave diving</i> adalah jenis teknik menyelam yang menggunakan peralatan khusus untuk memungkinkan eksplorasi ke gua bawah air.	Di Inggris merupakan cabang dari olahraga <i>caving</i> dan di Amerika Serikat merupakan salah satu cabang olahraga <i>scuba diving</i> .
2.	<i>Base Jumping</i>	<i>Base jumping</i> merupakan olahraga yang pesertanya melompat dari ketinggian tertentu dan menggunakan parasut sebagai alat bantu untuk mendarat ke tanah.	Kata <i>BASE</i> dapat ditulis <i>B.A.S.E</i> yang merupakan singkatan dari <i>Building, Aerials, Spans</i> dan <i>Earth</i> .
3.	<i>Moto Racing</i>	<i>Moto racing</i> merupakan balap sepeda motor <i>sport</i> , termasuk olahraga <i>road racing</i> dan <i>off road racing</i> baik di lintasan sirkuit ataupun lintasan terbuka dan lintasan <i>track</i> .	Kategori lain dari balap ini adalah <i>hill climbs</i> atau mendaki, <i>drag racing</i> dan <i>trial racing</i> .

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL
(Nontreatment 1)

Sekolah : SMP Negeri 2 Pleret
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VIII / 2
Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana teks dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

C. Indikator

1. Mampu menemukan kalimat utama dalam teks bacaan.
2. Mampu menentukan ide pokok paragraf.
3. Mampu menemukan kalimat fakta dan opini dalam teks bacaan.
4. Mampu menemukan informasi dari isi teks bacaan.

Indikator *Nontreatment 1*:

1. Mampu menemukan kalimat utama dalam teks bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan siswa terampil menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan tepat yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Siswa terampil menemukan kalimat utama dalam teks bacaan.
2. Siswa terampil menentukan ide pokok paragraf.

3. Siswa terampil menemukan kalimat fakta dan opini dalam teks bacaan.
4. Siswa terampil menemukan informasi dari isi teks bacaan.

Tujuan Pembelajaran *Nontreatment 1*:

1. Siswa terampil menemukan kalimat utama dalam teks bacaan.

E. Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

F. Materi Pembelajaran

Salah satu jenis membaca intensif adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada dalam kata-kata, frase, klausa, dan kalimat sehingga pembaca mengerti dan memahami pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Dalam proses pemahaman isi bacaan tersebut terjadi proses pertautan yang saling terkait antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca dengan topik bacaan yang disajikan. Jadi, kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami hal-hal dalam bacaan dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Ide pokok adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan atau merupakan suatu gagasan/pikiran utama dari sebuah paragraf yang mendasari suatu paragraf. Ide pokok terdapat dalam setiap paragraf. Biasanya ide pokok dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat utama/kalimat topik.

Jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama yaitu, paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf campuran. Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal paragraf. Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir paragraf. Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal dan di akhir paragraf.

Syarat paragraf dikatakan baik jika memenuhi beberapa syarat sebagai berikut.

1. Satu kesatuan

Paragraf merupakan satu kesatuan yang utuh dan kalimat yang mendukung paragraf harus selaras dan tidak ada satu kalimat yang menyimpang dari ide pokok tersebut.

2. Kepaduan

Suatu paragraf merupakan satu kesatuan yang padu. Kepaduan suatu paragraf biasanya ditandai penggunaan penandaan koherensi/penyatuan, artinya masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal balik dan teratur.

Fakta ialah penyatuan terhadap keadaan, peristiwa yang benar-benar ada. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Opini atau pendapat adalah buah pemikiran atau perkiraan seseorang secara subjektif tentang sesuatu peristiwa atau keadaan. Kesimpulan adalah pendapat akhir yang berdasarkan uraian-uraian sebelumnya.

G. Metode Pembelajaran

1. Konvensional
2. Diskusi

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa. b. Guru menyampaikan apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		10 menit
2.	Kegiatan Inti		65 menit

	<p>a. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa diberi penjelasan oleh guru mengenai membaca pemahaman. 2) Siswa ditugaskan untuk membaca pemahaman teks bacaan yang telah disediakan. 	Konvensional	
	<p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa merefleksikan bacaan, memproses, dan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang dimilikinya. 2) Siswa berkelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa. 3) Siswa berdiskusi dengan bahan diskusi berupa teks bacaan yang telah dibaca oleh siswa. 4) Siswa mencari kalimat utama dalam setiap paragraf dan jenis paragrafnya. 5) Siswa diberi tugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan teks bacaan yang telah dibaca secara individu. 	<p>Konvensional</p> <p>Diskusi</p>	
	<p>c. Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru bertanya pada siswa apakah mengalami kesulitan. 2) Guru memberikan apresiasi terhadap keberhasilan siswa. 3) Guru memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif. 		
3.	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru dan siswa merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. b. Guru mengakhiri pembelajaran. 		5 menit

I. Penilaian

1. Teknik : Tes unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen : Uji petik kerja
3. Soal Instrumen :
 - a. Carilah kalimat utama setiap paragraf dalam teks bacaan yang telah disediakan dan tentukan jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama!
 - b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan teks bacaan yang telah Kamu baca!
 - 1) Bunga *water lily* dapat hidup dan tumbuh di permukaan air seperti
 - a. sungai dan pantai
 - b. pantai dan kolam
 - c. rawa dan laut
 - d. sungai dan kolam
 - 2) Warna-warna kembang sepatu sangat cantik sehingga dijadikan
 - a. tanaman hias
 - b. tanaman perdu
 - c. lambang kecantikan
 - d. tanaman budidaya
 - 3) Proses tumbuhnya bunga melati adalah
 - a. kuncup pada pagi hari dan mekar pada siang hari
 - b. kuncup pada siang hari dan mekar pada sore hari
 - c. kuncup pada malam hari dan mekar pada pagi hari
 - d. kuncup pada pagi hari dan mekar pada malam hari
 - 4) Bunga tulip tumbuh dan terkenal di negara
 - a. Asia Timur
 - b. Belanda
 - c. seluruh dunia
 - d. Indonesia

- 5) Bunga tulip tumbuh di musim dingin dan tidak dapat tumbuh subur di tempat yang beriklim tropis, sedangkan bunga melati tumbuh di musim semi atau musim panas dan tumbuh subur di tempat yang beriklim tropis. Perbedaan tersebut berdasarkan
- musim
 - iklim
 - cuaca
 - suhu
- 6) Kembang sepatu dapat tumbuh mencapai ketinggian
- 1 – 2 meter
 - 2 – 3 meter
 - 2 – 5 meter
 - 3 – 5 meter
- 7) Bunga yang memiliki daun berbentuk agak lebar dan bulat dengan ujung daun yang meruncing adalah
- bunga mawar
 - bunga melati
 - bunga tulip
 - kembang sepatu
- 8) Ciri-ciri bunga melati adalah
- memiliki wangi yang sangat harum dan khas, tumbuh di daerah tropis, dan mekar pada musim semi atau musim panas
 - tumbuh di permukaan air yang tenang seperti di kolam, sungai atau rawa, dan tumbuh setiap tahun
 - tumbuh setiap tahun, tumbuh dan terkenal di negara Belanda, dan tidak dapat tumbuh subur di tempat yang beriklim tropis
 - bentuknya cantik, wanginya harum mampu menggugah perasaan seseorang, dapat dipajang atau ditanam dalam pot bunga dan dapat pula ditanam di kebun
- 9) Bunga yang berasal dari Asia Timur adalah
- Bunga teratai

- b. Kembang sepatu
 - c. Bunga tulip
 - d. Bunga melati
- 10) Topik bacaan tersebut adalah
- a. banyaknya bunga yang dijadikan sebagai tanaman hias
 - b. macam-macam bunga yang tumbuh di dunia
 - c. bunga adalah tanaman hias yang harum dan indah
 - d. budidaya tanaman hias di Belanda, Asia Timur, dan Indonesia

Pedoman penilaian

No.	Kunci Jawaban Mencari Kalimat Utama dan Jenis Paragraf	Skor
1.	Paragraf 1 - deduktif	10
2.	Paragraf 2 - deduktif	10
3.	Paragraf 3 - deduktif	10
4.	Paragraf 4 - deduktif	10
5.	Paragraf 5 - deduktif	10
6.	Paragraf 6 - deduktif	10
Skor Maksimal		60

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda	Skor
1. D	1
2. A	1
3. C	1
4. B	1
5. B	1
6. C	1
7. D	1
8. A	1
9. B	1
10. A	1
Skor Maksimal	10

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

J. Sumber Belajar

Artikel yang berjudul “Macam-macam Tanaman Hias”.

Setyorini, Yulianti dan Wahono. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas*

VIII. BSE: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Kramadibrata, Dewaki, dkk. 2008. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk*

SMP/MTs Kelas VIII. BSE: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan

Nasional.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Pleret, April 2013
Peneliti

Sayono, S. Pd.
NIP. 1957 1209 198302 1003

Fety Astuti
NIM. 09201241048

Macam-macam Tanaman Hias

Saat ini banyak jenis bunga yang dapat kita dapatkan di toko bunga. Biasanya toko bunga menjualnya lengkap dengan vas bunga. Namun, kita juga dapat membeli hanya seikat bunga. Berbagai bunga yang dijual, dipajang dengan indah. Kita dapat membelinya untuk hadiah kepada orang yang kita sayangi maupun untuk kita sendiri sebagai tanaman budidaya. Selain itu, banyak juga bunga yang dijadikan sebagai tanaman hias.

Bunga teratai lebih dikenal masyarakat dunia dengan nama *Water lily*. Namun, bunga ini bukanlah jenis dari bunga lily. Bunga ini adalah bunga dari tanaman yang hidup dan tumbuh di permukaan air. Tanaman ini dapat tumbuh di permukaan air yang tenang, seperti di kolam, sungai atau rawa. Oleh karena itu, bagi orang-orang yang ingin memelihara bunga ini haruslah memiliki kolam untuk membudidayakannya.

Kembang sepatu berasal dari Asia Timur. Bunga ini juga dapat dijadikan sebagai tanaman hias karena warna-warnanya yang cantik. Bunga ini merupakan jenis tanaman semak dan tumbuh di daerah yang suhunya hangat. Bunga tumbuh pada tanaman yang dapat mencapai ketinggian 2 sampai 5 meter. Daunnya mempunyai bentuk yang agak lebar dan bulat dengan ujung daun yang meruncing.

Bunga tulip yang banyak tumbuh dan terkenal di negara Belanda, juga merupakan jenis bunga yang banyak dicari. Bunga ini tumbuh di musim dingin, dan tidak dapat tumbuh subur di tempat yang beriklim tropis.

Bunga melati tumbuh setiap tahun, memiliki wangi yang sangat harum, dan khas. Bunga ini tumbuh di daerah tropis dan mekar pada musim semi atau musim panas. Biasanya bunga ini kuncup pada malam hari dan akan mekar lagi pada pagi hari.

Bunga mawar merupakan bunga yang paling banyak dicari dan disukai oleh semua orang. Karena dengan warna dan bentuknya yang cantik, serta wanginya yang harum mampu menggugah perasaan seseorang. Oleh karena itu, bunga mawar merupakan bunga yang paling populer di dunia, dengan banyaknya jenis mawar yang begitu memikat. Bunga mawar disukai oleh orang tidak hanya untuk dipajang atau ditanam dalam vas atau pot bunga, tetapi juga dengan membuat kebun bunga mawar.

Sumber: <http://tanamanhias.comze.com/artikel.html>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL
(Nontreatment 2)

Sekolah : SMP Negeri 2 Pleret
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : VIII / 2
 Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana teks dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

C. Indikator

1. Mampu menemukan kalimat utama dalam teks bacaan.
2. Mampu menentukan ide pokok paragraf.
3. Mampu menemukan kalimat fakta dan opini dalam teks bacaan.
4. Mampu menemukan informasi dari isi teks bacaan.

Indikator *Nontreatment 2*:

2. Mampu menentukan ide pokok paragraf.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan siswa terampil menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan tepat yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Siswa terampil menemukan kalimat utama dalam teks bacaan.
2. Siswa terampil menentukan ide pokok paragraf.

3. Siswa terampil menemukan kalimat fakta dan opini dalam teks bacaan.
4. Siswa terampil menemukan informasi dari isi teks bacaan.

Tujuan Pembelajaran *Nontreatment* 2:

2. Siswa terampil menentukan ide pokok paragraf.

E. Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

F. Materi Pembelajaran

Salah satu jenis membaca intensif adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada dalam kata-kata, frase, klausa, dan kalimat sehingga pembaca mengerti dan memahami pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Dalam proses pemahaman isi bacaan tersebut terjadi proses pertautan yang saling terkait antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca dengan topik bacaan yang disajikan. Jadi, kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami hal-hal dalam bacaan dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Ide pokok adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan atau merupakan suatu gagasan/pikiran utama dari sebuah paragraf yang mendasari suatu paragraf. Ide pokok terdapat dalam setiap paragraf. Biasanya ide pokok dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat utama/kalimat topik.

Jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama yaitu, paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf campuran. Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal paragraf. Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir paragraf. Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal dan di akhir paragraf.

Syarat paragraf dikatakan baik jika memenuhi beberapa syarat sebagai berikut.

1. Satu kesatuan

Paragraf merupakan satu kesatuan yang utuh dan kalimat yang mendukung paragraf harus selaras dan tidak ada satu kalimat yang menyimpang dari ide pokok tersebut.

2. Kepaduan

Suatu paragraf merupakan satu kesatuan yang padu. Kepaduan suatu paragraf biasanya ditandai penggunaan penandaan koherensi/penyatuan, artinya masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal balik dan teratur.

Fakta ialah penyatuan terhadap keadaan, peristiwa yang benar-benar ada. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Opini atau pendapat adalah buah pemikiran atau perkiraan seseorang secara subjektif tentang sesuatu peristiwa atau keadaan. Kesimpulan adalah pendapat akhir yang berdasarkan uraian-uraian sebelumnya.

G. Metode Pembelajaran

1. Konvensional
2. Diskusi

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa. b. Guru menyampaikan apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		10 menit
2.	Kegiatan Inti		65 menit

1. Teknik : Tes unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen : Uji petik kerja
3. Soal Instrumen :

- a. Carilah ide pokok setiap paragraf dalam teks bacaan yang telah tersedia!
 - b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan teks bacaan yang telah Kamu baca!
- 1) Primata yang terkenal sebagai “Binatang Film” adalah
 - a. simpanse
 - b. anjing *border collie*
 - c. gurita
 - d. kakatua abu-abu Afrika
 - 2) Binatang yang berasal dari Skotlandia adalah
 - a. simpanse
 - b. anjing *border collie*
 - c. gurita
 - d. kakatua abu-abu Afrika
 - 3) Fungsi otak yang cukup besar dengan sensor syaraf yang dimiliki oleh gurita memungkinkan bagi mereka untuk
 - a. melacak dan membantu tim SAR pada bencana
 - b. berpikir secara cepat
 - c. mengingat rute perjalanan
 - d. mendeteksi mangsa
 - 4) Angkatan Laut Amerika (US Navy) memanfaatkan binatang dalam berbagai misi penelitian maupun pembersihan ranjau laut.
 - a. gajah
 - b. gurita
 - c. monyet Rhesus
 - d. lumba-lumba hidung botol
 - 5) Simpanse berasal dari Afrika, sedangkan monyet rhesus dari Asia daratan. Perbedaan tersebut berdasarkan
 - a. wilayah
 - b. habitat
 - c. asal daerah

- d. negara
- 6) *Echolocation* adalah
 - a. sonar bunyi yang dimiliki oleh lumba-lumba Hidung Botol untuk mendeteksi mangsa, peringatan bahaya, serta mencari koloninya
 - b. tentakel yang dimiliki oleh gurita untuk memecahkan masalah karena memiliki otak yang cukup besar dengan sensor saraf untuk berpikir cepat
 - c. sonar bunyi yang dimiliki Kakatua Abu-abu Afrika yang berguna untuk mengenali puluhan pertanyaan yang berisi kata-kata, warna, bentuk, dan nilai numerik
 - d. indera yang dimiliki oleh gajah yang berguna untuk mengingat rute dan jarak tempuh perjalanan mereka, mengingat satu koloni, dan membedakan panggilan masing-masing
- 7) Binatang yang dapat dimanfaatkan untuk penelitian dalam misi pengiriman binatang ke luar angkasa adalah
 - a. gajah
 - b. monyet rhesus
 - c. simpanse
 - d. kakatua abu-abu Afrika
- 8) Ciri-ciri kakatua abu-abu Afrika adalah
 - a. dapat memanggil kakatua lainnya dalam jarak berkilo-kilo meter dengan suara teriakan, suara terompet, atau dengan panggilan melalui tanah.
 - b. dapat mengenali puluhan pertanyaan yang berisi kata-kata dari yang sederhana hingga yang hampir rumit, mengenali belasan jenis warna, macam-macam bentuk, dan nilai-nilai numerik yang disajikan.
 - c. banyak digunakan oleh para ilmuwan untuk membantu berbagai penelitian. Diantara berbagai penelitian yang menggunakan binatang ini salah satunya adalah misi pengiriman ke luar angkasa

- d. menggunakan sonar bunyi yang disebut *echolocation* untuk mendeteksi mangsa, peringatan bahaya, serta mencari koloninya
- 9) Binatang yang memiliki habitat di India adalah
- lumba-lumba hidung botol
 - simpanse
 - monyet rhesus
 - gajah
- 10) Kalimat utama paragraf pertama terletak pada kalimat ke
- 1
 - 2
 - 3
 - 4

Pedoman penilaian

No.	Aspek Penilaian Ide Pokok Paragraf	Skor
1.	Siswa menjawab dengan tepat	10
2.	Siswa menjawab kurang tepat	6
3.	Siswa menjawab tidak tepat	4
Skor Maksimal		10

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda	Skor
1. A	1
2. B	1
3. B	1
4. D	1
5. C	1
6. A	1
7. B	1
8. B	1
9. C	1
10. A	1
Skor Maksimal	10

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

J. Sumber Belajar

Artikel yang berjudul “Tujuh Hewan Terpintar di Dunia”.

Setyorini, Yulianti dan Wahono. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. BSE: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Kramadibrata, Dewaki, dkk. 2008. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. BSE: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Pleret, April 2013
Peneliti

Sayono, S. Pd.
NIP. 1957 1209 198302 1003

Fety Astuti
NIM. 09201241048

Tujuh Hewan Terpintar di Dunia

Tujuh hewan terpintar di dunia yaitu simpanse, anjing *border collie*, gurita, kakatua abu-abu Afrika, gajah, monyet rhesus, dan lumba-lumba hidung botol. Simpanse sangat populer di Hollywood sebagai “Binatang Film” paling laris selain anjing. Simpanse adalah binatang primata tercerdas di dunia, dan para ilmuwan juga mengakui bahwa mereka adalah binatang paling cerdas di dunia saat ini. Primata ini berasal dari hutan tropis di Afrika.

Anjing *border collie* adalah salah satu jenis anjing yang berasal dari Skotlandia, dan disebut-sebut sebagai anjing terpintar di dunia. Di tempat asalnya, anjing ini digunakan manusia untuk menggembalakan ternak. *Border collie* dapat memecahkan masalah-masalah rumit yang ia temui saat menggembalakan ternak. Anjing ini juga sering dipakai dalam pelacakan dan bantuan untuk SAR pada bencana alam yang sulit untuk dilacak dengan teknologi.

Gurita dan semua jenis cumi atau makhluk bertentakel diketahui memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah. Makhluk kedalaman laut ini memiliki otak yang cukup besar dengan sensor syaraf yang memungkinkan bagi mereka untuk berpikir secara cepat.

Kakatua abu-abu Afrika dapat mengenali puluhan pertanyaan yang berisi kata-kata dari yang sederhana hingga yang hampir rumit, mengenali belasan jenis warna, macam-macam bentuk, dan nilai-nilai numerik yang disajikan.

Gajah memiliki berbagai macam indera yang tajam, terutama pendengaran dan memorinya. Otak gajah merupakan otak terbesar dari semua makhluk darat yang hidup saat ini. Kemampuan memori gajah dapat dibuktikan dari bagaimana mereka mengingat rute dan jarak tempuh perjalanan mereka, mengingat anggota satu koloni, dan kemampuan mereka membedakan panggilan untuk masing-masing gajah lainnya. Gajah bahkan dapat memanggil gajah lainnya dalam jarak berkilo-kilo meter dengan suara teriakan, suara terompet, atau dengan panggilan melalui tanah.

Monyet rhesus adalah monyet yang dianggap paling cerdas di dunia. Habitat monyet ini banyak terdapat di Asia daratan, terutama di Afghanistan, China, dan India. Monyet rhesus banyak digunakan oleh para ilmuwan untuk membantu berbagai penelitian. Diantara berbagai penelitian yang menggunakan monyet ini salah satunya adalah misi pengiriman monyet ke luar angkasa.

Lumba-lumba hidung botol menggunakan sonar bunyi yang disebut *echolocation* untuk mendeteksi mangsa, peringatan bahaya, serta mencari koloninya. Kemampuan inilah yang digunakan oleh Angkatan Laut Amerika (US Navy) dalam berbagai misi penelitian maupun pembersihan ranjau laut.

Sumber: <http://forum.kompas.com/teras/192092-7-jenis-hewan-terpintar-di-dunia.html>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL
(Nontreatment 3)

Sekolah : SMP Negeri 2 Pleret
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : VIII / 2
 Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana teks dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

C. Indikator

1. Mampu menemukan kalimat utama dalam teks bacaan.
2. Mampu menentukan ide pokok paragraf.
3. Mampu menemukan kalimat fakta dan opini dalam teks bacaan.
4. Mampu menemukan informasi dari isi teks bacaan.

Indikator *Nontreatment 3*:

3. Mampu menemukan kalimat fakta dan opini dalam teks bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan siswa terampil menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan tepat yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Siswa terampil menemukan kalimat utama dalam teks bacaan.
2. Siswa terampil menentukan ide pokok paragraf.

3. Siswa terampil menemukan kalimat fakta dan opini dalam teks bacaan.
4. Siswa terampil menemukan informasi dari isi teks bacaan.

Tujuan Pembelajaran *Nontreatment 3*:

3. Siswa terampil menemukan kalimat fakta dan opini dalam teks bacaan.

E. Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

F. Materi Pembelajaran

Salah satu jenis membaca intensif adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada dalam kata-kata, frase, klausa, dan kalimat sehingga pembaca mengerti dan memahami pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Dalam proses pemahaman isi bacaan tersebut terjadi proses pertautan yang saling terkait antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca dengan topik bacaan yang disajikan. Jadi, kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami hal-hal dalam bacaan dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Ide pokok adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan atau merupakan suatu gagasan/pikiran utama dari sebuah paragraf yang mendasari suatu paragraf. Ide pokok terdapat dalam setiap paragraf. Biasanya ide pokok dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat utama/kalimat topik.

Jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama yaitu, paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf campuran. Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal paragraf. Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir paragraf. Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal dan di akhir paragraf.

Syarat paragraf dikatakan baik jika memenuhi beberapa syarat sebagai berikut.

1. Satu kesatuan

Paragraf merupakan satu kesatuan yang utuh dan kalimat yang mendukung paragraf harus selaras dan tidak ada satu kalimat yang menyimpang dari ide pokok tersebut.

2. Kepaduan

Suatu paragraf merupakan satu kesatuan yang padu. Kepaduan suatu paragraf biasanya ditandai penggunaan penandaan koherensi/penyatuan, artinya masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal balik dan teratur.

Fakta ialah penyatuan terhadap keadaan, peristiwa yang benar-benar ada. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Opini atau pendapat adalah buah pemikiran atau perkiraan seseorang secara subjektif tentang sesuatu peristiwa atau keadaan. Kesimpulan adalah pendapat akhir yang berdasarkan uraian-uraian sebelumnya.

G. Metode Pembelajaran

1. Konvensional
2. Diskusi

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa. b. Guru menyampaikan apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi		65 menit

1. Teknik : Tes unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen : Uji petik kerja
3. Soal Instrumen :

- a. Carilah kalimat fakta dan kalimat opini dalam teks bacaan yang telah tersedia!
- b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan teks bacaan yang telah Kamu baca!
 - 1) Kalimat utama paragraf pertama terletak pada kalimat ke
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - 2) “Sang Naga Komodo” masih disimpan di pulau Komodo yang terletak di
 - a. sebuah selat antara pulau Lombok dan NTB
 - b. sebuah selat antara pulau Flores dan Sumbawa
 - c. sebuah selat sebelah timur Lombok
 - d. antara Lombok dan Nusa Tenggara Barat
 - 3) Di Nusa Tenggara Barat terdapat tempat wisata yang menakjubkan, yaitu
 - a. pulau Komodo
 - b. pulau Bintan
 - c. pulau Moyo
 - d. pantai Senggigi
 - 4) Tempat wisata yang terkenal dengan budaya dan keindahan alamnya dan terdapat pemandangan pegunungan yang hijau dan indah sawah bertingkat adalah wisata
 - a. kampung Sampireun
 - b. pulau Bintan
 - c. pulau Moyo
 - d. desa Ubud
 - 5) Taman laut yang memiliki biodiversitas kelautan tertinggi di dunia adalah
 - a. pulau Komodo

- b. tanjung Lesung
 - c. pantai Senggigi
 - d. Bunaken
- 6) Kampung Sampireun terletak di
- a. Garut, Jawa Barat
 - b. Banten, Jawa Barat
 - c. Bali
 - d. Riau
- 7) Di pulau Belitung banyak terdapat teluk-teluk dengan perairan tenang sehingga tempat tersebut dimanfaatkan untuk
- a. berenang
 - b. snorkling
 - c. olahraga air
 - d. budidaya ikan
- 8) Wisata tanjung Lesung terdapat beragam aktivitas olahraga air seperti *banana boat*, jet ski, hingga berpetualang menelusuri
- a. kampung Sunda
 - b. gunung Krakatau
 - c. goa-goa
 - d. sungai-sungai
- 9) Di Riau terdapat tempat wisata ... yang memiliki kemilau pasir putih, birunya air laut, dan rimbunnya pepohonan.
- a. pantai Senggigi
 - b. Bunaken
 - c. pulau Bintan
 - d. pulau Moyo
- 10) Ide pokok paragraf pertama adalah
- a. keanekaragaman tempat wisata di Indonesia
 - b. keindahan tempat wisata pulau Komodo
 - c. keeksotisan tempat wisata Bunaken di Manado
 - d. pengunjung terdiri atas wisatawan lokal dan asing

Pedoman penilaian

No.	Aspek Penilaian Kalimat Fakta dan Kalimat Opini	Skor
1.	Siswa menjawab dengan tepat	10
2.	Siswa menjawab kurang tepat	6
3.	Siswa menjawab tidak tepat	4
Skor Maksimal		10

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda	Skor
1. A	1
2. B	1
3. C	1
4. D	1
5. D	1
6. A	1
7. C	1
8. B	1
9. C	1
10. A	1
Skor Maksimal	10

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

J. Sumber Belajar

Artikel yang berjudul “Tempat Wisata Paling Indah di Indonesia”

Setyorini, Yulianti dan Wahono. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas*

VIII. BSE: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Kramadibrata, Dewaki, dkk. 2008. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk*

SMP/MTs Kelas VIII. BSE: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Sayono, S. Pd.
NIP. 1957 1209 198302 1003

Pleret, April 2013
Peneliti

Fety Astuti
NIM. 09201241048

Tempat Wisata Paling Indah di Indonesia

Di Indonesia terdapat banyak tempat wisata yang menakjubkan. Diantaranya adalah pulau Komodo, pulau Bintan, pantai Senggigi, pulau Moyo, desa Ubud, Bunaken, kampung Sampireun, pulau Belitung, dan tanjung Lesung. Tempat-tempat wisata tersebut banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Pulau Komodo adalah lokasi satu-satunya di dunia yang masih menyimpan “Sang Naga Komodo”. Pulau Komodo terletak di sebuah selat antara pulau Flores di Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Sumbawa di Nusa Tenggara Barat (NTB).

Pulau Bintan terletak di Provinsi kepulauan Riau, suasana di pulau ini sungguh memikat, keindahan alam salah satunya. Kemilau pasir putih, birunya air laut, dan rimbunnya pepohonan merupakan perpaduan yang membuat pulau ini begitu cantik.

Pantai Senggigi terletak di sebelah barat pesisir Lombok, suasana asrinya dan pemandangan bawah laut nan mempesona. Dari Lombok ke timur, terdapat pulau Moyo yang terletak di Nusa Tenggara Barat. Selain hamparan pasir putih, ada juga terumbu karang lengkap dengan ikan laut warna-warni. Tak ketinggalan air terjun serta kolam-kolam alami.

Desa Ubud terletak di Bali. Desa ini terkenal dengan budaya dan keindahan alamnya. Disini, dapat merasakan ketenangan jiwa raga dengan melihat pemandangan pegunungan yang hijau dan indahnya sawah bertingkat. Desa ini juga diyakini bisa memberikan sejuta inspirasi.

Bunaken adalah wisata di Manado, Sulawesi Utara. Pulau ini terdapat taman laut Bunaken yang eksotis. Taman laut ini merupakan salah satu laut yang memiliki biodiversitas kelautan tertinggi di dunia. Lokasi resor sangat strategis dengan pemandangan alam Bunaken yang indah.

Kampung Sampireun terletak di Garut, Jawa Barat. Kampung Sampireun terletak di Ciparay, desa Sukakarya, Garut, Jawa Barat. Di sini dapat merasakan suasana pedesaan khas Sunda, lengkap dengan bale-bale, masakan Sunda, dan musik Sunda.

Pulau Belitung didominasi pantai dengan panorama indah, air yang jernih, dan hamparan pasir putih di sepanjang pesisir pantai. Banyaknya teluk-teluk dengan perairan tenang menjadikan tempat ini untuk olahraga air.

Tanjung Lesung terletak di kawasan pantai barat Selat Sunda, tepatnya di Desa Tanjung Jaya, Pandeglang, Banten. Suasana di sini begitu memikat dengan pesona keindahan biru lautnya dan pasir putih yang terhampar luas. Beragam aktivitas olahraga air terdapat di sini, seperti; *banana boat*, jet ski, hingga berpetualang menelusuri gunung Krakatau.

<http://www.terpopuler.net/9-tempat-wisata-paling-indah-di-indonesia>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS KONTROL
(Nontreatment 4)

Sekolah : SMP Negeri 2 Pleret
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VIII / 2
Jumlah Pertemuan : 1 x Pertemuan

A. Standar Kompetensi

11. Memahami ragam wacana teks dengan membaca ekstensif, membaca intensif, dan membaca nyaring.

B. Kompetensi Dasar

- 11.2 Menemukan informasi untuk bahan diskusi melalui membaca intensif.

C. Indikator

1. Mampu menemukan kalimat utama dalam teks bacaan.
2. Mampu menentukan ide pokok paragraf.
3. Mampu menemukan kalimat fakta dan opini dalam teks bacaan.
4. Mampu menemukan informasi dari isi teks bacaan.

Indikator *Nontreatment 4*:

4. Mampu menemukan informasi dari isi teks bacaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran berakhir diharapkan siswa terampil menemukan informasi untuk bahan diskusi dengan tepat yang meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Siswa terampil menemukan kalimat utama dalam teks bacaan.
2. Siswa terampil menentukan ide pokok paragraf.

3. Siswa terampil menemukan kalimat fakta dan opini dalam teks bacaan.
4. Siswa terampil menemukan informasi dari isi teks bacaan.

Tujuan Pembelajaran *Nontreatment* 4:

4. Siswa terampil menemukan informasi dari isi teks bacaan.

E. Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

F. Materi Pembelajaran

Salah satu jenis membaca intensif adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah pemahaman terhadap isi bacaan. Pemahaman dilakukan dengan menafsirkan makna yang berada dalam kata-kata, frase, klausa, dan kalimat sehingga pembaca mengerti dan memahami pesan yang disampaikan penulis melalui bacaan. Dalam proses pemahaman isi bacaan tersebut terjadi proses pertautan yang saling terkait antara pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembaca dengan topik bacaan yang disajikan. Jadi, kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami hal-hal dalam bacaan dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Ide pokok adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan atau merupakan suatu gagasan/pikiran utama dari sebuah paragraf yang mendasari suatu paragraf. Ide pokok terdapat dalam setiap paragraf. Biasanya ide pokok dinyatakan secara eksplisit dalam kalimat utama/kalimat topik.

Jenis-jenis paragraf berdasarkan letak kalimat utama yaitu, paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf campuran. Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal paragraf. Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir paragraf. Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal dan di akhir paragraf.

Syarat paragraf dikatakan baik jika memenuhi beberapa syarat sebagai berikut.

1. Satu kesatuan

Paragraf merupakan satu kesatuan yang utuh dan kalimat yang mendukung paragraf harus selaras dan tidak ada satu kalimat yang menyimpang dari ide pokok tersebut.

2. Kepaduan

Suatu paragraf merupakan satu kesatuan yang padu. Kepaduan suatu paragraf biasanya ditandai penggunaan penandaan koherensi/penyatuan, artinya masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal balik dan teratur.

Fakta ialah penyatuan terhadap keadaan, peristiwa yang benar-benar ada. Kalimat yang berisi fakta merupakan kalimat yang bersifat objektif. Opini atau pendapat adalah buah pemikiran atau perkiraan seseorang secara subjektif tentang sesuatu peristiwa atau keadaan. Kesimpulan adalah pendapat akhir yang berdasarkan uraian-uraian sebelumnya.

G. Metode Pembelajaran

1. Konvensional
2. Diskusi

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Metode	Waktu
1.	Kegiatan Awal a. Guru mengkondisikan kelas dan mengecek kesiapan siswa. b. Guru menyampaikan apersepsi c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		10 menit
2.	Kegiatan Inti a. Eksplorasi		65 menit

1. Teknik : Tes unjuk kerja
2. Bentuk Instrumen : Uji petik kerja
3. Soal Instrumen :
 - a. Carilah informasi dari isi teks bacaan yang telah tersedia!

b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan teks bacaan yang telah Kamu baca!

- 1) Ide pokok paragraf pertama adalah
 - a. olahraga merupakan sesuatu yang menghibur
 - b. olahraga merupakan aktivitas fisik yang kompetitif
 - c. berbagai tujuan olahraga
 - d. pelaksanaan olahraga
- 2) Kalimat utama paragraf kedua terletak pada kalimat ke
 - a. 4
 - b. 3
 - c. 2
 - d. 1
- 3) Jenis teknik menyelam yang menggunakan peralatan khusus untuk memungkinkan eksplorasi ke gua bawah air adalah
 - a. *cave diving*
 - b. *base jumping*
 - c. *high climbing*
 - d. *moto racing*
- 4) *Cave diving* merupakan cabang dari olahraga *scuba diving* di
 - a. Inggris
 - b. Spanyol
 - c. China
 - d. Amerika Serikat
- 5) *Cave diving* berbeda dengan *caving* dan *scuba diving* karena
 - a. *caving* memiliki peralatan dan keterampilan khusus
 - b. *scuba diving* memiliki peralatan dan keterampilan khusus
 - c. *cave diving* memiliki peralatan dan keterampilan khusus
 - d. *caving* dan *scuba diving* memiliki peralatan dan keterampilan khusus
- 6) Gua bawah air belum banyak diteliti, dan penyelam merasa tertantang untuk menelusuri gua bawah air sehingga

- a. gua tersebut banyak diminati oleh penyelam *scuba*, *cavers*, dan *speleologists*
 - b. banyak pengunjung yang menyelam di gua bawah air tersebut untuk hiburan
 - c. pemerintah melarang para penyelam *scuba* dan *cavers* karena sangat berbahaya
 - d. para penyelam *scuba*, *cavers*, dan *speleologists* berminat untuk menjadi peneliti
- 7) Olahraga melompat dari ketinggian tertentu dan menggunakan parasut sebagai alat bantu untuk mendarat ke tanah dinamakan
- a. *moto racing*
 - b. *base jumping*
 - c. *high climbing*
 - d. *cave diving*
- 8) Ciri-ciri *moto racing* adalah
- a. peserta melompat dari ketinggian tertentu dan menggunakan parasut sebagai alat bantu untuk mendarat ke tanah
 - b. balap sepeda motor *sport*, termasuk olahraga *road racing* dan *off road racing* baik di lintasan sirkuit ataupun lintasan terbuka dan lintasan *track*
 - c. olahraga ini sangat ekstrim di dunia, bahkan dilarang di beberapa negara, termasuk Amerika Serikat
 - d. berpotensi memiliki resiko yang tinggi termasuk dekompresi dan tenggelam
- 9) Tujuan olahraga adalah
- a. memelihara atau meningkatkan kebugaran fisik dan memberikan hiburan bagi peserta
 - b. bersaing demi memperoleh juara dalam suatu pertandingan
 - c. menghindari resiko berbagai penyakit dalam tubuh seseorang
 - d. olahraga untuk mendapatkan hiburan semata

- 10) Kalimat penjelas paragraf keempat terletak pada kalimat ke
- 1 dan 2
 - 1 dan 3
 - 2 dan 3
 - 1

Pedoman penilaian

No.	Aspek Penilaian Informasi dari Isi Bacaan	Skor
1.	Siswa menjawab dengan tepat	10
2.	Siswa menjawab kurang tepat	6
3.	Siswa menjawab tidak tepat	4
Skor Maksimal		10

Kunci Jawaban Soal Pilihan Ganda	Skor
1. A	1
2. D	1
3. A	1
4. D	1
5. C	1
6. A	1
7. B	1
8. B	1
9. A	1
10. C	1
Skor Maksimal	10

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

J. Sumber Belajar

Artikel yang berjudul “Olahraga Paling Berbahaya di Dunia”.

Setyorini, Yulianti dan Wahono. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII*. BSE: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Kramadibrata, Dewaki, dkk. 2008. *Terampil Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. BSE: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Pleret, April 2013
Peneliti

Sayono, S. Pd.
NIP. 1957 1209 198302 1003

Fety Astuti
NIM. 09201241048

Olahraga Paling Berbahaya di Dunia

Pada dasarnya, olahraga itu merupakan sesuatu yang menghibur. Akan tetapi, saat ini olahraga merupakan bentuk aktivitas fisik yang kompetitif baik secara santai maupun yang teroganisir yang bertujuan memelihara atau meningkatkan kebugaran fisik dan memberikan hiburan bagi peserta. Berbagai macam jenis olahraga, baik yang dilakukan oleh individu, dua individu maupun ratusan peserta individu.

Sebenarnya semua jenis olahraga pada umumnya memiliki bahayanya masing-masing. Bahkan ada beberapa olahragawan yang menghadapi kecelakaan serius dan bahkan kadang-kadang berdampak kematian. Akan tetapi, banyak orang yang menyukai bahaya dan menganggap hal itu menyenangkan. Beberapa olahraga yang berbahaya justru banyak yang diminati orang. Orang-orang ini harus memiliki keberanian dan berani menantang maut. Mereka tidak hanya memiliki bakat, namun memiliki kekuatan khusus untuk mencoba yaitu mental yang prima.

Berikut 3 olahraga yang paling berbahaya di dunia. *Cave diving* adalah jenis teknik menyelam yang menggunakan peralatan khusus untuk memungkinkan eksplorasi ke gua bawah air. Di Inggris merupakan cabang dari olahraga *caving* dan di Amerika Serikat merupakan salah satu cabang olahraga *scuba diving*. Dibandingkan dengan *caving* dan *scuba diving*, ada sedikit perbedaan dengan *cave diving*. Hal ini disebabkan *cave diving* harus memiliki peralatan khusus (seperti *rebreathers*, kendaraan propulsi penyelam dan pakaian kering) dan keterampilan dibutuhkan karena berpotensi memiliki resiko yang tinggi termasuk dekompresi dan tenggelam. Walaupun beresiko tinggi, gua ini banyak diminati oleh penyelam *scuba*, *cavers* dan *speleologists* karena gua bawah air belum banyak diteliti, dan penyelam tertantang untuk menelusuri gua bawah air ini. Gua bawah air memiliki bentuk dinding yang berbeda pada gua umumnya dapat berisi fauna atau makhluk hidup yang tidak ditemukan di tempat lain.

Base jumping merupakan olahraga yang pesertanya melompat dari ketinggian tertentu dan menggunakan parasut sebagai alat bantu untuk mendarat ke tanah. Kata *BASE* juga dapat ditulis *B.A.S.E* merupakan singkatan dari *Building, Aerials, Spans* dan *Earth*, yang dengan kata lain, terdapat empat kategori olahraga *base jumping*. Olahraga ini sangat ekstrim di dunia, bahkan dilarang di beberapa negara, termasuk Amerika Serikat.

Moto racing merupakan balap sepeda motor *sport*, termasuk olahraga *road racing* dan *off road racing* baik di lintasan sirkuit ataupun lintasan terbuka dan lintasan *track*. Kategori lain dari balap ini adalah *hill climbs* atau mendaki, *drag racing* dan *trial racing*. *Moto racing* merupakan olahraga sepeda motor yang paling berbahaya di dunia. Olahraga ini tidak seperti membawa sepeda motor pada umumnya karena harus membawa motor dengan cepat. Hal ini sangat beresiko bagi pembalap sehingga harus fokus agar memenangkan pertandingan. Pembalap membawa dengan kecepatan tinggi dan bergerak sangat cepat. Kecelakaan dapat saja terjadi jika tidak fokus dalam mengendarai yang bisa menyebabkan cedera kecil hingga besar. Bahkan ada yang sampai kehilangan nyawa .

Sumber: <http://forum.detik.com>

LAMPIRAN 9

CONTOH HASIL PEKERJAAN SISWA

Nilai Tertinggi *Pretest* Kelompok Eksperimen

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Waktu : 2x40 menit
 Nama : Andy Suranto
 No. Urut : 04
 Kelas : 8F

$$\frac{26}{3} = 8.6$$

LEMBAR JAWAB PRETEST

1. A ~~B~~ C D
2. ~~A~~ B C ~~D~~
3. A B ~~C~~ D
4. ~~A~~ B C D
5. ~~A~~ B C D
6. A ~~B~~ C D
7. A B C ~~D~~
8. A B C ~~D~~
9. A ~~B~~ C D
10. A ~~B~~ C D
11. A B ~~C~~ D
12. A B ~~C~~ D
13. A B C ~~D~~
14. A B C ~~D~~
15. A B ~~C~~ D

26

16. A ~~B~~ C D
17. ~~A~~ B C D
18. A B ~~C~~ D
19. A ~~B~~ C D
20. ~~A~~ B C D
21. A B ~~C~~ D
22. ~~A~~ B C D
23. A B ~~C~~ ~~D~~
24. A B ~~C~~ D
25. A B C ~~D~~
26. ~~A~~ B C D
27. A B C ~~D~~
28. A B C ~~D~~
29. A B ~~C~~ D
30. A ~~B~~ C D

Nilai Terendah *Pretest* Kelompok Eksperimen

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Waktu : 2×40 menit
 Nama : IRFAN AGUS PRATAMA
 No. Urut : 75
 Kelas : 8F

$$\frac{15}{3} = 5$$

LEMBAR JAWAB PRETEST

- | | |
|------------------------|------------------------|
| 1. A X C D | 16. A X C D |
| 2. A B C X | 17. A B X D |
| 3. A B X D | 18. A B X D |
| 4. X B C D | 19. A X C D |
| 5. X B C D | 20. A X C D |
| 6. X B C D | 21. A B X D |
| 7. A X C D | 22. A X C D |
| 8. A X C D | 23. X B C D |
| 9. A X C D | 24. X B C D |
| 10. A B X D | 25. A B C X |
| 11. A B X D | 26. A B X D |
| 12. X B C D | 27. A B X D |
| 13. A B C X | 28. A B C X |
| 14. A B C X | 29. X B C D |
| 15. A X C D | 30. A B X D |

Nilai Tertinggi *Posttest* Kelompok Eksperimen

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Waktu : 2x40 menit
 Nama : IRFAN AFANDI
 No. Urut : 4
 Kelas : VIII F (8F)

LEMBAR JAWAB *POSTTEST*

- | | |
|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 1. A B C D | 16. A B C D |
| 2. A B C D | 17. A B C D |
| 3. A B C D | 18. A B C D |
| 4. A B C D | 19. A B C D |
| 5. A B C D | 20. A B C D |
| 6. A B C D | 21. A B C D |
| 7. A B C D | 22. A B C D |
| 8. A B C D | 23. A B C D |
| 9. A B C D | 24. A B C D |
| 10. A B C D | 25. A B C D |
| 11. A B C D | 26. A B C D |
| 12. A B C D | 27. A B C D |
| 13. A B C D | 28. A B C D |
| 14. A B C D | 29. A B C D |
| 15. A B C D | 30. A B C D |
- $$\frac{27}{3} = 9$$

Nilai Posttest Terendah Kelompok Eksperimen

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Waktu : 2×40 menit
 Nama : Tita Rahma Oktahafriyani
 No. Urut : 29 (dua Sembilan)
 Kelas : VIII F (delapan eptu)

LEMBAR JAWAB POSTTEST

1. A ~~B~~ C D
2. A B C ~~D~~
3. A B ~~C~~ D
4. ~~A~~ B C D
5. ~~A~~ B ~~C~~ D
6. A ~~B~~ C D
7. ~~A~~ B C ~~D~~
8. ~~A~~ ~~B~~ C D
9. ~~A~~ B ~~C~~ D
10. ~~A~~ B C ~~D~~
11. ~~A~~ B C D
12. ~~A~~ B C D
13. A B C ~~D~~
14. A B C ~~D~~
15. ~~A~~ B C D

$$\frac{18}{3} = 6$$

16. A ~~B~~ C D
17. ~~A~~ B C D
18. A B ~~C~~ D
19. A ~~B~~ C D
20. ~~A~~ B C D
21. ~~A~~ B C D
22. ~~A~~ B C D
23. ~~A~~ ~~B~~ C D
24. ~~A~~ ~~B~~ C D
25. A B C ~~D~~
26. ~~A~~ ~~B~~ C D
27. A B C ~~D~~
28. A B C ~~D~~
29. ~~A~~ ~~B~~ C D
30. ~~A~~ B ~~C~~ D

Nilai Pretest Tertinggi Kelompok Kontrol

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Waktu : 2x40 menit
 Nama : Dyah Ratna Sari
 No. Urut : 08
 Kelas : VIII E

LEMBAR JAWAB PRETEST

- | | |
|-----------------------------------|------------------------|
| 1. A B C D | 16. A B C D |
| 2. A B C D | 17. A B C D |
| 3. A B C D | 18. A B C D |
| 4. A B C D | 19. A B C D |
| 5. A B C D | 20. A B C D |
| 6. A B C D | 21. A B C D |
| 7. A B C D | 22. A B C D |
| 8. A B C D | 23. A B C D |
| 9. A B C D | 24. A B C D |
| 10. A B C D | 25. A B C D |
| 11. A B C D | 26. A B C D |
| 12. A B C D | 27. A B C D |
| 13. A B C D | 28. A B C D |
| 14. A B C D | 29. A B C D |
| 15. A B C D | 30. A B C D |

$$\frac{26}{3} = 8,6$$

Nilai Terendah *Pretest* Kelompok Kontrol

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Waktu : 2x40 menit

Nama : RmI Nur Mahmudach

No. Urut : 01

Kelas : VIII^E

LEMBAR JAWAB *PRETEST*

1. ~~A~~ ~~B~~ ~~C~~ D
2. ~~A~~ ~~B~~ C D
3. A B ~~C~~ D
4. ~~A~~ B C D
5. ~~A~~ B C D
5. A ~~B~~ C D
7. ~~A~~ B C D
8. A ~~B~~ C D
9. A ~~B~~ C D
10. ~~A~~ B C D
11. A B C ~~D~~
12. A B C D
13. A ~~B~~ C D
14. A B C ~~D~~
15. ~~A~~ B C D

16. A ~~B~~ C D
17. ~~A~~ B C D
18. A B C ~~D~~
19. A ~~B~~ C D
20. ~~A~~ B C D
21. A ~~B~~ C D
22. ~~A~~ B C D
23. ~~A~~ B C D
24. ~~A~~ B C D
25. A B C ~~D~~
26. ~~A~~ B C D
27. A B ~~C~~ D
28. A B C ~~D~~
29. A B ~~C~~ D
30. A ~~B~~ C D

$$\frac{16}{3} = 5,3$$

Nilai *Posttest* Tertinggi Kelompok Kontrol

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Waktu : 2×40 menit
 Nama : Irvan Arroshid
 No. Urut : 12
 Kelas : 8E

LEMBAR JAWAB *POSTTEST*

1. A ~~B~~ C D
2. A B C ~~D~~
3. A B ~~C~~ D
4. ~~A~~ B C ~~D~~
5. ~~A~~ B C D
6. A ~~B~~ C D
7. ~~A~~ B C D
8. A B C ~~D~~
9. ~~A~~ B C D
10. A ~~B~~ C D
11. A B ~~C~~ D
12. A B ~~C~~ D
13. A B C ~~D~~
14. A B C ~~D~~
15. ~~A~~ B C D

$$\frac{26}{3} = 8,6$$

16. A ~~B~~ C D
17. ~~A~~ B C D
18. ~~A~~ B C ~~D~~
19. A ~~B~~ C D
20. ~~A~~ B C D
21. ~~A~~ B C D
22. ~~A~~ B C D
23. A B ~~C~~ D
24. A B ~~C~~ D
25. A B C ~~D~~
26. A B ~~C~~ D
27. A B C ~~D~~
28. A B C ~~D~~
29. ~~A~~ B C ~~D~~
30. A ~~B~~ C D

Nilai *Posttest* Terendah Kelompok Kontrol

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Waktu : 2×40 menit
 Nama : Rina Fitri Handayani
 No. Urut : 04
 Kelas : 8E

LEMBAR JAWAB *POSTTEST*

- | | |
|-----------------------------------|-----------------------------------|
| 1. A B C D | 16. A B C D |
| 2. A B C D | 17. A B C D |
| 3. A B C D | 18. A B C D |
| 4. A B C D | 19. A B C D |
| 5. A B C D | 20. A B C D |
| 6. A B C D | 21. A B C D |
| 7. A B C D | 22. A B C D |
| 8. A B C D | 23. A B C D |
| 9. A B C D | 24. A B C D |
| 10. A B C D | 25. A B C D |
| 11. A B C D | 26. A B C D |
| 12. A B C D | 27. A B C D |
| 13. A B C D | 28. A B C D |
| 14. A B C D | 29. A B C D |
| 15. A B C D | 30. A B C D |
- $\frac{17}{3} = 5,6$

Treatment 1 Kelompok Eksperimen

Nama : Arum & Siti Fathorrah kelas : VIII F No. Absen : 05	Bahasa Indonesia $\frac{16,7}{2} = 8,4$
--	---

JOT CHART Macam - macam tanaman hias.

No	Tanaman Hias	Dimanakah Habitat Tanaman tersebut?	Pernyataan tentang Tanaman Hias.
1.	Bunga Teratai	Dipermukaan air yang tenang, seperti di kolam, sungai atau rawa.	Bunga teratai lebih dikenal masyarakat di dunia dengan nama water lily.
2.	Kembang sepatu.	Jenis tanaman semak dan tumbuh di daerah yang suhunya hangat.	Daunnya mempunyai bentuk yang agak lebar dan bulat dengan ujung daun yang meruncing
3.	Bunga tulip.	tumbuh di musim dingin, dan tidak dapat tumbuh subur di tempat yang beriklim tropis.	Banyak tumbuh dan terkenal di negara Belanda, juga merupakan jenis bunga yang banyak dicari.
4.	Bunga melati.	tumbuh di daerah tropis dan mekar pada musim semi atau musim panas.	Bunga melati tumbuh setiap tahun, memiliki wang yang sangat harum dan khas. Biasanya bunga ini kuncup pada malam hari dan akan mekar lagi pada pagi hari.
5.	Bunga mawar.	Bunga mawar disukai oleh orang tidak hanya untuk dipajang atau ditanam dalam vas atau pot bunga, tetapi juga dengan membuat kebun bunga mawar.	Bunga mawar merupakan bunga yang paling banyak dicari dan disukai oleh semua orang. Karena dengan warna dan bentuknya yang cantik, serta wanginya yang harum mampu menggugah perasaan seseorang.

• paragraf I

Kalimat utama : Saat ini banyak jenis bunga yang dapat kita dapatkan di toko bunga.

↳ paragraf Deduktif.

• paragraf II

Kalimat utama : Bunga teratai lebih dikenal masyarakat dunia dengan nama water lily.

↳ paragraf Deduktif.

• paragraf III

Kalimat utama : Kembang sepatu berasal dari Asia timur.

Kalimat terakhir : Daunnya mempunyai bentuk yang agak lebar dan bulat dengan ujung daun yang meruncing.

↳ paragraf Campuran

• paragraf IV

Kalimat utama : Bunga tulip yang banyak tumbuh dan terkenal di negara Belanda, juga merupakan jenis bunga yang banyak dicari.

↳ paragraf Deduktif.

• paragraf V

Kalimat utama : Bunga melati tumbuh setiap tahun, memiliki wang yang sangat harum dan khas.

$\frac{40}{6} = 6,7$

Treatment 2 Kelompok Eksperimen

MAMA = PANDI R.K. Piliam.

Kelas = 8F

No = 26.

"Stair way to Heaven"
"Safety Car"

Heaven
Heaven
Heaven

"Ide pokok paragraf"

- * Paragraf 1 = Hewan terpintar di dunia.
- * Paragraf 2 = Anjing terpintar di dunia.
- * Paragraf 3 = Kemampuan Gajah dalam memecahkan masalah.
- * Paragraf 4 = kemampuan kakak tua abu-abu Afrika.
- * Paragraf 5 = Beberapa Indira yang tajam dimiliki oleh Gajah.
- * Paragraf 6 = Monyet Rhesus merupakan monyet tercerdas di dunia.
- * Paragraf 7 = Sonar bunyi yang disebut echolocation digunakan lumba-lumba hidung botol untuk mendeteksi mangsa, peringatan bahaya, serta mencari kloningnya.

No	NAMA HEWAN	APA Kelebihan Hewan Tersebut	Pernyataan tentang Hewan.
1	Simpanse	populer di Hollywood sebagai binatang bintang film paung laris.	Berasal dari hutan tropis di Afrika.
2	Anjing border collie	Anjing berasal dari skotlandia.	Anjing ini adalah anjing terpintar di dunia.
3	Gajah dan semua jenis kuni.	memiliki otak yang cukup besar dengan sensor syaraf untuk berpikir secara cepat.	memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah.
4	Kakak tua abu-abu.	dapat mengikuti pola-pola pertunjukan.	
5	Gajah	memiliki beberapa indra yang tajam.	otak Gajah merupakan otak terbesar dari semua mamalia darat yang hidup saat ini.
6	Monyet rhesus	monyet paling cerdas di dunia.	Monyet ini banyak terdapat di Asia selatan.
7	lumba-lumba hidung botol	menggunakan Sonar bunyi yang disebut echolocation, untuk berkomunikasi.	digunakan untuk mendeteksi rangsangan (otak Cus Hany)

1A 6a

2B 7b

3B 8b

4D 9c

5D 10d

8

total : 7 + 0

2

15

2

7,5

Treatment 3 Kelompok Eksperimen

Nama : Arum siti fathorah .
 kelas : VIII R .
 No. Absen : 05 .

kalimat fakta dan kalimat opini

• kalimat fakta

- Pulau komodo adalah lokasi satu-satunya di dunia yang masih menyimpan "sang naga komodo" .
- Desa ubud terletak di Bali .
- Bunaken adalah wisata di Manado , sulawesi utara .
- kampung sampireun terletak di Garut .

• kalimat Opini

- Di Indonesia terdapat banyak tempat wisata yang menakjubkan .
- Suasana dipulau ini sungguh memikat , keindahan alam salah satunya .
- Dan rimbunya pepohonan merupakan perpaduan yang membuat pulau ini begitu cantik .
- lokasi reror sangat strategis dengan pemandangan alam Bunaken yang indah .

• JOT CHART Tempat wisata paling Indah di Indonesia .

No.	Tempat wisata	Dimana letak tempat wisata tersebut	Pernyataan tentang wisata .
1.	pulau komodo	terletak selat antara pulau flores di NTT dan Sumbawa di NTB .	Terdapat " Sang Naga Komodo "
2.	pulau Bintan	terletak di provinsi Kepulauan Riau .	Suasana dipulau ini sungguh memikat keindahan alam salah satunya .
3.	pantai sergigi	terletak disebelah barat pesisir Lombok	Suasana airnya dan pemandangan bawah laut nan mempesona .
4.	Desa ubud	terletak di Bali .	Desa ini terkenal dengan budaya dan keindahan alamnya .
5.	Bunaken	di Manado , Sulawesi utara .	pulau ini terdapat taman laut Bunaken yang eksotis .
6.	kampung sampireun	terletak di Garut , Jawa Barat .	dapat merasakan suasana pedesaan khas sunda lengkap dengan kate-kate masakan sunda dan musik sunda .
7.	pulau Belitung .	terletak di Bangka Belitung	didominasi pantai dengan panorama indah .
8.	Tanjung lesung .	terletak di kawasan pantai barat sekot sunda tepatnya di desa Tanjung Jaya , Pandeglay . Banten .	Suasana disini begitu memikat dengan pesona keindahan biru lautnya dan pasir putih yang terhampar luas .

Treatment 4 Kelompok Eksperimen

Nama : M. MUTHILISIN

Kelas : VIII F

No : 22

JOE CHART : OLARAGA Paling Berbahaya di Dunia

NO.	Nama Cabang Olahraga	keistimewaan	Cara melakukannya
1	Base Jumping	Olahraga yang paling ekstrim di dunia	Olahraga ini pesertanya melompat dari ketinggian & menggunakan parasut
2	Cave diving	Jenis teknik menyelam yang menggunakan peralatan untuk eksplorasi ke gua bawah air	Olahraga ini harus memiliki peralatan khusus
3	Motor Racing	Pembalap membawa motor yang cepat	Pembalap membawa alat kecepatan tinggi dan bergerak sangat cepat

1 A

2 D

3 A

4 D

5 A

6 A

7 A

8 B

9 A

10 C

8

Nontreatment 1 Kelompok Kontrol

Nama = Yunita Christiani
Kelas = VIII E
No. Abs = 32

- * Paragraf I → Saat ini banyak jenis bunga yang dapat kita dapatkan di toko bunga.
Termasuk jenis paragraf deduktif.
- * Paragraf II → Bunga teratai lebih dikenal masyarakat dunia dengan nama Water lily.
Termasuk jenis paragraf deduktif.
- * Paragraf III → Kembang sepatu berasal dari Asia Timur.
Termasuk jenis paragraf deduktif.
- * Paragraf IV → Bunga tulip yang banyak tumbuh dan terkenal di negara Belanda juga merupakan jenis bunga yang banyak dicari.
Termasuk jenis paragraf deduktif.
- * Paragraf V → Bunga melati tumbuh setiap tahun, memiliki wangi yang sangat harum, dan khas. Biasanya bunga ini kuncup pada malam hari dan akan mekar lagi pada pagi hari.
Termasuk jenis paragraf Campuran.
- * Paragraf VI → Bunga mawar merupakan bunga yang paling banyak dicari dan disukai oleh semua orang.
Termasuk jenis paragraf deduktif.

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. E |
| 2. A | 7. D |
| 3. E | 8. A |
| 4. B | 9. B |
| 5. A | 10. A |

9

total : 10 kg

$$\begin{array}{r}
 10 \text{ kg} \\
 \hline
 7 \\
 = 17 \\
 \hline
 7 \\
 = 8,42
 \end{array}$$

Nontreatment 2 Kelompok Kontrol

Nama : Apra Hasna Nur
 Kelas : 8A
 No : 4

$$\frac{8+9}{2} = 8,5$$

1. Hewan terpintar didunia
2. Anjing terpintar didunia
3. Kemampuan gurita dalam memecahkan masalah. 8
4. Katak tua abu-abu afrika dapat mengenali puluhan pertanyaan.
5. Gajah memiliki berbagai macam indra yang beragam
6. Monyet reshus adalah monyet paling cerdas didunia.
7. Lumba-lumba hidung botol menggunakan sonar bunyi yang disebut echolocation

1. A	6. A	$SL = 1 = 9$
2. B	7. B	
3. B	8. B	
4. D	9. D	
5. B	10. A	

Nontreatment 3 Kelompok Kontrol

Nama: LATHIER YOGA H
 Kelas: VIII 6
 No: 16

$$\frac{15}{2} = 7.5$$

1. Di Indonesia terdapat banyak tempat wisata yg menakutkan
2. Pulau komodo adalah lokasi satwa di dunia yang masih menyimpan "Sang Naga komodo"
3. Pulau Bintang terletak di Propinsi Kepulauan Riau
4. Pantai Senggil terletak di sebelah barat pesisir Lombok
5. Desa ubut terletak di Bali

6

1. Dari Lombok ke timur terdapat Pulau Moyo yg terletak di NTB
2. Kampung Sampireun terletak di Ciparay, desa Sukoratu, Garut, Jabar (Jawa Barat)
3. Pulau Belitung didominasi Pantai dg panorama indah
4. Tanjung Lesung terletak di kawasan pantai barat selat sunda
5. Suasana di Tanjung lesung begitu Menakutkan dg pesona keindahan biru lautnya dan pasir putih

1. A	6. A	
2. B	7. C	
3. C	8. B	Set
4. D	9. C	
5. C	10. A	Big

Nontreatment 4 Kelompok Kontrol

Nama : Harri2 Darmawan
 kelas : BE/VIII E
 Absen : 10

$$\frac{15}{2} = 7,5$$

Olahraga merupakan bentuk aktivitas fisik yang kompetitif baik secara individu maupun yg

Building, Aerials, spans ini sangat ekstrem di dunia kategori base jumping
 olahraga paling ekstrem.

6

Olahragawan yg harus menghadapi kecelakaan serius dan bahkan meninggal
 Mengukur bahaya ketika di anggap menyenangkan
 off road racing baik lintasan sirkuit ataupun terbuka
 sirkuit berbahaya yg harus di tanggung.

1 A
 2 D
 3 H
 4 D
 5 C

~~6~~ B
 7 B
 8 B
 9 A
 10 C

$$B = 9$$

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI PENELITIAN

SISWA SEDANG MENGERJAKAN SOAL UJI INSTRUMEN

Foto tampak dari depan. Suasana dalam kelas tenang.

Siswa serius mengerjakan soal.



Foto tampak dari belakang. Siswa mengerjakan soal secara individu, tanpa minta bantuan jawaban dari teman ataupun peneliti.

PRETEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Foto tampak dari depan. Siswa serius mengerjakan soal.



Foto tampak dari belakang. Suasana dalam kelas tenang.

PRETEST KELOMPOK KONTROL

Foto tampak dari depan.

Siswa tenang dalam mengerjakan soal.

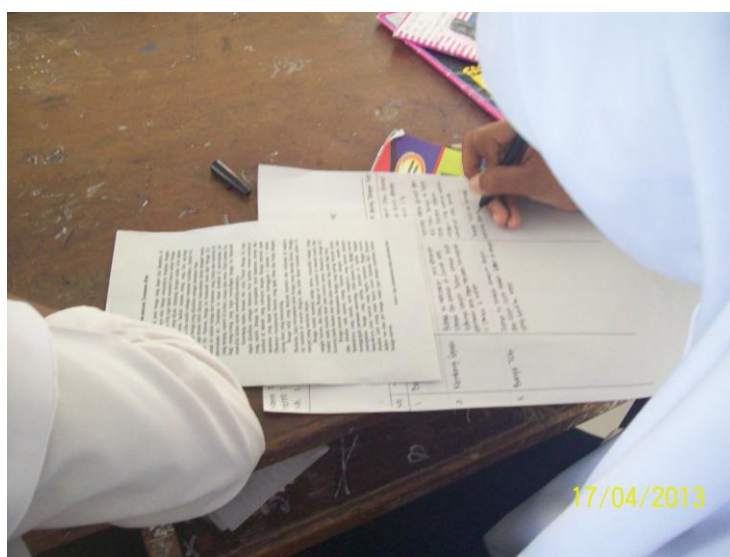


Foto tampak dari belakang.

Siswa serius mengerjakan soal.

KELOMPOK EKSPERIMEN MENERJAKAN TABEL CATATAN

Siswa sedang mengisi Tabel Catatan.



Siswa antusias dengan strategi Tabel Catatan.

KELOMPOK EKSPERIMEN SEDANG BERDISKUSI

Siswa berkelompok, masing-masing kelompok 4 siswa.



Siswa bersemangat ketika berdiskusi.

KELOMPOK KONTROL SEDANG BERDISKUSI

Siswa berkelompok mendiskusikan isi bacaan.



Siswa antusias berdiskusi dan mengerjakan tugas.

POSTTEST KELOMPOK EKSPERIMEN

Foto tampak dari depan.

Siswa serius mengerjakan soal.



Foto tampak dari belakang. Suasana kelas tenang.

POSTTEST KELOMPOK KONTROL

Foto tampak dari samping.
Siswa serius mengerjakan soal.



Foto tampak dari depan.
Siswa murni mengerjakan soal sendiri.

LAMPIRAN 11

SURAT PERIZINAN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01

10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur ... PBSI
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Fety Astuti No. Mhs. : 09201241098
Jur/Prodi : PBSI / PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :
Keefektifan Strategi Jot Charts dalam Meningkatkan Kemampuan
Memaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret
Lokasi: SMP Negeri 2 Pleret
Waktu : April - Mei

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

St. Nurbaya, M. Hum.

Yogyakarta, ... April 2013
Pemohon,

Fety Astuti



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/32-01
 10 Jan 2011

Nomor : 983/UN34.12/PBSI/IV/2013
 Lampiran :
 Hal : Permohonan Ijin Survey/Observasi/Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Fety Astuti

No. Mhs. : 09201241048

Jur/Prodi : PBSI/PBSI

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Pleret Bantul

Judul : Keefektifan Strategi *Join Charts* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Pleret.

Tanggal Pelaksanaan: April – Mei 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin Survey/Obsevasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami
 Ketua Jurusan PBSI
 FBS UNY,

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
 NIP 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FORM BSK/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0340a/UN.34.12/DT/IV/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

4 April 2013

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta
 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Strategi JOT CHARTS dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : FETY ASTUTI
 NIM : 09201241048
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : April – Juni 2013
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Pleret

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.



Disetujui dan Dibereskan FBS,

Prof. Dr. H. S.E.

NIM 19670704 199312 2 001



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2885/V/4/2013

Membaca Surat : Kasubbag Pendidikan FBS UNY Nomor : 0340a/UN.34.12/DT/IV/2013
Tanggal : 04 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : FETY ASTUTI NIP/NIM : 09201241048
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA
Judul : KEEFEKTIFAN STRATEGI JOT CHARTS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PLERET
Lokasi : SMP NEGERI 2 PLERET Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 04 April 2013 s/d 04 Juli 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 04 April 2013

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
 Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 790

Menunjuk Surat : Dari : **Sekretariat Daerah** Nomor : 070/2885/V/4/2013
DIY
 Tanggal : 04 April 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat :

- a. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- b. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : FETY ASTUTI
 P.Tinggi/Alamat : UNY, Karangmalang Yk
 NIP/NIM/No. KTP : 09201241048
 Tema/Judul Kegiatan : KEFEKTIFAN STRATEGI JOT CHARTS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 PLERET
 Lokasi : SMP N 2 Pleret
 Waktu : Mulai Tanggal : 04 April 2013 s.d 04 Juli 2013
 Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

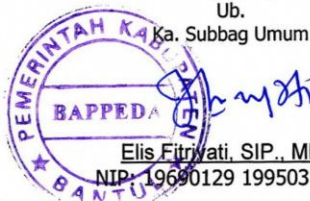
1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
 Pada tanggal : 04 April 2013

A.n. Kepala

Sekretaris,
 Ub.

Ka. Subbag Umum



Elis Fitriyati, SIP., MPA.
 NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pddkn Dasar Kab. Bantul
4. Ka. SMP N 2 Pleret
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SMP 2 PLERET**

☒ Kedaton, Pleret, Pos Pleret 55791 Bantul, Yogyakarta ☎ (0274) 7116917
Website : www.smpn2pleret.sch.id E-mail : smpn2pleret@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : **422 / 094**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **TRI KARTIKA RINA, M.Pd**
N I P. : **19650919 198803 1 012**
Pangkat/Gol. Ruang : **Pembina, IV/a**
Jabatan : **Kepala Sekolah**
Satuan Organisasi : **SMP 2 Pleret Bantul**

dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **FETY ASTUTI**
N I M. : **09201241048**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Bahasa dan Seni**
Universitas Negeri Yogyakarta
Dosen Pembimbing : **1. St. Nurbaya, M.Hum**
2. Sudiati, M.Hum

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian (observasi) di **SMP 2 Pleret, Bantul** pada tanggal **6 April 2013 s.d. 8 Mei 2013** dengan Judul Penelitian :

**"Keefektifan Strategi Tabel Catatan (Jot Charts) dalam Pembelajaran
Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pleret"**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pleret, 22 Mei 2013
Kepala Sekolah

TRI KARTIKA RINA, M.Pd
NIP. 19650919 198803 1 012

